

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 4 BOGOR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tamia Febri Nandini
0321 14 042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2018

ABSTRAK

Tamia Febri Nandini: Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan dan mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor pada saat menulis teks naskah drama. Siswa yang dijadikan responden penelitian, yaitu kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa. Selain itu, dilibatkan juga siswa kelas VIII-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Inkuiri, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks naskah drama, angket, dan observasi. Setelah itu, hasil yang telah diperoleh dijadikan bukti hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas pretes 42,79, sedangkan di kelas postes eksperimen dengan menerapkan model Inkuiri mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata nilai 85,42. Hasil pretes diperoleh nilai rata-rata 35,78, sedangkan hasil postes di kelas kontrol setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) nilai rata-rata siswa sedikit meningkat menjadi 60,74. Selain itu, terdapat bukti lain berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh data $t_{hitung} = 3,9$ dan $db = 76$ dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,64$ dan $t_{0,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,99 < 3,9 > 2,64$. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, terdapat kendala yang dihadapi siswa, yaitu sebanyak 48,7% mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang akan ditulis dalam teks naskah drama, sebanyak 12,8% mengalami kesulitan dalam menentukan aspek kebahasaan pada teks naskah drama yang telah disebutkan, sebanyak 25,6% siswa mengalami kendala dalam mengembangkan konflik, sebanyak 23,1% mengalami kesulitan dalam mengurutkan struktur teks naskah drama pada teks yang disusun secara acak, dan 48,7% siswa mengalami kesulitan pada saat menuliskan teks naskah drama dengan jumlah yang telah ditentukan.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks naskah drama, model inkuiri

ABSTRACT

Tamia Febri Nandini: The Application of Inquiry Model in Improving Learning for Writing Drama Texts Skill for VIII Grade Students in Junior High School Number 4 Bogor. Indonesian Language Study Program, Faculty of Teaching and Education, Pakuan University.

The aim of this study is to determine the application of the inquiry model in improving skills and knowing the obstacles faced by eighth grade students in Junior High School number 4 Bogor when writing drama text. Students who are made as research respondents is from VIII-F class as an experimental class with a total of 39 respondents. In addition, it is also included students from VIII-C class as a control class with a total of 39 respondents. Experimental class applies the inquiry learning model, while the control class applies Problem Based Learning (PBL) model. The meeting is held twice in both the experimental and control classes. Data collection techniques are carried out through writing drama text test, questionnaire, and observation. After that, the results obtained are used as an evidence of the research hypothesis. Based on the results, the average score of the pretest class is 42.79, meanwhile in the experimental class posttest by applying the Inquiry model, it increase until 85.42. Pretest result obtained an average score is about 35.78, while the results of posttest in the control class after applying the Problem Based Learning (PBL) model, the average score of students increase until 60.74. In addition, there are other evidences based on the calculation results of the t test, the data obtained $t_{count} = 3.9$ and $df = 76$ and the price of $t_{0.99} = 2.64$ and $t_{0.95} = 1.99$ is obtained. Thus, t_{count} is bigger than t_{table} or the price of t_{count} is significant because the value of $t_{table} < t_{hitung}$ is $1.99 < 3.9 > 2.64$. The analysis results shows that the use of Inquiry model can improve the writing drama script text skill for eighth grade students in Junior High School number 4 Bogor. Based on the results that has been conducted, there are obstacles faced by students, as many as 48.7% students find the difficulties in determining the drama title that will be written, as many as 12.8% students find the difficulties in determining the linguistic aspects of the drama text of that is mentioned, as many as 25.6% students find the difficulties in developing conflict, as many as 23.1% students find the difficulties in arranging drama text that have been arranged randomly, and 48.7% students find the difficulties when writing the drama script with the amount that had been determined.

Keywords: writing skills, drama text, inquiry model

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia serta hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan penulis yang diinginkan. Salawat serta salam yang tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor”, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Bahasa Indonesia.

Tersusunnya skripsi ini tentunya melibatkan berbagai peran serta pihak yang telah memberikan bantuan secara material, dan spiritual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
2. Suhendra, M. Pd. selaku Ketua Program Studi di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan motivasi dan ilham untuk menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti.
3. Rina Rosdiana, M. Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Dra. Tri Mahajani, M. Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan petunjuk, nasihat, saran, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sandi Budiana, M. Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan petunjuk dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Enday Hidayat, S. Pd. Dan Ibu Hj. Julaela, yang selalu memberikan doa, materi, motivasi, saran, dan mendidik dengan ketulusan hatinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Keluarga besar terkasih, (Alm.) Kakek H. Sukra Sukriatna Dikarta, Nenek Hj. Itjih, Paman H. Udin Wahyudin, S. H., dan Kakak Kandung Hj. Dania Partika Dewi, S. Pd. yang telah memberikan seluruh dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tersayang, Ilham Wildanni, S. Pd., Rhesa Rahmat S, Pd., Niken Sulistiani S, Pd., Giffany Rizqy Pratama S, Pd. Siti Maesaroh S Pd., Putri Tresna Maulidina, Tri Yuliyawati Hasanah, Siti Sundari, Maspupah, Iin Sutini, dan Sri Lintang Dwi Kusumaningsih, yang selalu memberikan dukungan, hiburan, saran, dan motivasi agar penulis tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya kelas VIII B yang selalu memberikan semangat.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat dijadikan sumber dan acuan untuk pembuatan tugas yang lebih sempurna di masa yang akan datang. Harapan penulis pada skripsi ini agar bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Model Inkuiri.....	9
a. Pengertian Model	9
b. Pengertian Inkuiri.....	11
c. Pengertian Model Inkuiri	13
d. Ciri-ciri Model Inkuiri	16
e. Tujuan Model Inkuiri.....	18
f. Langkah-langkah Model Inkuiri.....	21
g. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri.....	26
1) Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri	26
2) Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri	29
2. Menulis.....	31
a. Pengertian Menulis	31
b. Tujuan Menulis.....	33
c. Manfaat Menulis	37
d. Langkah-langkah menulis	40
3. Pengertian Teks Naskah Drama.....	45
a. Pengertian Drama.....	45

b.	Pengertian Teks Naskah Drama	46
c.	Jenis-jenis Drama	49
d.	Langkah-langkah Menulis Teks Naskah Drama	53
e.	Struktur-struktur Teks Naskah Drama	59
f.	Penilaian Menulis Teks Naskah Drama	65
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	66
C.	Kerangka Berfikir	67
D.	Hipotesis Penelitian	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 71

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	71
1.	Tempat Penelitian	71
2.	Waktu Penelitian.....	71
B.	Metode Penelitian	72
C.	Populasi dan Sampel.....	73
1.	Populasi	73
2.	Sampel.....	74
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	76
1.	Pemberian Tes	76
2.	Pemberian Angket	77
3.	Pemberian Lembar Observasi	78
E.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	79
1.	Definisi Konseptual.....	79
a.	Model Inkuiri	79
b.	Teks Naskah Drama	79
2.	Definisi Operasional.....	80
a.	Penerapan Model Inkuiri	80
b.	Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama	81
3.	Kisi-kisi Instrumen	81
a.	Pembuatan Kisi-kisi	81
b.	Kriteria Penilaian	84
c.	Instrumen Angket	87
d.	Instrumen Pengamatan	88
4.	Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	90
F.	Teknik Analisis Data	90
1.	Menentukan Nilai Setiap Siswa.....	90
2.	Menentukan Nilai Rata-rata Kelas dengan Menggunakan Rumus.....	91
3.	Menginterpretasikan Nilai Siswa dengan Menggunakan Kriteria	91
4.	Untuk menguji kebenaran atau kepaluan, maka digunakan uji <i>t-test</i>	92
5.	Data angket yang telah terkumpul akan diolah.....	92

6. Menafsirkan hasil data angket.....	93
---------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 94

A. Deskripsi Data	94
1. Data Kelas Eksperimen	95
a. Data Pretes Kelas Eksperimen	95
1) Aanalisis Data Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen.....	95
2) Aanalisis Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen.....	99
3) Aanalisis Data Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen	104
b. Data Postes Kelas Eksperimen	109
1) Aanalisis Data Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen.....	109
2) Aanalisis Data Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen.....	113
3) Aanalisis Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen	118
2. Data Kelas Kontrol	123
a. Data Pretes Kelas Kontrol.....	123
1) Aanalisis Data Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol.....	123
2) Aanalisis Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol	127
3) Aanalisis Data Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol	132
b. Data Postes Kelas Kontrol	137
1) Aanalisis Data Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol.....	137
2) Aanalisis Data Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol.....	141
3) Aanalisis Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol.....	146
3. Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Materi Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama.....	151
4. Analisis Data Penilaian Sikap	154
a. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen	154
b. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol	158
B. Analisis Data Observasi, Keaktifan Siswa, dan Angket	163

1. Analisis Data Observasi dan Keaktifan Siswa.....	163
2. Hasil Analisis Angket.....	172
C. Pembahasan.....	195
D. Pembuktian Hipotesis	198
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	202
A. Simpulan.....	202
B. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

BAB II	9
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama	65
BAB III	71
Tabel 3.1 Responden Sampel Penelitian	75
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 3.4 Penilaian Pengetahuan	84
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama	85
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket	87
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan (Observasi) Aktivitas Guru	88
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Lembar Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa	89
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Data.....	91
Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Hasil Data Angket	93
BAB IV	94
Tabel 4.1 Nilai Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	95
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	98
Tabel 4.3 Nilai Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	100
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.5 Hasil Nilai Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen	105
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	107
Tabel 4.7 Nilai Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	112
Tabel 4.9 Nilai Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	114
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Analisis Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	117
Tabel 4.11 Hasil Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Eksperimen	119

Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Analisis Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	121
Tabel 4.13	Nilai Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	123
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Analisis Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	126
Tabel 4.15	Nilai Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	128
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Analisis Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	131
Tabel 4.17	Hasil Nilai Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kontrol	133
Tabel 4.18	Rekapitulasi Hasil Analisis Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	135
Tabel 4.19	Nilai Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	137
Tabel 4.20	Rekapitulasi Hasil Analisis Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	140
Tabel 4.21	Nilai Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	142
Tabel 4.22	Rekapitulasi Hasil Analisis Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	145
Tabel 4.23	Hasil Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol	147
Tabel 4.24	Rekapitulasi Hasil Analisis Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol.....	149
Tabel 4.25	Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol dalam Materi Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama	151
Tabel 4.26	Nilai Sikap Pretes Kelas Eksperimen.....	154
Tabel 4.27	Nilai Sikap Postes Kelas Eksperimen	156
Tabel 4.28	Nilai Sikap Pretes Kelas Kontrol	158
Tabel 4.29	Nilai Sikap Postes Kelas Kontrol	160
Tabel 4.30	Penafsiran Sikap Siswa.....	162
Tabel 4.31	Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	164
Tabel 4.32	Penilaian Keaktifan Siswa dalam Materi Teks Naskah Drama pada Pertemuan Pertama	165
Tabel 4.33	Penafsiran Keaktifan Siswa.....	166
Tabel 4.34	Penafsiran Keaktifan Siswa.....	167
Tabel 4.35	Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	168
Tabel 4.36	Penilaian Keaktifan Siswa dalam Materi Teks Naskah Drama pada Kedua Pertama.....	169

Tabel 4.37	Penafsiran Keaktifan Siswa.....	170
Tabel 4.38	Penafsiran Keaktifan Siswa.....	171
Tabel 4.39	Pernah Melakukan Kegiatan Pembelajaran dengan Model Inkuiri	172
Tabel 4.40	Kesulitan dalam Menghadapi Pembelajaran Menulis Teks Naskah Drama dengan Model Inkuiri	173
Tabel 4.41	Siswa merasa senang ketika proses pembelajaran dalam Menulis Teks Naskah Drama dengan menggunakan Model Inkuiri	174
Tabel 4.42	Mengalami kendala dalam mengerjakan tugas Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama dengan Model Inkuiri	175
Tabel 4.43	Lebih Percaya Diri setelah mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Inkuiri	176
Tabel 4.44	Dapat menjelaskan pengertian Teks Naskah Drama	177
Tabel 4.45	Dapat menyebutkan dan menjelaskan Struktur pada Teks Naskah Drama	177
Tabel 4.46	Dapat mengurutkan Struktur Teks Naskah Drama pada Teks yang disusun Secara Acak.....	178
Tabel 4.47	Dapat Menyebutkan Aspek Kebahasaan yang terdapat pada Teks Naskah Drama.....	179
Tabel 4.48	Dapat Menentukan Aspek Kebahasaan pada Teks Naskah Drama yang telah disediakan.....	180
Tabel 4.49	Mengalami Kesulitan dalam Menentukan Judul yang akan ditulis dalam Teks Naskah Drama	181
Tabel 4.50	Mengalami Kesulitan dalam Menentukan Karakter setiap Tokoh.....	182
Tabel 4.51	Dapat Menentukan Alur pada saat memulai Penulisan Teks Naskah Drama.....	183
Tabel 4.52	Dapat Menentukan Struktur yang terdapat pada Teks Naskah Drama ke dalam tulisan yang sedang dibuat.....	184
Tabel 4.53	Kesulitan dalam Menentukan Konflik Permasalahan pada saat Penulisan Teks Naskah Drama.....	185
Tabel 4.54	Kesulitan dalam Menuangkan Ide ke dalam tulisan Teks Naskah Drama.....	186
Tabel 4.55	Kesulitan pada saat Menulis Teks Naskah Drama dengan Jumlah yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 2 lembar.....	187
Tabel 4.56	Kesulitan pada saat Mengembangkan Latar	188
Tabel 4.57	Kesulitan Mengembangkan Konflik pada saat Penulisan Teks Naskah Drama.....	189
Tabel 4.58	Kesulitan ketika Mengembangkan Karakter pada setiap Tokoh ke dalam Menuliskan Teks Naskah Drama	190
Tabel 4.59	Penemuan Anda Mempermudah untuk Menulis Teks Naskah Drama.....	191

Tabel 4.60	Kesulitan dalam Penggunaan Tanda Baca pada Pembuatan Percakapan di dalam Teks Naskah Drama.....	192
Tabel 4.61	Kesulitan dalam Menuliskan EYD/Puebi dalam Menulis Teks Naskah Drama	193
Tabel 4.62	Sulit Membuat Amanat dalam Menulis Teks Naskah Drama.....	194
Tabel 4.63	Kesulitan untuk Menerapkan Kaidah Kebahasaan Drama pada saat Menuliskan Teks Naskah Drama	194

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	99
Diagram 2	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	104
Diagram 3	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	108
Diagram 4	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	113
Diagram 5	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	118
Diagram 6	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Pengetahuan dan Keterampilan Teks Naskah Drama Kelas Eksperimen	122
Diagram 7	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	127
Diagram 8	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	132
Diagram 9	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	136
Diagram 10	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	141
Diagram 11	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	146
Diagram 12	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Kelas Kontrol	150
Diagram 13	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa pada anak, berhubungan dengan perkembangan kognitif anak, perkembangan motorik, dan perkembangan sosial. Dalam konteks perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa dipengaruhi oleh perkembangan otak. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tentunya harus tertuju pada peningkatan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan tepat, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Keterampilan berbahasa harus dapat dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, untuk mempermudah dalam memahami pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Objek pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan sangat erat.

Berbahasa merupakan hasil dari perkembangan berpikir yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Kian bertambahnya seseorang dalam melatih berbahasa, maka semakin berkembanglah keterampilan berbahasanya. Hal tersebut dapat dimiliki dengan banyak berlatih dan praktik dalam keterampilan berbahasa. Di sinilah peran berbahasa sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu, dari keempat keterampilan berbahasa, yang dianggap paling sukar untuk dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Pada keterampilan menulis relatif lebih sulit karena bingung untuk menentukan ide pada saat mengawali penulisan, baik itu berupa pilihan kata, susunan bahasa, gaya bahasa, yang melibatkan olah pikir siswa untuk berpikir dengan matang. Pada saat tulisan sudah dibuat atau ide sudah ditentukan, masih banyak siswa yang menulis karangannya menggantung, karena mengalami pemberhentian ditengah karangan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh dari itu, kegiatan menulis ini harus memiliki ketekunan.

Berbahasa harus sering dilatih agar mendapatkan hasil kepuasan tersendiri. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis memiliki tingkatan posisi paling tinggi. Dalam proses pembelajaran, kegiatan menulis merupakan kegiaitan yang cukup kompleks. Pada proses pembelajaran menulis, terdapat kegiatan mengungkapkan suatu pernyataan pokok yang dituangkannya dengan cara tersurat dan tersusun.

Fungsi utama dari menulis yaitu sebagai sarana komunikasi yang tidak langsung. Menceritakan hasil pemikiran yang dituangkan secara tertulis dengan memberikan lambang, kaidah ejaan, diksi, variasi bahasa, dan hubungan antara paragraf yang dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca merupakan kegiatan menulis. Bagi dunia pendidikan kegiatan menulis sangat penting karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis.

Sejalan dengan peneliti yang sudah melakukan kegiatan penelitian menulis. Kegiatan menulis merupakan kemampuan yang mewujudkan suatu pernyataan, pendapat, atau pun perasaan secara tertulis. Selain itu, keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh siswa dan memiliki urutan paling akhir setelah kemampuan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Kegiatan menulis dilakukan setelah siswa selesai melakukan kegiatan pembelajaran memahami teks, seperti materi unsur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan, maupun unsur lain yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Siswa pun dituntut untuk mencari informasi yang mendukung agar dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan tulisan. Oleh karena itu, setiap individu harus aktif terhadap rangsangan yang sedang dipecahkan dan sering berlatih agar terampil.

Berdasarkan hasil pengamatan singkat, fakta yang terjadi saat ini adalah dalam keterampilan menulis masih banyak siswa yang sulit mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satunya yaitu, menjadikan kegiatan menulis hanya sebagai tuntutan di dalam kegiatan pembelajaran saja. Sesungguhnya banyak cara yang dapat dikembangkan, akan tetapi siswa sulit menentukan ide, pemilihan kosa kata yang sesuai, kesalahan dalam penyusunan kalimat, penggunaan ejaan dan diksi, serta kemampuan berbahasa yang rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok menjadi sebuah tulisan.

Keterampilan menulis teks naskah drama dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya rata-rata nilai kelas masih kurang, sehingga ketuntasan tidak

tercapai, diantaranya: (1) materi naskah drama cukup banyak, siswa sulit untuk menentukan struktur, dan kurangnya ide yang berkembang sehingga diksi atau variasi bahasa yang digunakan monoton; (2) sulit menggunakan kaidah kebahasaan, sehingga dalam penyusunan teks naskah drama alur ceritanya tidak sesuai. Alangkah baiknya dalam penyusunan alur yang digunakan harus membuat pembaca menjadi terbawa oleh suasana, sehingga pembaca tidak akan menerkannya; (3) pada saat penulisan teks naskah drama harus memerhatikan kriteria penilaian keterampilan menulis teksn naskah drama, diantaranya alur, penokohan, dialog, latar, judul, dan amanat; serta (4) penyampaian model yang monoton atau tidak adanya media yang mendukung untuk menambah pemahaman siswa.

Faktor lain yang memiliki peran penting dalam pembelajaran menulis teks naskah drama yaitu, kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan variatif dapat mengembangkan kognitif anak, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik. Model pembelajaran yang mendukung memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menentukan model pembelajaran yang konvensional, agar pengalaman belajar siswa semakin bertambah.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, ada beberapa penafsiran yang dapat tercapai keberhasilannya dalam proses pembelajaran, yaitu siswa ikut serta dalam berpikir dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam model

pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan mengadakan proses pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa, maka ditentukanlah model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang dikuasai oleh guru beragam jenisnya, diantaranya model pembelajaran inkuiri. Model ini dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah yang sedang bertentangan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor.

Model inkuiri merupakan strategi belajar mengajar yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan sebagai ilmuwan yang dapat menemukan dan memecahkan permasalahan. Siswa dituntut untuk mengamati dan bersikap percaya diri dalam menanyakan, lalu mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang dilihat, merancang serta membangun model, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis naskah drama sebagai berikut:

1. Siswa kurang berlatih dalam menulis teks naskah drama.
2. Siswa kesulitan menentukan ide pokok dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

3. Siswa tidak mengenali kriteria memerhatikan kriteria penilaian keterampilan menulis teksn naskah drama, diantaranya alur, penokohan, dialog, latar, judul, dan amanat
4. Siswa biasa menggunakan model konvensional, sehingga penerapan model pembelajaran masih monoton atau belum tepat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam keterampilan menulis teks naskah drama ditentukan oleh banyak faktor. Belum memahami dengan cermat mengenai penulisan dalam teks naskah drama merupakan salah satu faktor yang sedang dialami siswa. Agar lebih spesifik, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Penerapan model inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama.
2. Kendala yang dialami pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama melalui penerapan model inkuiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama?

2. Apakah terdapat kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama melalui penerapan model inkuiri?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan model inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama melalui penerapan model inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian dilihat dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis yang efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks naskah drama dengan menggunakan model inkuiri.
- 2) Mengembangkan temuan-temuan yang ada untuk menyusun teks naskah drama yang baik dan benar sehingga memudahkan siswa.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui model inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor.
- 2) Mengajar dengan menggunakan model yang lebih menarik dan efektif akan menjadikan murid lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Memilih model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa.
- 2) Lembaga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks naskah drama.

d. Manfaat bagi Penulis

Menambah pengetahuan untuk penulis, sehingga mampu membedakan layak atau tidaknya model inkuiri ini dalam kegiatan pembelajaran menulis teks naskah drama.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Inkuiri

a. Pengertian Model

Model adalah kerangka konseptual yang sistematis digunakan oleh perancang sebagai pedoman kegiatan mengajar untuk aktivitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai dengan diiringi bahan ajar yang mudah diterima oleh siswa. Peran seorang guru yaitu sebagai perancang pembelajaran, karena seorang guru merupakan konseptor dalam proses pembelajaran secara prosedural dan sistematis.

Trianto (2009: 10) mengatakan bahwa model adalah acuan perencanaan dalam proses pembelajaran di kelas ataupun langkah-langkah untuk menentukan pembelajaran sesuai bahan ajar yang akan diajarkan. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus merencanakan perangkat pembelajaran.

Rusman (2012: 132) menyatakan bahwa model adalah prosedur pembelajaran berupa perangkat materi yang digunakan oleh pendidik untuk menimbulkan hasil belajar yang baik pada peserta didik. Tahap kegiatan

pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, digunakan untuk menghasilkan peningkatan belajar pada siswa.

Ngalimun (2015: 24) berpendapat bahwa model adalah suatu perencanaan atau suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman pada saat pembelajaran dalam merencanakan kegiatan belajar di kelas. Unsur tersebut dijadikan acuan untuk digunakan dalam kegiatan belajar sehingga tergolong penting dalam prosesnya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan kegiatan mengajar yang diperlukan dalam proses belajar. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran pada siswa yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Agar memberikan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan secara sistematis, untuk mengenal suatu objek atau subjek penelitian, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan guru. Guru diharapkan untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam merencanakan sebuah model pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran akan menjadi efektif dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Guru akan merasakan kepuasan tersendiri apabila materi yang disampaikannya akan berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan.

b. Pengertian Inkuiri

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 77), pengertian inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal, baik itu mencari maupun menyelidiki. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam wujud adanya perubahan perilaku dengan cara tersendiri.

Berdasarkan pendapat Hanafiah dalam proses kegiatan pembelajaran siswa sangat dilibatkan secara utuh untuk menemukan pemahamannya mengenai kognitif, terampil dalam menemukan atau memecahkan suatu permasalahan, serta mampu menyikapi keadaan dengan sesuai. Menjadikan siswa mudah membentuk karakternya dengan adanya perubahan perilaku yang dilakukan dengan cara sendirinya.

Trianto (2010: 114) berpendapat bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan pendapat Trianto dapat ditafsirkan bahwa inkuiri merupakan proses yang harus dilakukan dengan proses yang tidak mudah. Siswa diminta untuk melakukan hal-hal yang menjadikan siswa terbentuk kepribadiannya. Hal-hal seperti itu dapat menjadikan kognitif siswa

bertambah. Siswa diajak untuk menemukan hal-hal baru, bukan mengingatnya kembali.

Sanjaya (dalam Suyadi 2013: 115) berpendapat bahwa istilah ‘inkuiri’ berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pernyataan atau penyelidikan. Selain itu, inkuiri berarti mengetahui cara untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah, mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki, dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya dalam memecahkan masalah (Seif dalam Ngilimun, 2015: 61-62).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri mengajarkan mengenai hal-hal yang akan menjadikan kita lebih termampol dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah, serta bertambahnya pengalaman yang dirasakan oleh individu atau kelompok. Hal seperti ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah suatu proses penyelidikan yang melibatkan peserta didik dengan sepenuhnya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan, berupa menemukan, merancang, mencari, dan sebagainya yang dilakukan secara sistematis, sehingga terbentuk karakternya sendiri. Hal seperti ini dapat bertambahnya pengalaman dan menjadi terampil.

c. Pengertian Model Inkuiri

Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yang aktif. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pada proses model inkuiri terdapat interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup. Kunci utama dari kesuksesan model inkuiri terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Model inkuiri menekankan pada aplikasi nyata yang dapat dirasakan langsung oleh siswa.

Hal ini selaras dengan maksud dasar dari pembelajaran inkuiri seperti yang diungkapkan oleh Ellis (dalam Ngalimun, 2015: 61) yang menyatakan bahwa pendekatan inkuiri didasarkan tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat '*self-direction*' yang tinggi; sikap yang baik dapat dikembangkan oleh siswa pada saat belajar; dan juga siswa mendapatkan informasi yang digunakan untuk waktu relatif lama.

Model inkuiri mempunyai ciri-ciri, diantaranya: pertama, pada inkuiri terhubung pendekatan pembelajaran terbuka dalam menanyakan pemikiran baru dan menerima gagasan. Kedua, adanya ide yang bebas dimiliki oleh individu dalam menghasilkan ide yang baru. Ketiga, inkuiri itu merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan proses (Seif dalam Ngalimun, 2016: 61).

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan sikap, dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Pada saat proses pembelajaran dibimbing oleh guru, karena peran guru sangat penting. Peran guru di sini, yaitu sebagai pengarah siswa mengenai kegiatan belajar untuk menerapkan prosesnya. Dengan adanya arahan yang memfokuskan kepada satu titik tujuan, maka pembelajaran akan tercapai dengan tepat.

Menurut Ali dan Evi (2016: 66) model inkuiri adalah adanya keterlibatan kemampuan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menyelidiki sesuatu, baik berupa manusia, benda, atau peristiwa yang dilakukan secara sistematis, logis, dan kritis, sehingga dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan penuh percaya diri. Proses berpikir antara guru dan siswa biasanya melalui tanya jawab.

Berdasarkan pendapat Ali dan Evi tersebut dapat dijelaskan bahwa model inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif, karena pada saat guru memberikan permasalahan dengan menggunakan metode tanya jawab siswa sangat terlibat di dalamnya. Peran siswa di sini mencermati secara kritis untuk merumuskan suatu pemikiran dengan rasa keyakinannya yang tinggi.

Imas dan Berlin (2017: 113) berpendapat bahwa model inkuiri adalah pembelajaran merekayasa situasi-situasi dengan seni, sehingga siswa mampu

berperan sebagai ilmuwan. Siswa diajak untuk berinisiatif dalam mengamati ataupun menanyakan suatu permasalahan, mengajukan penjelasan tentang apa yang dilihat, melakukan pengujian untuk menunjang teori, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, serta merancang, dan membangun model.

Dapat dipahami dari pendapat Imas dan Berlin tersebut, bahwa model inkuiri adalah guru memberikan penilaian kepada kemampuan peserta didik. Dengan cara memberikan permasalahan kepada siswa untuk diamati, beserta memberikan penjelasan mengenai apa yang sudah diamati. Kegiatan tersebut sama halnya seperti yang sedang melakukan penelitian untuk mampu mengembangkan kognitif sendiri dengan skema yang ada dalam struktur kognitifnya.

Model inkuiri sering dipandang sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan secara aktif, sistematis, dan kritis. Selain itu, dalam proses pembelajaran sedang dimulai, siswa diharapkan mampu melakukan percobaan dan penelitian yang dilakukan secara sendiri maupun berkelompok. Pada saat menentukan konsep, siswa terlibat di dalamnya, baik dalam menentukan pikiran utama maupun cara menyelesaikan masalah yang ada. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

d. Ciri-ciri Model Inkuiri

Ciri-ciri model inkuiri menurut Wena (2009: 79), sebagai berikut:

- 1) Adanya kerja sama antara guru dengan siswa, guru bertugas sebagai fasilitator bagi siswa maka guru harus mengarahkan apabila siswa mengalami kekeliruan, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru maupun teman kelasnya.
- 2) Siswa bebas berpendapat atau mengajukan pertanyaan, serta adanya persamaan hak antara guru dan siswa dalam berargumentasi.
- 3) Guru memberikan kewenangan yang lebih banyak pada siswa dalam melaksanakan proses inkuiri secara bertahap.

Al-Tabany (2014: 80) berpendapat bahwa ciri utama model inkuiri, sebagai berikut:

- 1) Menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan merupakan ciri utama model inkuiri. Artinya, siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri, pada saat guru menjelaskan secara verbal, sehingga peran siswa tidak hanya sebagai penerima materi ajar saja.
- 2) Aktivitas yang dilakukan siswa ditujukan untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan secara individu, diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, pada inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, bukan

sebagai sumber belajar. Terjadi aktivitas pembelajaran dilakukan melalui proses tanya jawab, antara guru dan siswa maupun sebaliknya.

- 3) Tujuan penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental secara kritis, sistematis, dan logis.

Sebuah model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang menjadi bagian terpenting, Seif (dalam Ngalimun, 2015: 61) menjelaskan bahwa inkuiri mempunyai empat ciri penting, yaitu:

- 1) Di dalam inkuiri melibatkan pendekatan pembelajaran untuk terbuka terhadap pemikiran yang baru dengan cara mengamati, memahami, dan menanya. Menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, karena telah terampil dalam hal penyelesaiannya.
- 2) Seseorang berorientasi pada inkuiri adalah orang yang sangat penyabar. Dalam pembelajaran inkuiri ini siswa diminta untuk lebih aktif dari pendidiknya, karena siswa dapat menghargai pendapat satu sama lain pada saat diskusi kelompok.
- 3) Setiap individu diharapkan untuk memiliki gagasan cemerlang maka dari itu didasarkan atas kebebasan ide. Dengan adanya ide yang terus bertambah, menjadikan siswa menjadi terampil dalam membentuk karakternya dalam menemukan, maupun menyelesaikan permasalahan.

4) Inkuiri terlibat dalam proses yang pertumbuhan kognitif, keterampilan, dan sikap. Proses tersebut sangat erat kaitannya. Siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa inkuiri melibatkan sepenuhnya siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai ilmuwan, karena mampu menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan dengan rasa ingin tahunya yang tinggi, baik secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, pemikiran, sikap, dan keterampilan siswa dapat berkembang dengan adanya permasalahan-permasalahan yang baru. Dengan adanya pengalaman, maka pemikiran siswa dalam menghadapi permasalahan dapat berpikir secara terbuka dan mampu menghargai pendapat orang lain.

e. Tujuan Model Inkuiri

Setiap proses terutama dalam kegiatan pembelajaran, harus memiliki arah yang jelas, maka banyak pertanyaan dan target yang harus dicapai dalam mencapai sebuah hasil. Setiap pengajar pastinya memiliki tujuan dalam pembelajaran, agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif untuk membuat siswa dengan mudah memahami sebuah materi pembelajaran. Selain itu, tujuan tersebut juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri. Adapun beberapa rumusan mengenai tujuan pembelajaran inkuiri dipaparkan oleh beberapa ahli.

Model inkuiri ini bertujuan untuk merumuskan penemuan siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran, sehingga mengurangi ketergantungan yang selalu dilakukan oleh siswa pada guru, menggali dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan serta memberi pengalaman belajar seumur hidup untuk melatih siswa (Hardini dan Dewi, 2012: 34).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran dapat membantu siswa menambahkan pengalamannya. Oleh karena itu, siswa menjadi berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitas. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri, karena terampil dalam memecahkan.

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan mengajukan pertanyaan lalu mendapatkan jawabannya sendiri atas dasar rasa ingin tahu mereka yang tinggi. Selain itu, inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang dibutuhkan siswa agar mampu berpikir ilmiah, seperti: pertama, suatu kegiatan keterampilan memerlukan perlakuan pengamatan, mengumpulkan dan pengorganisasian data, termasuk merumuskan hipotesis serta menjelaskan fenomena. Kedua, Kemandirian belajar, baik individu maupun bersama. Ketiga, kemampuan rasa ingin tahunya diekspresikan secara verbal. Keempat, mampu berpikir kritis, logis, serta analitis. Kelima, ilmu bersifat dinamis karena kesadaran ilmiah (Suyadi, 2013: 116).

Pendapat Suyadi tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengembangkan kognitifnya dengan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa dapat berpikir secara alami. Agar semua keinginannya tercapai, maka siswa memerhatikan setiap kegiatan yang dilakukannya dan mampu mengatasinya. Siswa juga mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Joice dan Well (dalam Ngalimun, 2016: 63) mengatakan bahwa tujuan utama dari inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual. Hal ini, diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui keingintahuan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat tafsirkan bahwa inkuiri membantu mengembangkan pemikiran siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah, yang dilakukan secara individu karena rasa ingin tahu yang berada dalam dirinya cukup besar. Keterampilan seperti ini timbul dari adanya perkembangan kognitif siswa dalam mengembangkan gagasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat para pakar tersebut bahwa dalam inkuiri yaitu siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, agar kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi berkembang dengan didorong rasa ingin tahu yang timbul dari dirinya. Oleh karena itu, siswa mampu menemukan masalah, mengumpulkan hipotesis, cara menyelesaikan masalah, dan cara menyimpulkan masalah.

f. Langkah-langkah Penggunaan Model Inkuiri

Agar proses maupun hasil pembelajaran sesuai dengan kemauan guru dan kemampuan siswa, maka pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri ini harus dilakukan secara berurutan atau secara berstruktur. Gulo (dalam al-Tabany, 2014: 83-84) menyatakan bahwa inkuiri mengembangkan seluruh potensi yang ada, tidak hanya kemampuan intelektualnya saja, keterampilan inkuiri merupakan suatu langkah yang bermula dari:

1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan inkuiri diawali dengan pertanyaan atau permasalahan yang diajukan. Untuk meyakinkan siswa bahwa pertanyaan tersebut sudah jelas, maka pertanyaan itu dituliskan di papan tulis, lalu siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

Pada kegiatan ini, kemampuan yang dituntut yaitu: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah; dan (c) merumuskan masalah.

2) Merumuskan hipotesis

Jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data merupakan langkah dari hipotesis. Untuk memudahkan guru menanyakan kepada siswa mengenai gagasan hipotesis yang sudah dirumuskan, hipotesis dipilih dengan permasalahan yang diberikan. Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini, yaitu:

a) Menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh

Pada saat siswa diberi permasalahan, baik didiskusikan secara kelompok maupun individu, siswa mampu menggolongkan data dari pernyataan yang telah ada. Setelah itu, mengujinya dengan pemahaman dalam kemampuan kognitif yang berkembang, bukan hasil dari mengingat.

b) Melihat lalu merumuskan hubungan yang ada secara logis

Setelah menemukan gagasan, maka siswa melanjutkan ke tahap merumuskan. Dalam hal ini, siswa merumuskan ide yang dilihatnya, lalu menghubungkan dengan kontekstualnya, dan berpendapat secara logis yang artinya dapat dipahami oleh orang lain.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis yang telah didapat lalu dikumpulkan. Setelah terkumpulnya hipotesis tersebut, siswa mampu merumuskannya dengan tepat, karena hipotesis ini berisikan mengenai pernyataan yang dianggap benar.

3) Mengumpulkan data

Untuk menuntut proses pengumpulan data maka digunakan hipotesis. Data yang dihasilkan dapat berupa grafik, tabel, ataupun matriks. Kemampuan yang dituntut pada kegiatan ini, yaitu: (a) menyusun peristiwa, terdiri dari mengidentifikasi yang dibutuhkan, mengumpulkan, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari mentranslasikan, menginterpretasikan, dan mengklasifikasikan data; (c) analisis data, terdiri

dari melihat adanya hubungan, mencatat persamaan serta perbedaan, mengidentifikasi, dan keteraturan.

4) Analisis data

Atas uji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan. Pemikiran ‘benar’ atau ‘salah’ merupakan faktor penting dalam menguji hipotesis. Setelah memperoleh kesimpulan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan dari data percobaan. Apabila hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya.

5) Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan dari hasil mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan analisis data. Dalam membuat kesimpulan ini berisikan mengenai data yang telah diperoleh siswa. Pada saat membuat kesimpulan, siswa dibantu oleh guru untuk memperkuat argumen yang telah dibuat. Langkah membuat kesimpulan ini pun merupakan penutup dari pembelajaran inkuiri.

Menurut Mudlofir dan Fatimatur (2016: 69) tahapan-tahapan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah; kemampuan yang harus dilakukan adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah; dan (c) merumuskan masalah.

- 2) Mengembangkan hipotesis; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah; (a) mengumpulkan dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, lalu merumuskan hipotesis.
- 3) Menguji jawaban; kemampuan yang dituntut adalah; (a) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari: mentranslasikan data, menginterpretasikan data, dan mengklasifikasikan data; (c) analisis data, terdiri dari: melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi, serta keteraturan.
- 4) Menarik kesimpulan; kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan; serta (b) merumuskan kesimpulan.
- 5) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi adalah langkah terakhir yang dilakukan dalam inkuiri.

Kurniasih dan Sani (2017: 115-117) berpendapat bahwa teknis model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Melakukan orientasi

Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memastikan untuk menciptakan keadaan pembelajaran yang kondusif.

2) Belajar merumuskan masalah

Langkah ini mengenai pernyataan suatu persoalan yang harus diselesaikan oleh siswa. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki dari suatu permasalahan tersebut.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis mengkaji jawaban sementara yang dianggap sesuai dari suatu permasalahan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Hal yang dapat dilakukan adalah meminta pendapat siswa tentang persoalan tersebut, hingga nanti mereka menemukan sendiri kesimpulan yang seharusnya.

4) Mengumpulkan data

Siswa diajak menemukan data-data yang menunjang pemecahan mengenai persoalan-persoalan yang ada, lalu data tersebut nantinya diolah dan didiskusikan dengan teman ataupun secara individu.

5) Menguji hipotesis

Konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dapat diterima dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan. Oleh karena itu, jawaban yang akan didapat bukan lagi sekedar pendapat pribadi saja, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Siswa menemukan kesulitan, maka guru membantu dalam prosesnya untuk menyelesaikan secara bersama-sama, dengan merumuskan kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahapan model inkuiri memiliki enam tahapan, yaitu: stimulasi atau orientasi, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Pada saat proses pelaksanaan model inkuiri, peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membimbing pada saat merumuskannya sendiri atau berdiskusi dengan kelompok.

g. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

a. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas model inkuiri dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengamati kelebihan apa yang dimiliki pada model tersebut. Hardini dan Dewi (2012: 35) mengemukakan sebagai berikut:

a) Menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat bermakna dengan menggunakan model ini.

- b) Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan ruang yang sesuai dengan belajar mereka.
- c) Model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, yakni terdapat pengalaman yang dapat merubah tingkah laku.
- d) Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat dilayani. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Menurut Ibnu (2014: 82-83) model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan, di antaranya:

- a) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

Menurut Ali dan Evi (2016: 71) metode pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan tersebut, antara lain:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu siswa secara optimal, dan menciptakan suasana akademis yang mendukung pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa.
- b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa pada proses belajar yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.
- c) Strategi pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi siswa pada proses belajar sesuai gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan mengenai kelebihan yang dimiliki oleh model inkuiri, bahwa model tersebut memiliki banyak kelebihan yang dapat digunakan dalam penelitian, model ini dapat membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk belajar mandiri atau kelompok. Selain itu, melakukan penyelidikan yang mendominasi pada saat pembelajaran dengan rasa keingintahuan yang tinggi dan dapat memecahkan masalah dengan penemuan yang akurat.

2) Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Setelah dipaparkan mengenai keunggulan pembelajaran inkuiri, terdapat pula kelemahannya. Trianto (2014: 83) mengatakan bahwa kelemahan model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Guru tidak mengetahuinya, karena siswa didiskusikan secara berkelompok.
- b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering mengalami kesulitan untuk menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Ali dan Evi (2016: 72) mengatakan mengenai kelemahan model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a) Kegiatan dan keberhasilan siswa sulit dikontrol. Oleh karena itu, siswa yang berpengetahuan di bawah rata-rata akan tertutup dengan siswa yang kognitifnya berkembang.
- b) Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dengan siswa yang berkemampuan rata-rata.

- c) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Imas dan Berlin (2017: 115) berpendapat mengenai kelemahan-kelemahan model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a) Model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu.
- d) Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplentasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan mengenai kelemahan inkuiri, yaitu siswa yang memiliki kemampuan rata-rata akan membutuhkan waktu yang panjang untuk memahami proses pembelajaran, sehingga sulit dikontrol oleh guru. Oleh karena itu, pada saat guru menggunakan model pembelajaran inkuiri ini akan mengalami kesulitan, terutama waktu yang telah ditentukan akan terlampaui.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat menghasilkan ide dan gagasannya atau lambang-lambang melalui satu sarana yang telah disediakan dan mempunyai aturan-aturan di dalamnya. Menulis juga secara tidak langsung menyalurkan komunikasi melalui media tulisan yang berisikan pesan untuk disampaikan kepada pembaca.

Menurut Tarigan (dalam Suparno dan Yunus, 2005: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis dan dapat memahami bahasa serta grafis tersebut. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis yaitu suatu kegiatan disampaikan secara tertulis sehingga menghasilkan bahasa atau pesan dalam berkomunikasi yang dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut apabila dilakukan dengan rutin maka akan membuat terampil.

Selain itu, menulis adalah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya sastra ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung

jadi. Membuat tulisan sederhana pun pasti ada perencanaan dan perbaikan, paling tidak dibaca lagi sebelum dianggap jadi (Jauhari, 2013: 16).

Berdasarkan pendapat Jauhari dapat ditafsirkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan menulis yang harus diawali dengan perencanaan, karena jarang yang melakukannya secara tanpa dipikir terlebih dahulu. Oleh karena itu, harus melakukan pengoreksian pada saat tulisan belum jadi, untuk menjadi siap disampaikan.

Sehubungan dengan menulis, Dalman (2014: 3) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Informasi yang dituangkan berupa ide atau gagasan yang ada dalam pikiran penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide ke bentuk tulisan. Selain itu, ide yang dituangkan berupa penyampaian pesan, sehingga terjalin komunikasi dengan pihak lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai pendapat para pakar di atas bahwa menulis adalah suatu cara berpikir kreatif untuk mengembangkan angan-angan penulis ke dalam tulisan. Dalam tulisan tersebut berisikan mengenai penyampaian pesan kepada pembaca. Pada kegiatan menulis mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan yang ada dalam pikiran penulis.

Tulisan yang dihasilkan dapat dibaca oleh pihak lain sehingga pesan yang dimaksudkan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat dan maksud di dalam hati atau pikiran, apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu (Semi, 2007: 14-21). Tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Tujuan utama seseorang melakukan kegiatan menulis secara umum adalah sebagai berikut:

1) Untuk Menceritakan Sesuatu

Setiap orang pasti mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, setiap orang mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Semuanya itu ada dalam diri setiap individu, yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

2) Memberikan Petunjuk atau Pengarahan

Apabila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan dalam bentuk sebuah tulisan.

3) Untuk Menjelaskan Sesuatu

Penulis menuliskan sesuatu yang tujuannya menjelaskan kepada pembaca, sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah, dan pemahaman pembaca mengenai topik yang disampaikan menjadi lebih baik.

4) Untuk Meyakinkan

Penulis membuat sebuah tulisan untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.

5) Untuk Merangkum

Merangkum sesuatu tidak saja dilakukan pada saat membaca, tetapi juga pada saat mendengarkan sesuatu. Sama halnya seperti sedang mendengarkan ceramah, pidato, dan lain-lain dapat dijadikan untuk bahan tulisan.

Jauhari (2013: 18) menyatakan bahwa tujuan menulis sangat erat kaitannya dengan gaya menulis dan jenis karangan. Berikut beberapa contoh rujukan:

- 1) Eksposisi: tujuan penulisan untuk menerangkan, mengupas, menguraikan dan menginfirmasikan sesuatu.
- 2) Deskripsi: tujuan penulisan untuk memberikan gambaran kepada pembaca.

- 3) Argumentasi: tujuan tulisan untuk menyampaikan pendapat yang bersifat meyakinkan disertai dengan fakta dan data serta alasan-alasan yang rasional.
- 4) Persuasi: tujuan tulisan untuk memengaruhi seseorang atau membujuk agar pembaca menuruti apa penulis inginkan.
- 5) Narasi: tujuan tulisan untuk memberitahukan sesuatu secara kronologi.

Tujuan menulis harus sudah ditentukan sebelum penulisan dilaksanakan. Intinya untuk menentukan gaya tulisan dan jenis karangan. Sebab, tidak tepat kalau tujuan menulis kita menginformasikan sesuatu disampaikan dengan gaya dan jenis teks persuasi atau argumentasi (Jauhari, 2013: 19).

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, Menurut Dalman (2014: 12-14) menulis memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, untuk memenuhi tugasnya dengan cara menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan. Untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel para sastrawan pada umumnya memperbanyak menulis. Oleh karena itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar diksi serta penggunaan gaya bahasa.

Kemampuan menulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis. Pada saat membuat tulisan, penulis memainkan diksinya agar terlihat etis.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca, yang berisikan mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Jenis tulisan ini misalnya surat pernyataan atau surat perjanjian. Penulisan surat seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif. Terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Penulis selalu memainkan imajinasinya agar terlihat hidup dan berkesan.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Sehingga, penulis lebih memerhatikan kepuasan pada pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian ide pokok, yang disampaikan melalui media tulisan dengan memerhatikan arahan yang akan dituju. Agar pesan yang dituturkan sampai kepada para pembaca maka penulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca atau sesuai dengan konteksnya.

c. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis dilakukan karena penulis ingin menyampaikan sesuatu pada pembacanya. Dengan kata lain, menulis pasti memiliki manfaat selain bagi pembaca tentu juga bagi penulisnya sendiri. Manfaat menulis bagi seseorang sangatlah banyak dan positif, berikut diantaranya: dapat membantu seseorang memahami bagaimana cara mengekspresikan diri dengan tulisan; mendorong seseorang agar bebas mengekspresikan diri; dan menumbuhkan kepercayaan diri atas apa yang ia tulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2010: 14) menulis memiliki manfaat, di antaranya dalam hal:

1) Peningkatan kecerdasan

Untuk meningkatkan kecerdasan, dapat ditanggulangi dengan kegiatan menulis. Dengan melakukan kegiatan menulis akan aktif berpikir kreatif.

2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

Menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan bernalar seseorang, sehingga penulis dapat menjadi kreativitas dan inisiatif dalam mengembangkan tulisan. Ide yang ada pada pikirannya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang dikemas secara kreatif.

3) Menumbuhkan keberanian

Semakin kita menumbuhkan rasa keberanian maka akan memperluas pengetahuan seseorang. Selain itu, dapat memiliki banyak pengalaman dan mampu mengendalikannya dengan tepat.

4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Akan menjadi terampil ketika seseorang selalu menulis, maka orang tersebut akan mudah sekali untuk mengeluarkan gagasannya dengan gamblang. Hal ini terwujud karena adanya kemauan dan kemampuan yang menopang kehidupan seseorang.

Menurut Akhadiah (2012: 1-2) menulis memiliki beberapa manfaat.

Manfaat menulis dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu, maka terpaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang ada di alam bawah sadar.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.

- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis memperluas wawasan yang baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Oleh karena itu, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan dapat menjadi peninjau. Memberikan penilaian pada gagasan akan lebih objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Oleh karena itu, akan menghindarkan makna ganda yang timbul.
- 7) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya sebagai penerima informasi, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Menurut Dalman (2014: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan, di antaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan, dengan adanya menulis dapat mendorong seseorang untuk selalu berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, dengan menulis akan menjadikan kita lebih kreatif dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran dan mencoba mentransfer pengetahuannya untuk dijadikan bahan tulisan.

- 3) Penumbuhan keberanian, kegiatan menulis akan memberanikan kita untuk memperluas pengetahuan.
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Manfaat bagi pribadi penulis dapat meningkatkan daya berpikir dan mentransfer pengetahuannya untuk dipublikasikan pada khalayak umum mengenai wawasan yang dimiliki oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditafsirkan bahwa Dalman mengungkapkan manfaat menulis bagi pribadi penulis. Dengan menulis, seseorang bisa berpikir kreatif dan mencoba mentransfer kemampuannya dalam merangkai kata menjadi sebuah karya tulis. Menulis juga secara tidak langsung memberitahukan pada publik mengenai wawasan yang dimiliki oleh penulis. Semakin terampil menulis, maka memiliki banyak pengalaman yang dapat diteladani.

d. Langkah-langkah Menulis

Dalam kegiatan menulis seseorang penulis tidak begitu saja untuk menulis, akan tetapi terdapat langkah-langkah yang harus diikuti agar menghasilkan tulisan yang baik serta dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Albert (dalam Tarigan 2008: 10), diantaranya:

- 1) Mendaftarkan pokok permasalahan yang akan ditulis menjadi bagian-bagian kecil. Kata kunci tersebut akan dikembangkan ke dalam bentuk tulisan.
- 2) Pokok-pokok masalah tersebut disusun secara rinci sehingga menjadi teratur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari penulis.
- 3) Mulailah menulis kalimat utama sebagai pembuka yang sesuai dengan tema. Penulisan tema yang sesuai akan menjadikan paragraf ke paragraf saling berkaitan.
- 4) Menulis paragraf sesuai dengan bagan yang sudah dibuat. Oleh karena itu, segeralah memperbaiki apabila ada yang keliru.
- 5) Akhiri paragraf dengan kalimat penutup yang baik. Apabila sebuah penulisan diakhiri dengan kalimat menggantung, maka akan timbul pertanyaan dalam benak pembaca.
- 6) Langkah terakhir adalah gunakan judul yang sesuai dengan apa yang tulis. Hal ini dilakukan agar judul dan isi terdapat kesesuaian, sehingga tidak menyimpang.

Menurut Miler (dalam Sumardjo, 2001: 69) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam menulis itu terdiri empat tahap, yaitu:

1) Persiapan

Pada tahap pertama, langkah yang harus dilakukan yaitu melakukan persiapan. Oleh karena itu, seseorang dapat menentukan bentuk tulisannya dengan ide yang sedang dipikirkannya.

2) Inklubasi

Langkah berikutnya yaitu gagasan disimpan dulu sampai gagasan lainnya bermunculan untuk menambah ataupun memperkuat tulisan yang akan dibuatnya. Pada tahap ini waktu yang dibutuhkan relatif lama. Hal ini disebabkan karena penulis membutuhkan pertimbangan dan pemikiran yang matang.

3) Inspirasi

Proses mencari dan mengumpulkan seluruh ide yang masih tersimpan dalam benak diri sendiri sehingga masih berbentuk kerangka merupakan pengertian dari inspirasi. Oleh karena itu, pada saat mengumpulkan inspirasi harus membutuhkan waktu yang relatif lama, ketenangan, dan sebagainya.

4) Penulisan

Pada tahap penulisan merupakan hal paling penting, karena pada tahap ini terjadi kegiatan menuangkan ide yang telah dikumpulkan lalu dituangkan ke dalam tulisan.

5) Revisi

Setelah tulisan telah dibuat, maka penulis harus membaca kembali dari awal, bila perlu mengulanginya secara maksimal. Hal ini dilakukan untuk mencari bagian yang akan dihilangkan, digantikan, ataupun ditambahkan pada bagian yang diperlukan. Setelah tulisan telah dirasa sempurna, maka tulisan tersebut siap untuk disebarluaskan.

Menurut Dalman (2014: 15) langkah-langkah menulis terdiri dari beberapa tahap, diantaranya:

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama. Tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran, serta inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, lalu berdiskusi, membaca, mengamati, dan memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini penulis sudah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Oleh karena itu, penulis menjadi siap untuk menulis, dengan mengembangkan setiap gagasan butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, struktur kalimat yang menjadi alinea, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Apapun jenis tulisannya, penulis perlu melakukan tahapan tersebut jika ingin membuat tulisan. Hal ini dimaksudkan agar tulisan tertata rapi dan penyampaian informasi untuk pembaca dapat diterima dengan baik sehingga tulisan dirasakan bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis harus melalui langkah-langkah berikut ini: tentukan ide pokok yang akan ditulis, susun paragraf dengan baik sesuai urutan ide pokok yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian akhiri paragraf dengan kalimat penutup yang tidak membuat isi tulisan mengambang, setelah itu revisi hasil tulisan menjadi tulisan yang baik dan layak dibaca publik. Langkah-langkah tersebut berkaitan satu dengan lainnya. Agar ide yang dituangkan pada tulisan dapat ditafsirkan dengan baik.

3. Pengertian Teks Naskah Drama

a. Pengertian Drama

Drama merupakan salah satu karya sastra fiksi yang berisi cerita dengan dialog antar tokoh. Drama seperti halnya dalam karya sastra pada umumnya dapat dianggap sebagai interpretasi penulis lakon tentang hidup. Unsur dasar drama yakni perasaan, hasrat, konflik, dan rekonsiliasi (Dejowati, 2010: 9).

Berdasarkan ahli tersebut dapat ditafsirkan bahwa drama yang kita ketahui selama ini merupakan karya sastra. Oleh karena itu, penulis naskah drama hanya menceritakan pengalaman pribadi ataupun lingkungan sekitar, yang isinya berupa dialog antar tokoh.

Adapun Waluyo (2001: 2) berpendapat bahwa Drama berasal dari bahasa Yunani “*Draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, dan berinteraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, beraksi, atau *action*.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat dipahami bahwa drama merupakan berinteraksi, yang artinya suatu kegiatan komunikasi dengan orang satu dan yang lainnya. Kata drama itu sendiri merupakan serapan dari bahasa Yunani.

Riantiarno (2011: 3) berpendapat bahwa drama berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti yaitu *draomai* atau *dran*. Artinya bertindak berlaku, berbuat, dan beraksi. Pengertian drama lebih dihubungkan dengan karya sastra, bisa juga berarti naskah lakon. Pengertian drama adalah hasil

seni sastra (naskah) yang ungkapannya dalam wujud teater menekankan pada kekuatan unsur suara (kata, ucapan, dan dialog) baik yang tersurat maupun tersirat. Intinya pemahaman drama adalah karya tulis untuk teater, setiap situasi yang mempunyai konflik dan penyelesaian cerita serta jenis sastra berbentuk dialog untuk dipertunjukkan di atas pentas.

Berdasarkan ungkapan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan karakter, pertikaian, serta emosi melalui imajinatif yang diperankan oleh lakon yang mengisahkan dalam kehidupan sehari-hari, lalu dapat dipentaskan di atas panggung. Pengertian drama merujuk pada dua bentuk yaitu seni dan sastra. Drama dikatakan sastra apabila berkaitan dengan kepenulisan atau naskah. Drama merupakan seni yang telah menjadi suatu bentuk untuk dipertunjukkan dalam teater. Drama pun dapat diartikan sebagai miniatur kehidupan, karena drama tidak terlepas dari kehidupan, sebab cerita yang dibawakan sesuai dengan pengalaman pribadi atau kehidupan di sekitar.

b. Pengertian Teks Naskah Drama

Naskah lakon yang sering diidentikkan dengan naskah drama tersebut merupakan salah satu genre karya sastra. Naskah dan teks memiliki definisi yang sama, yaitu menyatakan lambang-lambang, berupa kata, tanda, dan lain-lain yang digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia namun

disajikan dalam bentuk tulisan. Karya sastra ini bukan sekedar dibaca sebagai mana genre karya sastra lain, misalnya: puisi, cerpen, novel, atau roman, melainkan dipentaskan di atas panggung oleh para pemain teater. Dalam pementasan tersebut ditangani oleh seorang sutradara, serta didukung oleh penata musik, penata *setting*, penata lampu, penata rias, dan penata busana.

Naskah drama adalah kesadaran untuk melakukan prinsip-prinsip menulis dan mengarang. Mampu memilih objek, mendeskripsikan objek, dan membuat objek berinteraksi dengan tokoh-tokoh. Tidak lupa juga dengan disertakan modal yang kuat untuk menulis naskah, yaitu: menyeleksi permasalahan; memiliki fokus, serta perhatian terhadap masalah yang diseleksi; membangun sudut pandang; mengembangkan struktur yang dramatis; menciptakan karakter yang dramatis; dan menulis naskah drama. Tugas utama dramawan itu ialah menulis naskah drama. Dramawan juga memiliki arti yaitu penulis naskah drama (Riantiarno, 2011: 48).

Berdasarkan pakar tersebut dapat dipahami bahwa menuliskan naskah drama harus ada hal-hal yang dijadikan acuan untuk diperhatikan, agar tercapainya suatu kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, pada saat pembuatan harus fokus terhadap tema yang akan diceritakan. Penulis dapat menyampaikan pesannya dengan baik kepada pendengar.

Yonny (2014: 17) mengatakan bahwa dalam penulisan naskah drama diharapkan memerhatikan *setting* panggung. Oleh karena itu, naskah drama

adalah dialog yang dipentaskan di atas panggung dengan membutuhkan bahasa yang bersifat visual. Bahasa komunikasi yang digunakan yaitu, dapat dilihat dengan mata, baik bahasa verbal yang diucapkan oleh mulut kita maupun bahasa tubuh lewat gerak isyarat dan gerak tubuh kita.

Berdasarkan pendapat Yonny tersebut dapat ditafsirkan bahwa sebelum membuat naskah drama, penulis diminta untuk memerhatikan keadaan yang telah ditentukan. Terutama bahasa atau bunyi yang akan digunakan pada saat pementasan. Dengan adanya bahasa atau bunyi, lakon dapat berkomunikasi dengan baik, penonton dapat menafsirkan apa yang dimaksud pada saat berdialog.

Achmad (2016: 187) berpendapat bahwa naskah drama tersebut ditulis oleh seorang penulis berdasarkan pengamatan atau pengalaman untuk dipentaskan di atas panggung. Dalam memanggungkan naskah lakon dibutuhkan seorang sutradara. Sutradara merupakan Orang penting dalam pementasan teater yang bertugas untuk menafsirkan isi naskah.

Menurut pendapat Achmad dapat dijelaskan bahwa semua orang mampu menulis naskah drama, karena hanya bermodalkan sederhana, yaitu mengamati pengalaman yang pernah terjadi oleh pribadi atau lingkungan sekitar. Dengan cara seperti itu kita dapat menuliskan gagasan dan perasaan kita. Orang yang menulis naskah drama disebut dramawan. Dramawan bertugas untuk membaca kembali dan bilamana perlu diperbaiki, maka

diperbaiki lagi sampai menghasilkan tulisan yang terbaik. Untuk mementaskannya membutuhkan sutradara, pemain, dan penonton.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari naskah drama adalah sebuah percakapan yang memiliki alur sesuai dengan pengalaman. Pementasannya dipentaskan di atas panggung atau di tempat umum yang terdapat penontonnya. Bahasa yang ringan digunakan untuk komunikasi dengan antar tokoh, baik bahasa verbal dan bahasa tubuh lewat gerak isyarat, agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik, dan alurnya pun dikemas dengan matang.

c. Jenis-Jenis Drama

Nurgiantoro (2002: 8) menyebutkan karya fiksi lebih ditujukan terhadap karya sastra yang berbentuk prosa naratif atau biasa disebut teks naratif. Tidak semua karya sastra yang mengandung unsur rekaan disebut karya fiksi. Untuk karya-karya yang penulisanannya tidak berbentuk prosa (termasuk drama di dalamnya) dipandang sebagai *genre* yang berbeda meskipun tidak disebutkan tepatnya masuk ke *genre* apa.

Anwar (2005: 9) berpendapat mengenai jenis-jenis drama, diantaranya terdapat:

1) Tragedi

Tragedi adalah imitasi atau peniruan sebuah aksi yang bagus, sempurna dari seseorang yang agung dan besar pengaruhnya dalam

lapangan kehidupan. Contoh drama tragedi adalah drama Hamlet serta drama Romeo dan Juliet karya dramawan Inggris yang terkenal yaitu William Shakespeare.

2) Komedi

Lakon ringan yang sifatnya menghibur, walaupun di dalamnya dapat bersifat menyindir, biasanya mempunyai *ending* yang bahagia. Contoh drama komedi adalah drama *Le Medecin-Malgre Lui* (Dokter Gadungan) karya Moliere si raja komedi dari Prancis.

3) Tragikomedi

Tragikomedi adalah drama gabungan antara tragedi dan komedi. Ciri-ciri jenis drama ini adalah jika bagian awal cerita penuh dengan komedi atau kelucuan maka pada bagian akhir akan disusul dengan peristiwa tragis. Akan tetapi, jika pada awal cerita penuh dengan kesedihan maka di akhir cerita akan berakhir dengan suka cita. Contoh dramanya yaitu *Le Cid* karya Corneille.

4) Melodrama

Melodrama merupakan drama yang menguras air mata, biasanya dipadu dengan musik. Contoh drama ini adalah kisah *Madame Butterfly* karya N. Riantiarno.

Jenis-jenis drama bergantung dasar yang digunakan. Berdasarkan bentuk penampilan, aspek konteks, dan tempat pentas. Menurut Riantiarno (2011: 5) jenis-jenis drama meliputi:

a) Drama Tragikomedi

Gabungan antara tragedi dan komedi, menjadikan tangis dan tawa berbaur. Komedi adalah drama yang didalamnya terdapat dialog perbuatan yang dapat mengundang tawa, bersifat menyindir, dan biasanya diakhiri dengan menghibur. Drama komedi biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu dengan tujuan menghibur para penikmat drama. Pada saat melihat drama komedi tidak menjamin penonton dapat tertawa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan dan budaya yang berbeda.

Drama tragedi adalah jenis drama yang di dalam ceritanya mengisahkan rasa kesedihan, rasa kekecewaan, dan penderitaan. Drama tragedi bisa disebut pula dengan drama yang mengisahkan kesedihan. Biasanya tokoh-tokoh yang terlibat akan diperankan masalah atau bencana yang besar, serta biasanya diakhiri dengan kesedihan pada tokoh protagonis. Contohnya seperti *Jiwa-jiwa Mati*, *Inspektur Jendral* karya Nikolai Gogol, dan Triologi *Opera Kecoa* (1982-1985-1986) karya N. Riantiarno.

b) Melodrama

Biasanya dipadu dengan musik. Melodrama adalah bentuk yang populer pada abad ke-19 (1840) dan tampaknya bertahan hingga kini. Ciri-ciri melodrama, yaitu berasal dari drama musik yang digunakan sebagai penambah emosi, moral yang sederhana di semua bidang (baik

dan buruk masuk dalam kriteria karakter), pola yang berseri atau akhir yang bahagia, banyak menggunakan efek khusus, misalnya letusan gunung berapi, gempa bumi, dan sebagainya). Contohnya seperti *Opera Primadona* (1988) karya N. Riantiarno.

c) Parodi

Fakta dan kepalsuan yang diputarbalikkan dengan tujuan untuk dijadikan bahan olok-olok. Biasanya, orang-orang mengenal tokoh atau fakta itu sehingga komunikasi terjalin. Contohnya yaitu *Opera Sembelit, Maaf. Maaf. Maaf.* (1978) karya N. Riantiarno.

d) Satire

Berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *satiricon*, yakni cemoohan atau ejekan yang dilakukan terhadap tokoh atau keadaan sehingga penyajiannya pun penuh kegetiran. Contoh: *Cinta yang Serakah, Suksesi* karya N. Riantiarno.

e) Musikal

Seluruh pementasannya diiringi dengan musik, dialog tertentu diubah menjadi lirik lagu, dan dinyanyikan. Lagu dan musik adalah ekspresi utama dari emosi karakter. Contoh: *Cats, Miss Saigon, Phantom of The Opera, Lion King, Chorus Line.*

f) Opera

Seluruh atau sebagian lakon dinyanyikan oleh para pemeran dengan diiringi orkestra dan dilakukan dengan teknik menyanyi yang

berkualitas. Contoh: *Aida* karya Verdi Figaro, *Tanhauser* karya Wagner, dan *Turandot* karya Puccini.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Naskah Drama

Nurgiyantoro (2002: 305) berpendapat bahwa dalam menulis naskah drama, penulis harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat menentukan keberhasilan dalam menulis naskah drama. Aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama meliputi:

- 1) Isi gagasan yang dikemukakan. Pembuatan naskah drama, penulis harus mampu mengembangkan tema yang akan diangkat dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, pada saat menulis naskah drama tidak bingung untuk membuat alur cerita.
- 2) Organisasi isi terdiri aspek prolog, dialog, dan epilog. Seorang penulis drama dikatakan berhasil dalam menulis naskah drama apabila di dalam naskah yang ditulisnya terdapat organisasi isi.
- 3) Tata bahasa dalam naskah drama terdiri dari tanda baca. Dalam naskah drama penggunaan tanda baca perlu diperhatikan, karena tanda baca dalam naskah drama digunakan sebagai penjeda dalam pembacaan naskah drama.
- 4) Gaya merupakan pilihan struktur dan kosa kata. Pada tahap keempat ini terdapat struktur yang meliputi alur, latar, tokoh, dan kosa kata. Keempat aspek tersebut berhubungan sangat erat dan saling melengkapi. Oleh

karena itu, tidak akan menjadi naskah drama apabila hanya ada satu aspek saja.

- 5) Salah satu bagian yang penting dalam naskah drama adalah ejaan, karena dalam menuliskan naskah drama diperlukan penggunaan ejaan yang sesuai agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menuliskan naskah drama, penulis patut memerhatikan aspek apa saja yang ada di dalamnya. Aspek-aspek tersebut terdiri dari lima aspek, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan ejaan. Dari kelima aspek tersebut memiliki kaitannya yang sangat erat, sehingga terdapat format yang pasti untuk diselesaikan.

Yonny (2014: 28) mengatakan bahwa setiap penulis memiliki langkah-langkah yang berbeda dalam menulis naskah drama, namun berikut ini saya mengetengahkan langkah yang sesuai dengan apa yang sering dilakukan, antara lain:

1) Menggali Ide

Ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran atau dikenal pula dengan gagasan. Langkah awal perjalanan panjang sebuah skenario dimulai dari ide. Untuk itu, kita perlu mengenali karakteristik ide agar kita dapat memancing ide yang kita inginkan dan mengolahnya.

2) Membuat Riset

Mulailah dengan riset kecil-kecilan, misalnya jika di awal hanya melakukan pengamatan, sekedar memancing ide, kini mulai melakukan pengamatan yang lebih serius. Cerita yang dituliskan adalah cerita fiksi, maka cerita itu tetap mengandung kebenaran dan logis. Riset penting dilakukan untuk melukiskan latar dengan meyakinkan, menguraikan konflik dengan detail dan menjawab kebutuhan penulis.

3) Menentukan Konflik Cerita

Langkah berikutnya adalah mengolah dan mempertajam ide dengan menguraikan menjadi lebih detail lagi. Drama itu dibangun dari sebuah konflik maka alangkah baiknya dimulai menyusun konflik dari ide dasar. Ide awal yang dituliskan penulis ialah ingin menuliskan kisah keluarga modern karena pada saat ini semua orang disibukkan dengan aktivitasnya masing-masing. Agar cerita ini menarik maka perlu disajikan konflik-konfliknya, entah konflik batin tokoh atau konflik yang berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain.

4) Membuat Sinopsis

Untuk mempermudah menyusun naskah drama, diharapkan membuat sinopsis terlebih dahulu. Isi sinopsis berkaitan dengan jalan cerita dan peristiwa yang dialami tokoh.

5) Menentukan Tokoh-tokoh Cerita

Fungsi tokoh adalah untuk menghidupkan cerita dan menyampaikan amanat penulis. Secara teori, tokoh dapat dibedakan menjadi tiga jenis tokoh, yaitu: tokoh utama adalah tokoh yang paling mempengaruhi jalannya cerita, bisa ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita; tokoh pembantu adalah tokoh yang membantu kehadiran tokoh utama sehingga cerita menjadi lebih hidup; dan tokoh figuran hanya sebagai pelengkap cerita, kehadirannya dalam cerita hanya sekali saja.

6) Menentukan Alur

Agar menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwa itu disiasati dengan kreatif. Oleh karena itu, cerita tersebut memiliki efek emosional dan menarik, sehingga konflik-konflik tersebut dibangun menuju klimaks, menjadikan cerita makin penuh kejutan serta menegangkan. Dipilih dan dirangkai peristiwa yang membuat penonton penasaran, selalu ingin tahu apa yang terjadi selanjutnya. Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang mempunyai kemampuan potensial dalam pengembangan alur.

7) Menentukan Latar Cerita

Latar dapat membangun imajinasi penonton. Untuk pementasan drama panggung sebaiknya tidak terlalu banyak perubahan latar karena secara teknis menyulitkan untuk menata panggungnya. Penulisan unsur latar pada teks drama akan membantu sutradara dan tim artistik dalam

menggarap naskah seperti yang diimajinasikan oleh penulis. Oleh karena itu, keterangan latar selalu ditulis paling awal sebelum informasi tentang tokoh dan percakapan tokoh.

Setiap kegiatan pasti memiliki langkah-langkah. Agar tahapan yang telah dibuat dapat tersusun dengan sistematis. Begitupun dengan menulis naskah drama, terdapat beberapa langkah dalam menulis naskah drama. Menurut Achmad (2016: 187-188) langkah-langkah menulis naskah drama terdiri dari:

1) Sinopsis

Berisikan mengenai ringkasan cerita. Pada saat pembuatan cerita, penulis membuat sinopsis yang menceritakan secara garis besarnya saja, sehingga pembaca akan memahaminya.

2) Nama peran, usia, dan karakternya

Di dalam sebuah cerita jelas terdapat nama peran, usia, dan karakter. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan cerita yang dibawakan oleh aktornya, sehingga pembaca dapat menafsirkannya dengan baik dan dapat mengingatnya dengan menghafal nama peran, usia, dan karakternya.

3) Keterangan ditulis dengan huruf kapital

Setiap keterangan yang ditulis dengan huruf kapital, untuk memudahkan penulis dalam membedakan dialognya. Dalam hal penulisan pasti terdapat hal-hal yang harus diperhatikan.

4) Nama pemeran ditulis dengan huruf kecil

Untuk memudahkan penulis dalam membedakan dalam membuat cerita, maka nama pemeran ditulis dengan huruf kecil. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat mengingat hal-hal yang berkaitan dengan cerita.

5) Dialog ditulis dengan huruf kecil

Dalam penulisan cerita yang berisikan dialog, maka penulisannya menggunakan huruf kecil. Jika menggunakan huruf besar merupakan prolog atau kalimat pengantar yang ada dalam cerita.

6) Dari adegan ke adegan

Cerita dari adegan ke adegan dibuat dengan baik, karena memiliki hubungan pada alur yang dikemasnya. Memudahkan penulis untuk mengarang cerita dari adegan satu ke adegan lainnya.

Sejalan dengan Kuntarto (2016: 258) berpendapat mengenai langkah-langkah menulis naskah drama, diantaranya:

1) Menentukan ide cerita

Sebelum menulis alangkah baiknya menentukan ide cerita terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis dalam menuangkan idenya ke cerita selanjutnya.

2) Membuat sinopsis cerita

Dalam sebuah cerita, membuat sinopsis merupakan hal yang wajib. Dalam sinopsis berisikan mengenai cerita singkat yang terdapat di dalam cerita. Adanya sinopsis ini untuk memudahkan penulis dalam

menuangkan idenya, namun bagi pembaca untuk memudahkan inti dari cerita yang dimaksud.

3) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, penulis mulai mengembangkan ide. Berisikan mengenai pengalaman pribadi, agar memudahkan penulis dalam membuat cerita, karena penulis terlibat langsung dalam cerita yang dibuat.

4) Melakukan perbaikan atau revisi ketika naskah drama sudah selesai ditulis

Setelah semua tahap telah dilakukan dengan baik, maka hal yang terakhir adalah melakukan revisi. Dilakukan untuk keselarasan cerita yang sudah dibuat, agar cerita yang ditulis dapat terwujud sesuai dengan penulis harapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pasti memiliki langkah-langkah, tidak lepas dari kegiatan menulis naskah drama. Pada kegiatan ini terdapat empat cara untuk menyelesaikannya, yaitu premis, tokoh atau perwatakan, alur, dan dialog. Langkah-langkah tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, naskah drama yang tersusun akan sistematis.

e. Struktur-struktur Teks Naskah Drama

Adapun menurut Nugiyantoro (2002: 110) menyebutkan bahwa struktur-struktur teks naskah drama terdiri dari:

1) Plot (Kerangka Cerita)

Dalam sebuah cerita alur ini sangat penting. Di dalamnya terdapat mengenai pengemasan alur yang dibawakan oleh penulis itu alur maju, mundur, dan campuran. Membuat pembaca akan terbawa oleh suasana dan dapat memahami maksud dari alur cerita tersebut.

2) Penokohan dan Perwatakan

Penokohan dan perwatakan merupakan kerangka dari dalam cerita. Di dalam cerita pasti ada tokoh dan watak yang menjadikan pembaca dapat meneladani perbuatannya yang baik (protagonis), menjauhkannya apabila buruk (protagonis), dan tokoh pembantu (tritagonis).

3) Dialog (Percakapan)

Dengan adanya percakapan dalam cerita artinya ada pesan atau maksud yang ingin disampaikan. Dialog ini dibawakan oleh aktor yang berada dalam cerita.

4) Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) merupakan tempat, suasana, waktu dan sebagainya yang terdapat dalam cerita. Dalam karya sastra, hal ini lazim ada karena untuk memudahkan pembaca memahami dari adegan satu ke adegan berikutnya.

5) Tema (Nada Dasar Cerita)

Kata kunci yang dijadikan sebagai patokan. Dengan adanya tema atau nada dasar cerita ini, menjadikan penulis tidak akan menceritakan ke lain hal yang tidak sesuai dengan tema awal yang telah ditentukan.

6) Amanat (Pesan Pengarang)

Dalam sebuah cerita sudah pasti ada amanat. Hal ini untuk membuat pembaca dapat menarik kesimpulan mengenai pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.

7) Petunjuk Teknis

Nama lain dari petunjuk teknis adalah teks yang berisi mengenai penjelasan terhadap keadaan, peristiwa, suasana, dan sebagainya yang akan disampaikan kepada pembaca atau pendukung pementasan. Petunjuk ini sangat diperlukan dalam menulis cerita.

Menurut Stanton (dalam Wiyatmi, 2006: 30) struktur-struktur pembangun teks naskah drama sebagai berikut:

1) Tema

Gagasan utama yang akan dikembangkan dalam cerita. Dengan adanya tema menjadikan penulis tidak akan kabur dalam hal menceritakan sebuah peristiwa. Pasti akan sesuai dengan ide awal yang telah ditetapkan.

2) Tokoh

Pada sebuah cerita pasti terdapat tokoh. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam menuangkan karakter yang akan dibawakan dalam sebuah ceritanya. Menjadikan cerita yang penulis buat akan menjadi hidup, karena dengan adanya tokoh dapat bercermin dari perilaku manusia.

3) Alur

Rangkaian cerita yang menceritakan mengenai adegan pertama ke adegan berikutnya. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam bercerita ke dalam tulisannya. Ada 3 alur yang terdapat pada cerita, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Adapun bagian-bagian alurnya, antara lain:

a) Orientasi

Bagian awal cerita. Pada bagian ini menggambarkan penulis ingin memulai ceritanya seperti apa.

b) Konflik

Bagian yang menunjukkan adanya sebuah permasalahan. Di sini tokoh yang ada di dalam cerita mulai menunjukkan konflik yang akan dibahas.

c) Klimaks

Pada bagian ini merupakan puncak permasalahan dalam cerita. Biasanya pada bagian ini dialami oleh tokoh utama.

d) Anti klimaks

Masalah yang sudah memuncak akan mereda pada tahap ini. Adanya titik terang pada permasalahan yang pengarang buat pada ceritanya.

e) Penutup

Bagian mengulas cerita yang sudah terjadi atau memberikan amanat. Pada bagian ini bisa berakhiran bahagia, sedih, atau menggantung, tergantung penulis dalam pengemasannya.

4) Latar

Tempat, suasana, waktu, dan lain-lain yang terdapat dalam sebuah cerita. Dalam tahap ini biasanya sebuah latar diceritakan baik dalam keadaan tersirat atau tersurat.

5) Dialog

Ciri khas dalam sebuah teks naskah drama. Berisikan mengenai percakapan antara tokoh yang terlibat di dalamnya untuk memudahkan berkomunikasi.

6) Amanat

Akhir pembuatan cerita. Dalam pembuatan sebuah tulisan terutama teks naskah drama pasti di dalamnya terdapat amanat yang ingin disampaikan, baik secara tersirat maupun tersurat.

Sejalan dengan para pendapat yang telah dipaparkan, Enawati (2009:

40) mengatakan bahwa struktur-struktur drama terdiri dari:

1) Penokohan dan perwatakan

Sebuah teks naskah drama tokoh dan perwatakan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penulisan cerita. Untuk menjadikan cerita yang dibuat menjadi bermakna, maka tokoh dan perwatakan dibagi ke dalam, antagonis, protagonis, dan tirtagonis.

2) Latar

Berisikan mengenai tempat, suasana, dan latar. Dengan adanya ini menjadikan penulis teks naskah drama dengan mudah, karena dapat membagi latar kepada proses kejadian.

3) Alur

Pada sebuah cerita teks naskah drama pasti terdapat alur. Alur yang akan dibawakan tergantung penulis. Alur ini terdiri dari tiga jenis, diantaranya ada alur maju, mundur, dan campuran.

4) Tema

Gagasan yang penulis tuangkan ke dalam teks naskah drama merupakan tema yang akan dikembangkan ke dalam peristiwa berikutnya. Tema yang terdapat pada cerita ini harus yang sesuai dengan keadaan penulis, agar memudahkan mengembangkannya.

5) Amanat

Pada sebuah cerita pasti terdapat amanat. Amanat ini berisikan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada para khalayak umum, agar mereka dapat menerapkannya pada pribadinya sendiri.

6) Penggunaan gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan harus selaras dengan konteksnya. Biasanya, dalam penulisan teks naskah drama menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca atau bahasa sederhana, karena tidak memandang latar belakang pembaca.

7) Dialog

Di dalam teks naskah drama pasti ada dialog untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud adegan tokoh. Dialog ini digunakan untuk berkomunikasi dengan tokoh lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut yang dijadikan latar penilaian keterampilan menulis teks naskah drama, peneliti menggabungkan penggunaan gaya bahasa dan dialog dalam satu kriteria penilaian.

f. Penilaian Menulis Teks Naskah Drama

Tabel 2.1

**KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA**

NO.	ASPEK PENILAIAN
1.	Alur
2.	Penokohan
3.	Dialog
4.	Latar
5.	Judul
6.	Amanat

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil relevan yang mendorong peneliti ingin meneliti kembali tentang penelitian penerapan model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian tentang keterampilan menulis yang sudah ada diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wisni Nugrahaningtyas (2011) dengan judul “Meningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Boneka (*Stick Wayang Orang*) pada Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Sentolo”, kesimpulan dalam penelitian yang dilakukannya yaitu penggunaan media boneka (*Stick Wayang Orang*) dapat digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama menjadi meningkat. Peningkatan ini dapat diamati dengan terjalannya motivasi dan antusiasnya siswa dalam menulis naskah drama dikarenakan adanya media boneka (*Stick Wayang Orang*). Oleh karena itu, dengan adanya stimulasi gambar akan memudahkan siswa membuat dialog dalam naskah drama. Apresiasi sastra dan imajinasi siswa menjadi terbangun dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prasiklus nilai rata-rata sebesar 5.38. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 6,38 atau meningkat 32.89%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,77 sehingga rata-rata siklus II yaitu 7,15 atau 33% .

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfarizy Ilham (2016) dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Taruna Andigha Bogor”.

Menyimpulkan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa. Hal ini terbukti dari analisis pada penemuannya adalah sebesar 54 menjadi sangat berhasil dengan nilai yang diperoleh 71.19 atau dengan presentase meningkat sebesar 30.86%. Kemudian bukti lain, berdasarkan hasil penghitungan uji t, diperoleh data harga $t_0 = 4.47$ dan $db = 45$ dengan t_t taraf signifikansi 5% sebesar 2.02 serta t_t taraf signifikansi 1% sebesar 2.69 dan apabila dituliskan menjadi $2.02 < 4.47 > 2.69$. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Taruna Andhiga Bogor.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama”. Dari penelitian sebelumnya, tidak banyak dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model kurikulum tiga belas karena kurangnya mencoba hal-hal yang baru padahal pada kegiatan belajar mengajar yang sekarang ini guru dituntut untuk menerapkan model yang menuntut siswa aktif dan kreatif.

Untuk itu penulis akan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai perangkat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan buah pemikiran maupun rasa yang dituangkan melalui sebuah tulisan. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan,

pesan, informasi, gagasan, cerita, ataupun kejadian. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus ditingkatkan. Salah satu keterampilan menulis yang harus ditingkatkan yaitu menulis teks naskah drama. Fakta di lapangan, ketika siswa diperintahkan untuk menulis naskah drama, siswa merasa kesulitan menuangkan gagasan dan memulai dari mana dalam menulis naskah drama. Siswa biasanya sulit menentukan tema, merangkai kata, atau dialog yang menjadi subjek penting dalam menulis naskah drama. Selain itu, pemakaian plot cerita yang mesti dibangun kurang bisa dikuasai siswa. Kedua hal tersebut menjadi alasan kuat penelitian ini dibuat.

Menulis teks naskah drama adalah suatu kegiatan keterampilan yang menuangkan ide ataupun perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, baik pengalaman yang pernah dialami oleh penulis ataupun orang lain, dengan cara bercerita atau membaca karyanya yang telah dibukukan. Masalah yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar menulis naskah drama dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, yaitu kurang terlatih dalam menulis naskah drama, mereka memiliki anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang materi naskah drama juga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam memulai untuk menulis.

Dengan demikian, penelitian ini diadakan agar keterampilan menulis naskah drama dapat meningkat. Aspek-aspek dalam pembelajaran harus relevan. Salah satu aspek pembelajaran yaitu model pembelajaran. Dalam kesempatan ini, penggunaan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mempengaruhi

keaktivitas siswa dalam menulis naskah drama sehingga dapat memunculkan gagasan baru.

Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, karena model ini dapat dengan mudah untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi, serta memperoleh pengetahuan konsep-konsep penting. Model pembelajaran inkuiri juga merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis. Pembelajaran ini juga berkenaan dengan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar adalah salah satu solusi yang tepat agar siswa bisa merasakan suasana belajar yang berbeda dan tidak membosankan. Dengan menggunakan model yang berbeda, guru dapat melihat perubahan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model tersebut. Model pembelajaran yang dianggap relevan oleh penulis adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ini dapat dikatakan baik apabila hasil menulis naskah drama siswa memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor.
2. Terdapat kendala yang ditemukan atau dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama melalui penerapan model inkuiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMP Negeri 4 Bogor berlokasi di Jalan Kartini Nomor 16 Kelurahan Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat 16114, NPSN 20220378. SMP Negeri 4 Bogor dipilih sebagai subjek penelitian karena pada SMP Negeri 4 Bogor telah menggunakan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Maret sampai dengan 20 Maret tahun ajaran 2017-2018. Siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti karena pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang mendukung, yaitu siswa dituntut untuk membuat teks naskah drama. Oleh karena itu, peneliti melakukan cara tersebut, guna untuk memperlancar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yang termasuk pada metode kuantitatif. Eksperimen adalah suatu kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dan menghilangkan faktor yang mengganggu. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh penelitian pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks naskah drama. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model Inkuiri, sedangkan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning*.

Metode ini dilakukan dengan adanya perlakuan tertentu pada kelas eksperimen yang nantinya akan dibandingkan dengan kelas kontrol. Suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu dengan kondisi yang terkendali merupakan definisi dari metode penelitian (Sugiyono, 2013: 109).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang sengaja ditimbulkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur untuk menjelaskan dan mencari hubungan sebab-akibat.

Bentuk desain eksperimen pada penelitian ini yaitu *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat

mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Jenis *true experimental design* yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random* atau acak, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010: 113).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian adalah seluruh subjek penelitian. Dengan demikian, populasi bukan hanya objek dan benda-benda yang berada di alam, manusia juga termasuk di dalamnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek maupun objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor yang terdiri dari 9 kelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bogor adalah 338 siswa dan rata-rata jumlah siswa dalam 1 kelas adalah 37 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sebagai subyek yang akan diteliti, yaitu kelompok siswa kelas VIII-F yang berjumlah 39 orang dan VIII-C yang berjumlah 39 orang. Dengan demikian jumlah siswa dari kelas VIII-F dan VIII-C dijadikan subyek dalam penelitian.

Peneliti pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sample random sampling* atau sampel acak sederhana. Teknik tersebut dipilih karena mengingat jumlah sampel yang besar, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada dalam sampel. Sampel yang peneliti ambil, yaitu sampel yang dianggap bersifat homogen dan representatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *sample random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah karakteristik dan sebagian jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar, sehingga peneliti tidak akan mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi, misalnya karena jumlah populasi yang banyak, keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Sampel ini diambil dari populasi kelas VIII, yang terdiri atas 9 kelas. Pengambilan sampel ini yaitu teknik sampel acak sederhana (*cluster random sampling*), yakni pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap kelompok nama kelas yang dilakukan secara acak. Menurut Sugiyono (2015: 121) teknik pengambilan sampel yang berdasarkan daerah populasi telah ditetapkan merupakan teknik *cluster random sampling*.

Pada sampel ini digunakan untuk menentukan sumber data atau sampel obyek yang akan diteliti. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan cara pengundian tersebut, maka yang menjadi sampel adalah kelas VIII-C sebanyak 39 siswa sebagai kelas kontrol dan VIII-F sebanyak 39 siswa sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. 1

RESPONDEN SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Afdha Auliya Atiq	Achmad Nizam Rashid
2.	Agil Firlana	Agung Firman Syarif
3.	Ahmad Andra Ramawan	Alfariq Ibrahim
4.	Alya Helmia Putri	Alif Radika Zupont
5.	Arina Sabila Rizka	Anis Adinda Putri
6.	Arya Yudha Pratama	Aqilya Saharani Elfajri
7.	Assyifa Uzzahro Khoerunnisa	Ayla Azzahra Arif
8.	Aulia Ziani Al-Fazry	Bimo Anggara
9.	Azzahra Rabbani Putri	Deswita Zahra Andriani
10.	Bintang Rizki Saputra	Devananda Putra Asmara
11.	Chikal Hawa Nirmala	Elsa Safitri
12.	Danny Januar Pangersa	Ferdyana Afrizal Fariz
13.	Fayza Ayu Maharani Balqis	Fradjna Paramitha Intania Rosadi
14.	Ghina Soraya Rasikhak	Haya Haura
15.	Hadin Harridhi Saiful	Jihan Kamila Sabhi
16.	Indah Putri Rianistadia	Kamila Fatmanegara
17.	Karyssa Tetiani Agusta	Kayla Laksmi Pramuditha Suseno
18.	Mohammad Ikhwan Pangestu	Kiran Kaurnikova Rongrean
19.	Muhamad Rafqi Syafrizal Fazri	Mohammad Luthfi Dwi Nurcahyo
20.	Muhammad Akasyah Setiawan	Muhamad Andru Fathirrizqi
21.	Muhammad Alfian Assidiq	Muhamad Fathurahman Mauladi
22.	Muhammad Jodra Armizra	Muhammad 'Arsy Habibi
23.	Muhammad Reza Ramdhani	Muhammad Doohans Pramono
24.	Muhammad Zhafif Thaman Syauqy	Muhammad Iqbal
25.	Nabila Faizah	Muhammad Zaki Ilyas
26.	Nabila Ramadhina	Muhammad Zeydan Darmawan

27.	Nafisa Zalfa Maulida	Mutiara Anjani Suri
28.	Najla Idzni Shabitha	Nailah Fiorenza Fitriyah
29.	Raden Fraska Piston Adestyo	Naufal Esa Iskandar
30.	Rahma Teguh Hafizhah	Naufal Fauzan Kurnia
31.	Rashid Dzulfikar R. A.	Rizki Hermawan
32.	Ratih Pratiwi	Sheila Dwi Nurohmah
33.	Raul Gibran Khalfani	Siti Sarah Jusuf
34.	Rusydi Balfas	Tsania Khiffa Anzalina
35.	Tania Putri Awinda	Viona Audrin
36.	Tiara Rizki Aulia	Alif Mushab Ferdiansyah
37.	Dinda Nur Azra	Jovita Shakira Rizal
38.	Muhammad Mikail Al Khabiiru D.	M. Dafa Luqman Soedjarwo
39.	Nasywa Nabila Sulaeman	Sabrina Hana Nindya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam melakukan penerapan model inkuiri, dibutuhkan data-data akurat untuk dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil eksperimen yang dilakukan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Tes

Tes adalah alat ukur untuk mengetahui besarnya kemampuan objek yang diteliti berdasarkan realitas atau belaka. Menurut Arikunto (2006: 223) tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, berupa pengetahuan, keterampilan, interogasi, yang dimiliki individu atau kelompok, sehingga pencapaian atau prestasi tersebut teraih. Siswa diberi tugas untuk menulis naskah drama dengan menerapkan model inkuiri sebagai proses pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas

VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam menulis naskah drama dengan menerapkan model Inkuiri.

Dalam penelitian ini, akan diadakan tes dua kali yaitu pretes dan postes. Pada pretes tersebut siswa diberikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan keterampilan menulis teks naskah drama untuk mengetahui kemampuan dasarnya yang terjalin secara natural. Setelah itu, siswa melakukan tes kedua yaitu postes, siswa diberi tugas untuk menulis teks naskah drama sebagai proses pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam menulis teks naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

2. Pemberian Angket

Angket merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah itu hasil data angket dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil jawaban tersebut. Menurut Sugiyono (2014: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif, sehingga peneliti tahu dengan pasti mengenai variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat guna untuk memperoleh data dari seseorang yang telah diajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa kegiatan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Sifat yang dimiliki angket ini, yaitu terbuka dan tertutup.

Dalam penelitian ini, angket diajukan untuk mengetahui kendala saat belajar menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran Inkuiri yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu ya atau tidak.

3. Pemberian Lembar Observasi

Untuk mengontrol keberhasilan jalannya suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan lembar observasi kepada guru pamong. Pengamatan ini dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pada penelitian ini tugas guru pamong sebagai pengamat. Guru pamong diberikan format penilaian yang berisikan mengenai langkah-langkah pembelajaran. Tugas guru pamong sebagai pengamat ialah mengoreksi langkah-langkah kegiatan, dengan cara memberikan tanda, apakah rancangan pembelajaran dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan sesuai atau tidak.

Sutrisno (2014: 145) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dapat dipahami bahwa kegiatan observasi

merupakan peninjauan yang harus dilakukan secara cermat pada saat sebelum dilakukannya proses.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang kooperatif, berguna untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan baru, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, melainkan siswa dikembangkan untuk menjadi kreatif, produktif, dan bertanggung jawab yang diiringi dengan rasa percaya diri. Maka dari itu pengetahuan siswa berkembang tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami.

b. Teks Naskah Drama

Naskah drama adalah suatu cerita yang isinya berupa dialog antara tokoh, di dalam naskah drama terdapat keterangan-keterangan tertentu atas apa yang dilakukan oleh tokoh, baik tokoh utama sebagai antagonis, tokoh pendukung sebagai protagonis dan tirtagonis, adanya latar, alur, *setting*, permasalahan, serta solusi. Naskah drama berfungsi sebagai pedoman yang

dijadikan rambu-rambu dalam melakukan pementasan drama yang digunakan oleh pemain, yang dipentaskan di atas panggung dan ditonton oleh orang banyak. Naskah drama disusun dengan sistematis. Bermula dengan menentukan tema terlebih dahulu, lalu tokoh dan perwatakan, alur, serta membuat dialog untuk adanya pesan yang disampaikan agar penonton dapat menafsirkannya. Masalah yang dimunculkan adalah menentukan struktur naskah drama, unsur kebahasaan, dan ide pokok yang akan dimunculkan pada pembuatan naskah.

2. Definisi Operasional

a. Penerapan Model Inkuiri

Penerapan model Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang diawasi oleh guru. Model ini mengembangkan pengetahuan siswa agar mampu berpikir kreatif dan belajar untuk memahami dengan cara belajarnya sendiri. Model ini bercirikan mengenai aktivitas siswa yang diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Dengan adanya proses penemuan, siswa dapat melakukannya dengan cara diskusi kelompok atau individu, sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa, karena siswa bisa berbagi pengalaman dan bertukar pikiran satu sama lain, serta mampu saling menghargai pendapat pada saat berdiskusi kelompok.

b. Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama

Keterampilan dalam menulis suatu cerita teks naskah drama pada siswa kelas VIII yang dilaksanakan dengan menggunakan model inkuiri, yaitu guru memberikan cuplikan alur pementasan drama yang berjudul “Kisah dibangku SMP” yang harus dipentaskan oleh siswa. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan, terutama mengenai menulis teks naskah drama. Siswa diminta untuk mengembangkan ide atau gagasan berdasarkan hasil pemahamannya, yang struktur konsepnya telah didiskusikan untuk menjadi sebuah teks naskah drama. Teks naskah drama yang dikembangkan diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa dapat membuat teks naskah drama yang baik dan benar sesuai penulisan naskah drama. Kriteria yang harus diperhatikan yaitu: 1) tema atau isi; 2) latar; 3) tokoh dan sudut pandang; 4) alur atau jalan cerita dari adegan; 5) amanat yang disampaikan; 6) penciptaan konflik-konflik; serta 7) kaidah penulisan naskah drama berupa penulisan dialog, prolog, dan epilog.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Pembuatan Kisi-kisi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tes di awal pembelajaran dan tes di akhir pembelajaran. Tes di awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami teks naskah drama,

sedangkan tes di akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa dalam menulis teks naskah drama.

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes langsung, artinya siswa mengerjakan langsung sampel tes yang diberikan dengan bentuk tes yaitu menulis teks naskah drama secara kelompok. Tes kemampuan menulis teks naskah drama tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menulis teks naskah drama dengan baik.

TABEL 3. 2

KISI-KISI SOAL PRETES

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Kompetensi Dasar	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Pengetahuan	1. Memahami struktur teks naskah drama.	1. Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang struktur teks naskah drama.	Uraian
	2. Memahami kaidah kebahasaan teks naskah drama.	2. Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang kaidah kebahasaan teks naskah drama.	Uraian

Keterampilan	3. Menulis teks naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisional.	3. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks naskah drama.	Uraian
--------------	--	---	--------

TABEL 3. 3

KISI-KISI SOAL POSTES

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Soal	Kompetensi Dasar	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Pengetahuan	1. Memahami struktur teks naskah drama.	1. Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang struktur teks naskah drama.	Uraian
	2. Memahami kaidah kebahasaan teks naskah drama.	2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan naskah drama.	Uraian
Keterampilan	3. Menulis naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisional.	3. Untuk mengetahui mengenai keterampilan siswa dalam menulis teks naskah drama.	Uraian

b. Kriteria Penilaian

TABEL 3.4

PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Menjelaskan struktur teks naskah drama	Sangat baik: Menjelaskan struktur naskah drama dengan baik dan lengkap.	30
		Baik: Menjelaskan struktur naskah drama dengan cukup baik dan cukup lengkap.	20
		Cukup: Menjelaskan struktur naskah drama dengan kurang baik dan kurang lengkap.	11
		Kurang: Menjelaskan struktur naskah drama dengan tidak tepat dan tidak lengkap.	2
2.	Menyebutkan kaidah kebahasaan	Sangat baik: Menyebutkan kaidah kebahasaan pada naskah drama dengan baik dan lengkap.	20
		Baik: Menyebutkan kaidah kebahasaan pada naskah drama dengan cukup baik dan cukup lengkap.	13
		Cukup: Menyebutkan kaidah kebahasaan pada naskah drama dengan kurang baik dan kurang lengkap.	7
		Kurang: Menyebutkan kaidah kebahasaan pada naskah drama dengan tidak tepat dan tidak lengkap.	2

TABEL 3.5
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA

ASPEK	SKOR	KRITERIA
Alur	17-20	Sangat Baik: mampu memperlihatkan jalan cerita, konflik serta mampu memperbaiki urutan secara logis, runtut, dan tidak terpotong; peristiwa jelas disertai deskripsi secara detail dalam memperkuat penjelasan dengan adanya kreatifitas siswa.
	13-16	Baik: mampu memperlihatkan jalan cerita, konflik serta mampu memperbaiki urutan secara logis, runtut, walaupun cerita terpotong-potong; dan peristiwa kurang jelas disertai deskripsi kurang detail dalam memperkuat penjelasan sudah tampak adanya kreatifitas siswa.
	9-12	Cukup: mampu memperlihatkan jalan cerita, konflik serta mampu memperbaiki urutan secara logis, runtut, namun terpotong-potong atau tidak lengkap; peristiwa jelas tetapi tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan sehingga kurang adanya kreatifitas siswa.
	5-8	Kurang: tidak mampu memperlihatkan jalan cerita, konflik secara logis, serta penulisan cerita tidak runtut, dan terpotong-potong atau tidak lengkap; peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan sehingga tidak adanya kreatifitas siswa.
Penokohan	17-20	Sangat baik: ekspresi penokohan sangat sesuai dengan karakter tokoh yang menjadikannya sangat logis sehingga adanya kreatifitas siswa.
	13-16	Baik: ekspresi penokohan sesuai dengan karakter tokoh logis sehingga kreatifitas siswa sudah tampak.
	9-12	Cukup: ekspresi tokoh kurang jelas dan karakter tokoh kurang sesuai karena kurangnya kreatifitas siswa.
	5-8	Kurang: tidak adanya ekspresi dan kejelasan tokoh utama yang memiliki karater secara logis serta ekspresi tokoh tidak sesuai sehingga tidak adanya kreativitas siswa.

Dialog	17-20	Sangat Baik: dialog pada setiap tokoh dikembangkan dengan diksi dan menggunakan gaya bahasa, sehingga kreatifitas siswa menjadi tampak.
	13-16	Baik: dialog pada setiap tokoh dikembangkan dengan diksi yang kurang baik akan tetapi menggunakan gaya bahasa yang menarik, sehingga kreatifitas siswa menjadi sudah tampak.
	9-12	Cukup: dialog dikembangkan dengan diksi dan gaya bahasa kurang baik, sehingga kreatifitas siswa menjadi kurang.
	5-8	Kurang: dialog monoton, gaya bahasa, dan diksi tidak baik, sehingga tidak adanya kreatifitas siswa.
Latar	8-10	Sangat Baik: tempat, waktu, suasana, dan cerita dikembangkan dengan kreatif, sehingga sesuai dengan cerita atau tema yang telah diangkat dengan didampingi oleh kreatifitas siswa.
	6-7	Baik: tempat, waktu, suasana, dan cerita dikembangkan dengan kreatif, akan tetapi kurang sesuai dengan cerita atau tema yang telah diangkat, namun kreatifitas siswa sudah tampak.
	3-5	Cukup: tempat, waktu, suasana kurang kreatif, dan cerita dikembangkan kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat, sehingga kurang adanya kreatifitas siswa.
	1-2	Kurang: tempat, waktu, suasana, dan cerita dikembangkan dengan tidak kreatif, sehingga cerita tidak sesuai dengan tema yang telah diangkat, serta tidak adanya kreatifitas siswa.
Judul	17-20	Sangat Baik: pokok pikiran/gagasan utama yang dikembangkan melalui cerita telah sesuai dengan yang terkandung di dalam drama sehingga didampingi kreatifitas siswa.
	13-16	Baik: pokok pikiran/gagasan utama yang dikembangkan melalui cerita kurang sesuai dengan yang terkandung di dalam drama namun adanya kreatifitas siswa.
	9-12	Cukup: pokok pikiran/gagasan utama yang dikembangkan melalui cerita belum sepenuhnya sesuai dengan yang terkandung di dalam drama sehingga kurang adanya kreatifitas siswa.
	5-8	Kurang: pokok pikiran/gagasan utama yang dikembangkan melalui cerita tidak sesuai dengan

		yang terkandung di dalam drama sehingga tidak adanya kreatifitas siswa.
Amanat	8-10	Sangat Baik: adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat dan nilai-nilai moral yang sesuai tema drama serta bermanfaat yang diiringi dengan kreatifitas siswa.
	6-7	Baik: adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat dan nilai-nilai moral yang kurang sesuai dengan tema drama yang telah ditentukan sehingga kreatifitas siswa sudah tampak.
	3-5	Cukup: adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat dan nilai-nilai moral yang kurang sesuai dengan tema drama yang telah ditentukan sehingga kurang adanya kreatifitas siswa.
	1-2	Kurang: tidak adanya penyampaian amanat secara tersirat maupun tersurat dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan tema drama yang telah ditentukan sehingga tidak adanya kreatifitas siswa.

c. Instrumen Angket

Untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka dari itu diberikan angket yang sesuai dengan tujuan, instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3. 6

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

NO.	INDIKATOR	JUMLAH SOAL	BUTIR SOAL
1.	Kendala siswa dalam menerapkan model Inkuiri.	5	1, 2, 3, 4, dan 5
2.	Kendala siswa mengenai hakikat teks naskah drama (pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan).	5	6, 7, 8, 9, dan 10
3.	Kendala siswa dalam menyusun teks naskah drama.	5	11, 12, 13, 14, dan 15

4.	Kendala siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan.	5	16, 17, 18, 19, dan 20
5.	Kendala siswa dalam menulis teks naskah drama dengan penemuannya.	5	21, 22, 23, 24, dan 25

Untuk mendapatkan jawaban yang jelas dan tegas, untuk mengukur dan mendapatkan data interval terhadap permasalahan yang ditanyakan pada objek penelitian, peneliti menggunakan skala Guttman.

d. Instrumen Pengamatan

TABEL 3. 7
KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS GURU

Memberi penilaian dengan cara memberikan tanda lingkaran pada nomor (1 2 3 **4**) yang sudah disediakan!

Pertemuan ke-I

No	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pembuka dalam pembelajaran	4	1, 2, 3, dan 4.
2.	Kegiatan inti dalam pembelajaran	21	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.
3.	Kegiatan penutup dalam pembelajaran	2	26 dan 27.

Pertemuan ke-II

No	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pembuka dalam pembelajaran	4	1, 2, 3, dan 4.
2.	Kegiatan inti dalam pembelajaran	21	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.
3.	Kegiatan penutup dalam pembelajaran	2	26 dan 27.

Keterangan : 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

Peneliti menggunakan skala *Rating Scale* karena objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses dalam pembelajaran.

TABEL 3. 8
KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS SISWA

NO.	HAL YANG DIAMATI	JUMLAH SOAL	BUTIR SOAL
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi teks naskah drama.	1	1
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai materi teks naskah drama.	1	2
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi teks naskah drama.	1	3
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi teks naskah drama.	1	4
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks naskah drama.	1	5
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi teks naskah drama.	1	6
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi teks naskah drama.	1	7
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi teks naskah drama.	1	8
Skor Total Ideal (STI)		40	
Jumlah			

- b. Setelah didapat skor setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengkalkulasikan secara keseluruhan, maka didapatkan skor keseluruhan atau jumlah skor. Penghitungan nilai dilakukan dengan rumus:

$$N = \frac{X}{STI} \times 100$$

Keterangan : N = Skor Akhir

STI = Skor Total Ideal

X = Jumlah Skor Siswa

100 = Standar nilai yang digunakan

(Nurgiantoro, 1994: 325)

2. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus

Rumus : $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan : X = *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah siswa

(Sudjiono, 2012: 81)

3. Menginterpretasikan nilai siswa dengan menggunakan kriteria sebagai

berikut :

TABEL 3. 9

KRITERIA ANALISIS DATA

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Interprestasi
8,5-10	85%-100%	Sangat Mampu
7,5-8,4	75%-84%	Mampu
6,0-7,4	60%-74%	Cukup Mampu
4,0-5,9	40%-50%	Kurang Mampu
0-3,9	0%-39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2001: 400)

4. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan, maka digunakan uji *t-test* (tes)

maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad t = \frac{Mx - My}{\frac{\sqrt{(\sum x^2 + \sum y^2)(1+1)}}{(Nx + Ny - 2)(Nx \ Ny)}}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai X2 dan X1

Y = Deviasi setiap nilai Y2 dan Y1

(Sudjiono, 2012: 314)

5. Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut :

- a) Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
- b) Menghitung persentase.
- c) Perhitungan persentase hasil angket dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

(Sudjiono, 2012: 43)

6. Menafsirkan hasil data angket**TABEL 3. 10****KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET**

Interval Persentase jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Iskandar, 2010: 93)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembuktian hipotesis. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pretes dan postes untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks naskah drama.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan maka diperoleh hasil tes. Tes tersebut berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot yang sama. Model pembelajaran yang digunakan berbeda, kelas eksperimen menggunakan model inkuiri sedangkan kelas kontrol menggunakan media *Problem Based Learning* (PBL).

1. Data Kelas Ekperimen

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Oleh karena itu, ada beberapa penilaian yang akan dinilai, yaitu nilai pengetahuan, nilai keterampilan, dan nilai sikap.

a. Data Pretes Kelas Eksperimen

1) Analisis Data Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama Pada Kelas Ekperimen

Berikut ini data nilai pretes mengenai teks naskah drama pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1

NILAI PRETES PENGETAHUAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Afdha Auliya Atiq	20	2	22	44	Kurang Mampu
2.	Agil Firlana	11	7	18	36	Tidak Mampu
3.	Ahmad Andra R.	11	2	13	26	Tidak Mampu
4.	Alya Helmia Putri	11	7	18	36	Tidak Mampu
5.	Arina Sabila Rizka	20	2	22	44	Kurang Mampu
6.	Arya Yudha Pratama	11	7	18	36	Tidak Mampu
7.	Assyifa Uzzahro K.	20	2	22	44	Kurang Mampu
8.	Aulia Ziani Al-Fazry	20	2	22	44	Kurang Mampu
9.	Azzahra Rabbani Putri	30	2	32	64	Cukup Mampu
10.	Bintang Rizki Saputra	20	2	22	44	Kurang Mampu
11.	Chikal Hawa Nirmala	11	7	18	36	Tidak Mampu
12.	Danny Januar Pangersa	11	2	13	26	Tidak Mampu

13.	Fayza Ayu Maharani B.	20	2	22	44	Kurang Mampu
14.	Ghina Soraya Rasikhak	20	2	22	44	Kurang Mampu
15.	Hadin Harridhi Saiful	11	2	13	26	Tidak Mampu
16.	Indah Putri Rianistadia	20	2	22	44	Kurang Mampu
17.	Karyssa Tetiani Agusta	20	2	22	44	Kurang Mampu
18.	Mohammad Ikhwan P.	11	2	13	26	Tidak Mampu
19.	M. Rafqi Syafrizal F.	20	2	22	44	Kurang Mampu
20.	Muhammad Akasyah S.	11	7	18	36	Tidak Mampu
21.	Muhammad Alfian A.	20	2	22	44	Kurang Mampu
22.	Muhammad Jodra A.	20	2	22	44	Kurang Mampu
23.	Muhammad Reza R.	11	7	18	36	Tidak Mampu
24.	Muhammad Zhafif T. S.	11	2	13	26	Tidak Mampu
25.	Nabila Faizah	20	2	22	44	Kurang Mampu
26.	Nabila Ramadhina	20	2	22	44	Kurang Mampu
27.	Nafisa Zalfa Maulida	20	2	22	44	Kurang Mampu
28.	Najla Idzni Shabitha	20	2	22	44	Kurang Mampu
29.	Raden Fraska Piston A.	11	2	13	26	Tidak Mampu
30.	Rahma Teguh Hafizhah	20	2	22	44	Kurang Mampu
31.	Rashid Dzulfikar R. A.	11	2	13	26	Tidak Mampu
32.	Ratih Pratiwi	20	7	27	54	Kurang Mampu
33.	Raul Gibran Khalfani	11	2	13	26	Tidak Mampu
34.	Rusydi Balfas	11	7	18	36	Tidak Mampu
35.	Tania Putri Awinda	20	2	22	44	Kurang Mampu
36.	Tiara Rizki Aulia	11	7	18	36	Tidak Mampu
37.	Dinda Nur Azra	20	7	27	54	Kurang Mampu
38.	M. Mikail Al K. D.	20	7	27	54	Kurang Mampu
39.	Nasywa Nabila S.	20	7	27	54	Kurang Mampu
Rata-rata Kelas		16,56	3,54	20,1	40,21	
Persentase		55%	18%	40%	40%	
Skor Tertinggi					64	
Skor Terendah					26	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata pretes nilai pengetahuan teks naskah drama kelas eksperimen, yaitu (A) struktur teks naskah drama nilai rata-rata 16,56, sedangkan (B) kaidah kebahasaan dengan nilai

rata-rata 3,54. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 20,1 dan rata-rata nilai 40,21. Selain itu, untuk nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 26.

Ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai pretes pengetahuan siswa tidak mencapai nilai standar yang telah ditentukan, yang pertama dimungkinkan karena siswa sudah lupa dengan materi teks naskah drama, yang kedua dimungkinkan siswa mengetahui struktur teks naskah drama, namun tidak dapat menjelaskan bagian-bagian dari struktur tersebut, dan yang ketiga dimungkinkan siswa tidak dapat menjawab ciri kebahasaan teks naskah drama dengan baik.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pretes pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 40,21. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu *kurang mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

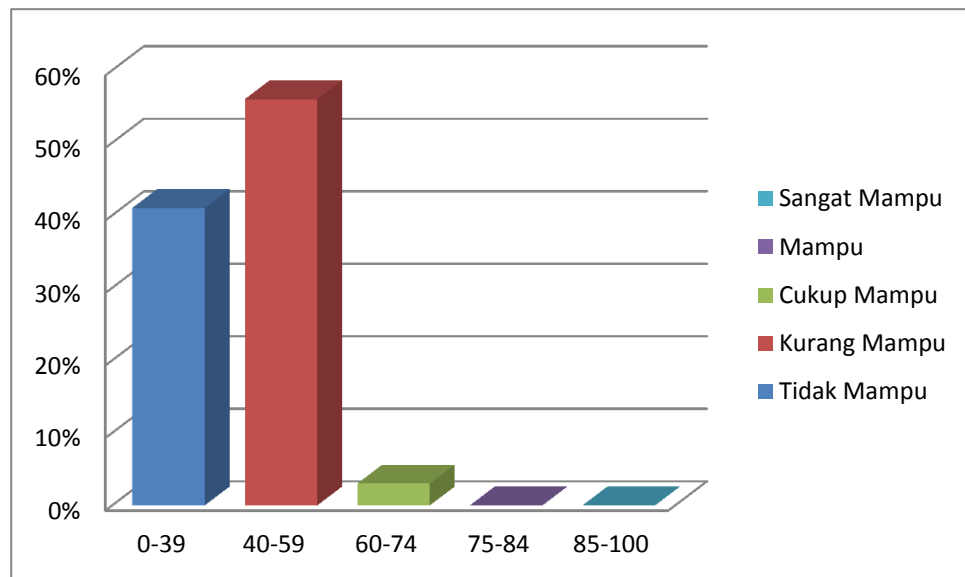
Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan teks naskah drama siswa di kelas eksperimen. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data pretes pengetahuan siswa.

Tabel 4.2
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
PRETES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NASKAH
DRAMA KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	16	41%	Tidak Mampu
40 – 59	22	56%	Kurang Mampu
60 – 74	1	3%	Cukup Mampu
75 – 84	0	0%	Mampu
85 – 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data pretes pengetahuan teks naskah drama di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 16 siswa termasuk kepada interval nilai 0-39 dengan tingkat penguasaan 41% atau interpretasi *tidak mampu*, 22 siswa termasuk kepada interval nilai 40-59 dengan tingkat penguasaan 56% atau interpretasi *kurang mampu*, dan 1 siswa termasuk kepada interval nilai 60-74 dengan tingkat penguasaan 3% atau interpretasi *cukup mampu*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami penjelasan struktur teks naskah drama dan menentukan kaidah kebahasaan pada materi teks naskah drama. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 41% dinyatakan *tidak mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

Diagram 1
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL PRETES PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN



2) Analisis Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Ekperimen

Berikut ini data nilai pretes keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas eksperimen:

Tabel 4.3

NILAI PRETES KETERAMPILAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian						Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F		
1.	Afdha Auliya Atiq	9	9	10	2	10	2	42	Kurang Mampu
2.	Agil Firlana	8	9	8	2	9	3	39	Tidak Mampu
3.	Ahmad Andra R.	9	10	8	5	8	4	44	Kurang Mampu
4.	Alya Helmia Putri	8	8	11	4	9	3	43	Kurang Mampu
5.	Arina Sabila Rizka	11	8	9	3	11	6	48	Kurang Mampu
6.	Arya Yudha P.	9	10	10	3	8	3	43	Kurang Mampu
7.	Assyifa Uzzahro K.	12	12	13	4	15	6	62	Cukup Mampu
8.	Aulia Ziani A.	10	10	9	5	9	4	47	Kurang Mampu
9.	Azzahra Rabbani P.	15	9	15	2	17	3	61	Cukup Mampu
10.	Bintang Rizki S.	11	10	8	2	10	2	43	Kurang Mampu
11.	Chikal Hawa N.	11	10	9	2	10	3	45	Kurang Mampu
12.	Danny Januar P.	9	9	10	2	11	2	43	Kurang Mampu
13.	Fayza Ayu M. B.	10	12	9	3	8	3	45	Kurang Mampu
14.	Ghina Soraya R.	7	8	8	2	9	5	39	Tidak Mampu
15.	Hadin Harridhi S.	9	10	9	4	11	3	46	Kurang Mampu
16.	Indah Putri R.	11	17	12	2	10	4	56	Kurang Mampu
17.	Karyssa Tetiani A.	8	9	8	3	7	4	39	Tidak Mampu
18.	M. Ikhwan P.	10	8	9	3	13	3	46	Kurang Mampu
19.	M. Rafqi S. F.	8	9	8	3	12	3	43	Kurang Mampu
20.	M. Akasyah S.	8	7	10	2	9	3	39	Tidak Mampu
21.	M. Alfian A.	12	12	10	3	9	2	48	Kurang Mampu
22.	M. Jodra A.	8	11	10	2	11	3	45	Kurang Mampu
23.	M. Reza R.	11	9	10	2	13	2	47	Kurang Mampu
24.	M. Zhafif T. S.	8	8	9	3	9	2	39	Tidak Mampu
25.	Nabila Faizah	10	8	11	2	10	6	47	Kurang Mampu
26.	Nabila Ramadhina	10	12	10	2	12	2	48	Kurang Mampu
27.	Nafisa Zalfa M.	14	15	16	2	16	6	69	Cukup Mampu
28.	Najla Idzni S.	11	9	11	3	10	2	46	Kurang Mampu
29.	R. Fraska Piston A.	13	13	13	4	13	3	59	Kurang Mampu

30.	Rahma Teguh H.	10	9	8	2	8	4	41	Kurang Mampu
31.	Rashid D. R. A.	10	9	9	3	10	3	44	Kurang Mampu
32.	Ratih Pratiwi	10	10	9	3	13	5	50	Kurang Mampu
33.	Raul Gibran K.	8	7	8	3	8	4	38	Tidak Mampu
34.	Rusydi Balfas	7	8	8	4	10	2	39	Tidak Mampu
35.	Tania Putri Awinda	10	11	10	3	8	2	44	Kurang Mampu
36.	Tiara Rizki Aulia	12	11	12	4	11	3	53	Kurang Mampu
37.	Dinda Nur Azra	12	8	13	2	14	5	54	Kurang Mampu
38.	M. Mikail Al K. D.	8	9	8	3	9	2	39	Tidak Mampu
39.	Nasywa Nabila S.	9	8	10	5	9	4	45	Kurang Mampu
Rata-rata Kelas		9,9	9,77	9,95	2,9	10,5	3,36	46,36	
Persentase		49%	49%	50%	29%	52%	34%	46%	
Skor Tertinggi								69	
Skor Terendah								38	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata pretes nilai keterampilan teks naskah drama kelas eksperimen, yaitu (A) alur dengan nilai rata-rata 9,9, (B) penokohan dengan nilai rata-rata 9,77, (C) dialog dengan nilai rata-rata 9,95, (D) latar dengan nilai rata-rata 2,9, (E) judul dengan nilai rata-rata 10,5, sedangkan (F) amanat dengan nilai rata-rata 3,36. Oleh karena itu, jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 46,36. Adapun untuk nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 38.

Berdasarkan hasil pemantauan pada saat pretes, ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai keterampilan siswa rendah, yaitu pada bagian alur siswa sulit mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian penokohan siswa kurang mengekspresi karakter sehingga sulit untuk mengembangkan permasalahan. Selain itu, pada bagian dialog siswa kurang menguasai terhadap topik yang dibahas, hal ini

menyebabkan kata yang dibentuk kurang baik dan terkadang mengaburkan maknanya sehingga tidak tersampaikan dengan baik, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana tetapi kurang efektif, dan terakhir pada bagian judul terjadi banyak kesalahan, seperti kesalahan dalam menentukan gagasan utama yang akan dikembangkan melalui cerita kurang sesuai dengan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pretes keterampilan teks naskah drama pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 46,36. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

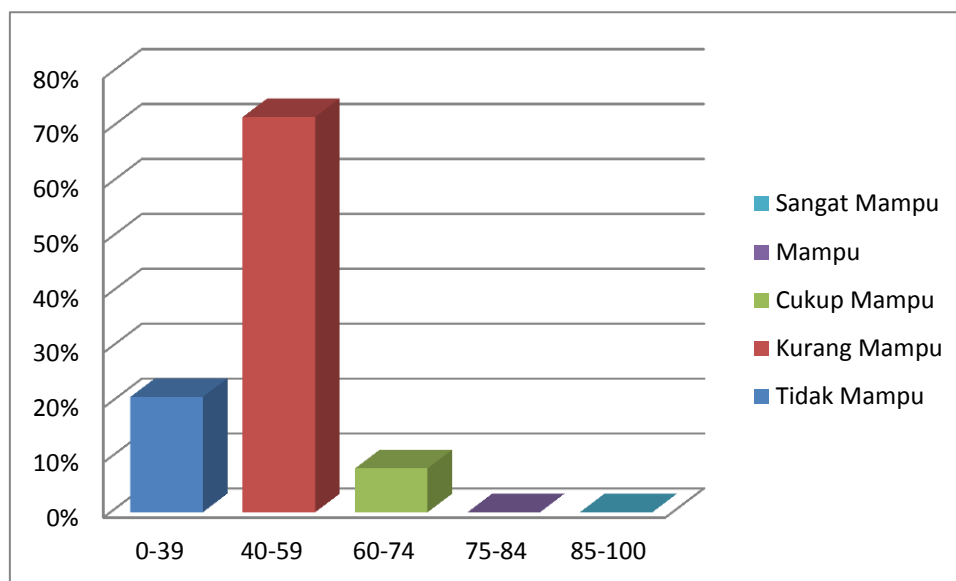
Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan teks naskah drama siswa di kelas eksperimen. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data pretes keterampilan siswa.

Tabel 4.4
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
PRETES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH
DRAMA KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	8	21%	Tidak Mampu
40 – 59	28	72%	Kurang Mampu
60 – 74	3	8%	Cukup Mampu
75 – 84	0	0%	Mampu
85 – 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data pretes keterampilan teks naskah drama di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 8 siswa termasuk kepada interval nilai 0-39 dengan tingkat persentase 21% atau interpretasi *tidak mampu*, 28 siswa termasuk kepada interval nilai 40-59 dengan tingkat persentase 72% atau interpretasi *kurang mampu*, dan 3 siswa termasuk kepada interval nilai 60-74 dengan tingkat persentase 8% atau interpretasi *cukup mampu*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami cara pembuatan teks naskah drama dengan baik. Oleh karena itu, persentase siswa pada pretes ini sebanyak 72% dinyatakan *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 2
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL PRETES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN



3) Analisis Data Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Ekperimen

Berikut ini data nilai pretes pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas eksperimen:

Tabel 4.5
HASIL NILAI PRETES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	Afdha Auliya Atiq	44	42	43	Kurang Mampu
2.	Agil Firlana	36	39	37,5	Tidak Mampu
3.	Ahmad Andra R.	26	44	35	Tidak Mampu
4.	Alya Helmia Putri	36	43	39,5	Kurang Mampu
5.	Arina Sabila Rizka	44	48	46	Kurang Mampu
6.	Arya Yudha Pratama	36	43	39,5	Kurang Mampu
7.	Assyifa Uzzahro K.	44	62	53	Kurang Mampu
8.	Aulia Ziani Al-Fazry	44	47	45,5	Kurang Mampu
9.	Azzahra Rabbani P.	64	61	62,5	Cukup Mampu
10.	Bintang Rizki S.	44	43	43,5	Kurang Mampu
11.	Chikal Hawa N.	36	45	40,5	Kurang Mampu
12.	Danny Januar P.	26	43	34,5	Tidak Mampu
13.	Fayza Ayu M. B.	44	45	44,5	Kurang Mampu
14.	Ghina Soraya R.	44	39	41,5	Kurang Mampu
15.	Hadin Harridhi S.	26	46	36	Tidak Mampu
16.	Indah Putri R.	44	56	50	Kurang Mampu
17.	Karyssa Tetiani A.	44	39	41,5	Kurang Mampu
18.	M. Ikhwan P.	26	46	36	Tidak Mampu
19.	M. Rafqi Sy. F.	44	43	43,5	Kurang Mampu
20.	M. Akasyah S.	36	39	37,5	Tidak Mampu
21.	M. Alfian A.	44	48	37	Tidak Mampu
22.	M. Jodra A.	44	45	44,5	Kurang Mampu
23.	M. Reza R.	36	47	41,5	Kurang Mampu
24.	M. Zhafif T. S.	26	39	32,5	Tidak Mampu
25.	Nabila Faizah	44	47	45,5	Kurang Mampu
26.	Nabila Ramadhina	44	48	46	Kurang Mampu
27.	Nafisa Zalfa Maulida	44	69	46,5	Kurang Mampu
28.	Najla Idzni Shabitha	44	46	45	Kurang Mampu

29.	R. Fraska Piston A.	26	59	42,5	Kurang Mampu
30.	Rahma Teguh H.	44	41	42,5	Kurang Mampu
31.	Rashid D. R. A.	26	44	35	Tidak Mampu
32.	Ratih Pratiwi	54	50	52	Kurang Mampu
33.	Raul Gibran K.	26	38	32	Tidak Mampu
34.	Rusydi Balfas	36	39	37,5	Tidak Mampu
35.	Tania Putri Awinda	44	44	44	Kurang Mampu
36.	Tiara Rizki Aulia	36	53	44,5	Kurang Mampu
37.	Dinda Nur Azra	54	54	54	Kurang Mampu
38.	M. Mikail Al K. D.	54	39	46,5	Kurang Mampu
39.	Nasywa Nabila S.	54	45	49,5	Kurang Mampu
Jumlah		1568	1808	1669	
Nilai Rata-rata		40,21	46,36	42,79	

Berdasarkan tabel pretes tersebut, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks naskah drama memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,79. Dengan taraf tersebut masuk ke dalam interpretasi kemampuan *kurang mampu* memahami dan membuat teks naskah drama.

Selain itu, dari data pretes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel. Hal ini bertujuan agar frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai terlihat dengan baik berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil pretes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
PRETES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NAKSAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	11	28%	Tidak Mampu
40 – 59	27	69%	Kurang Mampu
60 – 74	1	3%	Cukup Mampu
75 – 84	0	0%	Mampu
85 – 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Selain itu juga tidak ada siswa yang mencapai pada interval nilai 75–84 dengan tingkat kemampuan *mampu*. Akan tetapi, pada tingkat 60–74 interpretasi *cukup mampu* ada 1 siswa yang mencapai taraf tersebut dengan persentase 3%. Pada tingkat 40–59 dengan interpretasi *kurang mampu* terdapat 27 siswa dengan jumlah 69%. Selain itu, pada interval nilai 0–39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* berjumlah sebanyak 11 siswa dengan persentase 28%.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan saat mempelajari teks naskah drama. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teks naskah drama siswa dapat dikatakan kurang baik dari segi pengetahuannya maupun keterampilan menulis teks naskah drama.

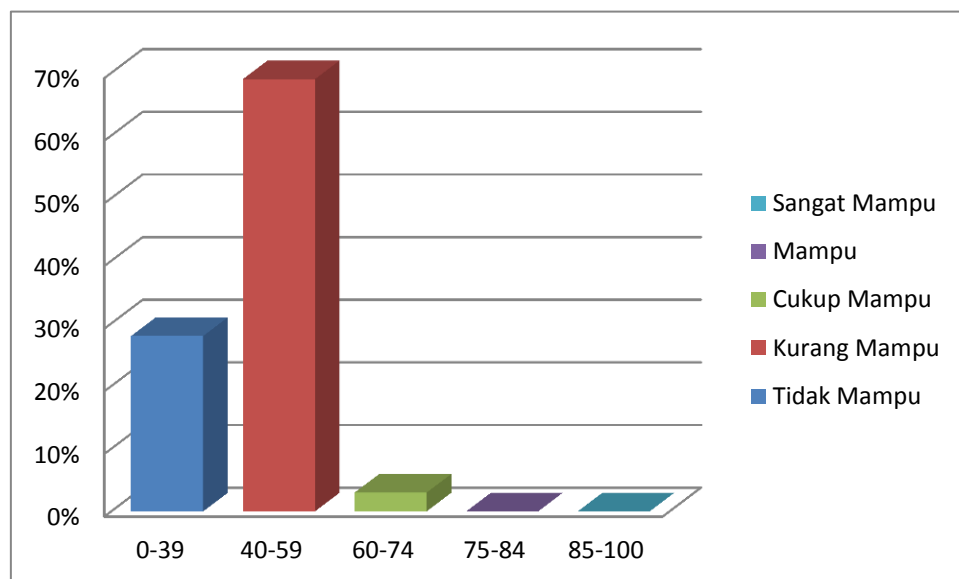
Berdasarkan data pretes tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks naskah drama dengan persentase tertinggi, yaitu berada dalam interpretasi 40-59 dengan jumlah 69%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa pada pretes ini *kurang mampu* dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 3

REKAPITULASI ANALISIS DATA

HASIL PRETES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN



b. Data Postes Kelas Ekperimen

Berikut ini data postes pengetahuan mengenai teks naskah drama pada kelas eksperimen:

1) Analisis Data Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Ekperimen

Tabel 4.7

NILAI POSTES PENGETAHUAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Afdha Auliya Atiq	20	20	40	80	Mampu
2.	Agil Firlana	20	20	40	80	Mampu
3.	Ahmad Andra Ramawan	20	20	40	80	Mampu
4.	Alya Helmia Putri	30	20	50	100	Sangat Mampu
5.	Arina Sabila Rizka	30	20	50	100	Sangat Mampu
6.	Arya Yudha Pratama	20	20	40	80	Mampu
7.	Assyifa Uzzahro K.	30	20	50	100	Sangat Mampu
8.	Aulia Ziani Al-Fazry	20	20	40	80	Mampu
9.	Azzahra Rabbani Putri	30	20	50	100	Sangat Mampu
10.	Bintang Rizki Saputra	30	20	50	100	Sangat Mampu
11.	Chikal Hawa Nirmala	30	13	43	86	Sangat Mampu
12.	Danny Januar Pangersa	20	20	40	80	Mampu
13.	Fayza Ayu Maharani B.	30	20	50	100	Sangat Mampu
14.	Ghina Soraya Rasikhak	20	20	40	80	Mampu
15.	Hadin Harridhi Saiful	30	13	43	86	Sangat Mampu
16.	Indah Putri Rianistadia	30	20	50	100	Sangat Mampu
17.	Karyssa Tetiani Augusta	30	20	50	100	Sangat Mampu
18.	Mohammad Ikhwan P.	30	13	43	86	Sangat Mampu
19.	Muhamad Rafqi S. F.	30	20	50	100	Sangat Mampu

20.	Muhammad Akasyah S.	20	20	40	80	Mampu
21.	Muhammad Alfian A.	20	20	40	80	Mampu
22.	Muhammad Jodra A.	30	20	50	100	Sangat Mampu
23.	Muhammad Reza R.	20	20	40	80	Mampu
24.	Muhammad Zhafif T. S.	20	20	40	80	Mampu
25.	Nabila Faizah	30	20	50	100	Sangat Mampu
26.	Nabila Ramadhina	30	20	50	100	Sangat Mampu
27.	Nafisa Zalfa Maulida	30	20	50	100	Sangat Mampu
28.	Najla Idzni Shabitha	20	20	40	80	Mampu
29.	Raden Fraska Piston A.	20	20	40	80	Mampu
30.	Rahma Teguh Hafizhah	20	20	40	80	Mampu
31.	Rashid Dzulfikar R. A.	30	13	43	86	Sangat Mampu
32.	Ratih Pratiwi	30	13	43	86	Sangat Mampu
33.	Raul Gibran Khalfani	20	20	40	80	Mampu
34.	Rusydi Balfas	30	13	43	86	Sangat Mampu
35.	Tania Putri Awinda	30	20	50	100	Sangat Mampu
36.	Tiara Rizki Aulia	20	20	40	80	Mampu
37.	Dinda Nur Azra	30	20	50	100	Sangat Mampu
38.	M. Mikail Al Khabiiru D.	20	20	40	80	Mampu
39.	Nasywa Nabila Sulaeman	30	20	50	100	Sangat Mampu
Rata-rata Kelas		25,64	18,92	44,56	89,13	
Persentase		85%	95%	89%	89%	
Skor Tertinggi					100	
Skor Terendah					80	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai pengetahuan teks naskah drama kelas eksperimen, yaitu (A) struktur teks naskah drama dengan nilai rata-rata 25,64 sedangkan (B) kaidah kebahasaan dengan nilai rata-rata 18,92. Selain itu, untuk rata-rata jumlah keseluruhan sebesar 44,56 dan rata-rata nilai 89,13 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80.

Hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan postes dilaksanakan di kelas eksperimen banyak perubahan yang terjadi sehingga nilai siswa menjadi meningkat dengan signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan peneliti menegaskan kembali mengenai materi teks naskah drama dari hasil penemuan-penemuan siswa, sehingga siswa menjadi lebih paham mengenai materi teks naskah drama pada bagian struktur dan kaidah kebahasaan.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai postes pengetahuan teks naskah drama pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 89,13. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *sangat mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan teks naskah drama siswa di kelas eksperimen. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data postes pengetahuan siswa.

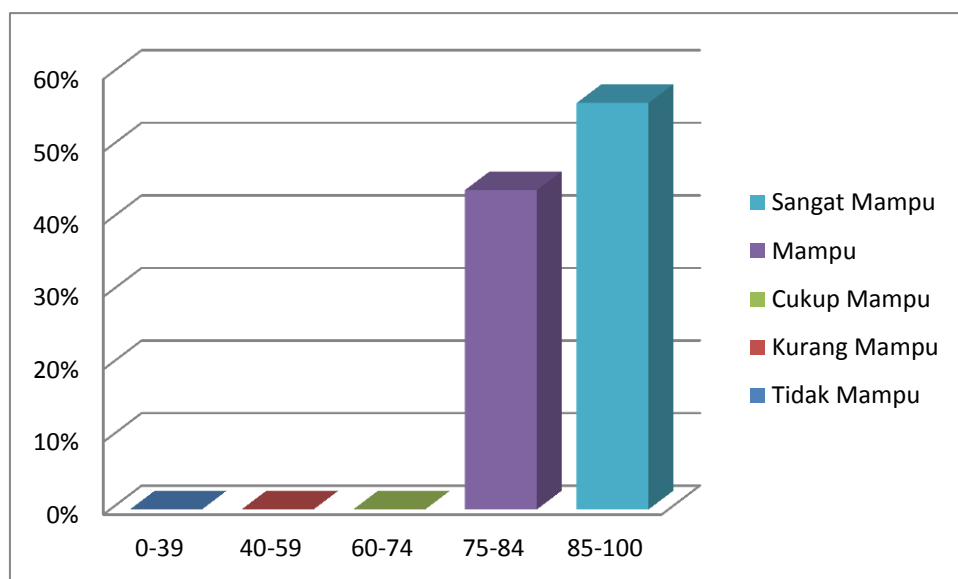
Tabel 4.8

REKAPITULASI HASIL ANALISIS
POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	0	0%	Kurang Mampu
60 -74	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	17	44%	Mampu
85 – 100	22	56%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data postes pengetahuan teks naskah drama di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 17 siswa termasuk kepada interval nilai 75-84 dengan tingkat persentase 44% atau interpretasi *mampu* dan 22 siswa termasuk pada interval nilai 85-100 dengan tingkat persentase 56% atau interpretasi *sangat mampu*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami penjelasan struktur teks naskah drama dan menentukan kaidah kebahasaan pada materi teks naskah drama. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 56% dinyatakan *sangat mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

Diagram 4
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL POSTES PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN



2) Analisis Data Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Ekperimen

Berikut ini data postes keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas eksperimen:

Tabel 4.9

NILAI POSTES KETERAMPILAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian						Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F		
1.	Afdha Auliya A.	14	15	15	8	16	8	76	Mampu
2.	Agil Firlana	14	16	15	8	16	6	75	Mampu
3.	Ahmad Andra R.	17	17	18	8	17	8	85	Sangat Mampu
4.	Alya Helmia P.	17	17	18	8	17	9	86	Sangat Mampu
5.	Arina Sabila R.	18	17	17	7	17	9	85	Sangat Mampu
6.	Arya Yudha P.	14	16	15	8	15	8	76	Mampu
7.	Assyifa U. K.	18	19	20	8	20	10	95	Sangat Mampu
8.	Aulia Z. A.	17	17	17	9	17	8	85	Sangat Mampu
9.	Azzahra R. P.	19	19	20	8	20	10	96	Sangat Mampu
10.	Bintang Rizki S.	16	17	18	7	17	10	85	Sangat Mampu
11.	Chikal Hawa N.	16	16	16	7	16	9	80	Mampu
12.	Danny Januar P.	16	15	15	8	14	8	76	Mampu
13.	Fayza Ayu M. B.	17	17	18	8	17	8	85	Sangat Mampu
14.	Ghina Soraya R.	17	17	18	8	17	8	85	Sangat Mampu
15.	Hadin Harridhi S.	16	16	17	7	15	8	79	Mampu
16.	Indah Putri R.	18	16	20	10	20	8	92	Sangat Mampu
17.	Karyssa T.A.	18	17	17	8	18	8	86	Sangat Mampu
18.	M. Ikhwan P.	14	15	14	7	17	9	76	Mampu
19.	M. Rafqi S. F.	16	16	16	7	16	7	78	Mampu
20.	M. Akasyah S.	14	13	15	7	18	8	75	Mampu
21.	M. Alfian A.	17	18	17	8	18	8	86	Sangat Mampu
22.	M. Jodra A.	17	16	17	9	17	9	85	Sangat Mampu
23.	M. Reza R.	13	16	15	7	16	8	75	Mampu
24.	M. Zhafif T. S.	14	15	16	7	16	7	75	Mampu
25.	Nabila Faizah	16	16	16	7	20	10	85	Sangat Mampu
26.	Nabila R.	17	17	17	8	17	9	85	Sangat Mampu
27.	Nafisa Zalfa M.	17	17	19	10	20	9	92	Sangat Mampu
28.	Najla Idzni S.	16	17	16	6	15	7	77	Mampu
29.	R. Fraska P. A.	16	16	16	7	13	7	75	Mampu

30.	Rahma Teguh H.	15	16	15	8	14	8	76	Mampu
31.	Rashid . R. A.	16	16	15	7	16	7	77	Mampu
32.	Ratih Pratiwi	17	17	18	8	17	8	85	Sangat Mampu
33.	Raul Gibran K.	14	15	13	8	17	8	75	Mampu
34.	Rusydi Balfas	16	17	16	8	16	6	79	Mampu
35.	Tania Putri A.	16	16	14	8	17	6	77	Mampu
36.	Tiara Rizki Aulia	18	17	17	8	17	8	85	Sangat Mampu
37.	Dinda Nur Azra	17	18	18	8	20	9	90	Sangat Mampu
38.	M. Mikail A. K. D.	14	15	15	8	15	8	75	Mampu
39.	Nasywa Nabila S.	15	15	16	9	15	7	77	Mampu
Rata-rata		16,08	16,36	16,54	7,82	16,82	8,1	81,72	
Persentase		80%	82%	83%	8%	84%	81%	82%	
Skor Tertinggi								96	
Skor Terendah								75	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan teks naskah drama kelas eksperimen, yaitu (A) alur dengan nilai rata-rata 16,08, (B) penokohan dengan nilai rata-rata 16,36, (C) dialog dengan nilai rata-rata 16,54, (D) latar dengan nilai rata-rata 7,82, (E) judul dengan nilai rata-rata 16,82, sedangkan (F) amanat dengan nilai rata-rata 8,1. Oleh karena itu, jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 81,72. Adapun untuk nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 75.

Berdasarkan hasil pengamatan dan angket yang telah peneliti berikan kepada siswa, ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai keterampilan menulis teks naskah drama meningkat dengan signifikan. Salah satunya diberikan perlakuan dengan siswa mementaskan drama singkat di depan kelas, sehingga siswa memahami apa saja yang akan dikembangkan dalam teks naskah

drama, ekspresi tokoh yang akan diungkapkan menjadi lancar dikarenakan terbantu oleh pementasan drama yang menarik, siswa lebih menguasai alur karena tema yang diberikan sesuai dengan hal-hal yang pernah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan sedikit mengalami kesalahan dalam penulisan, bahasa, maupun pedoman yang ada di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

Berdasarkan data tersebut, bahwa postes keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 81,72. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *sangat mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

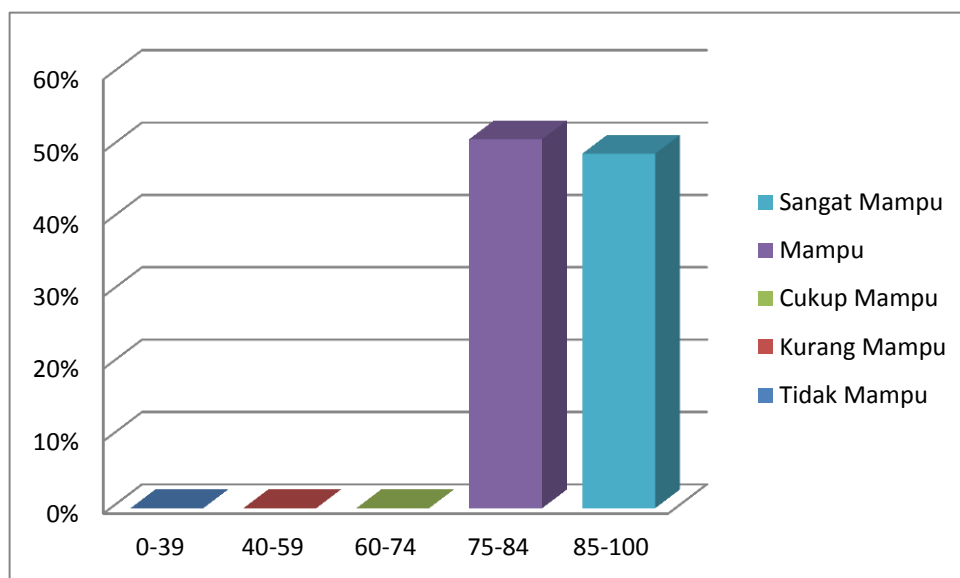
Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan teks naskah drama siswa di kelas eksperimen. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data postes keterampilan siswa.

Tabel 4.10
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH
DRAMA KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Peresntase	Interpretasi
0 – 39	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	0	0%	Kurang Mampu
60 – 74	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	20	51%	Mampu
85 – 100	19	49%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data postes keterampilan teks naskah drama di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 20 siswa termasuk kepada interval nilai 75-84 dengan tingkat persentase 51% atau interpretasi *mampu* dan 19 siswa termasuk kepada interval nilai 85-100 dengan tingkat persentase 49% atau interpretasi *sangat mampu*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami cara pembuatan teks naskah drama dengan baik dan benar. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 51% dinyatakan *mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 5
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL POSTES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN



3) Analisis Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Ekperimen

Berikut ini data nilai postes Pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas eksperimen:

Tabel 4.11
HASIL NILAI POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	Afdha Auliya Atiq	80	76	78	Mampu
2.	Agil Firlana	80	75	77,5	Mampu
3.	Ahmad Andra R.	80	85	82,5	Mampu
4.	Alya Helmia Putri	100	86	93	Sangat Mampu
5.	Arina Sabila Rizka	100	85	92,5	Sangat Mampu
6.	Arya Yudha Pratama	80	76	78	Mampu
7.	Assyifa Uzzahro K.	100	95	97,5	Sangat Mampu
8.	Aulia Ziani A.	80	85	82,5	Mampu
9.	Azzahra Rabbani P.	100	96	98	Sangat Mampu
10.	Bintang Rizki S.	100	85	92,5	Sangat Mampu
11.	Chikal Hawa N.	86	80	83	Mampu
12.	Danny Januar P.	80	76	78	Mampu
13.	Fayza Ayu M. B.	100	85	92,5	Sangat Mampu
14.	Ghina Soraya R.	80	85	82,5	Mampu
15.	Hadin Harridhi S.	86	79	82,5	Mampu
16.	Indah Putri R.	100	92	96	Sangat Mampu
17.	Karyssa Tetiani A.	100	86	93	Sangat Mampu
18.	M. Ikhwan P.	86	76	81	Mampu
19.	M. Rafqi Syafrizal F.	100	78	89	Sangat Mampu
20.	M. Akasyah S.	80	75	77,5	Mampu
21.	M. Alfian A.	80	86	83	Mampu
22.	M. Jodra A.	100	85	92,5	Sangat Mampu
23.	M. Reza R.	80	75	77,5	Mampu
24.	M. Zhafif T. S.	80	75	77,5	Mampu
25.	Nabila Faizah	100	85	92,5	Sangat Mampu
26.	Nabila Ramadhina	100	85	92,5	Sangat Mampu
27.	Nafisa Zalfa Maulida	100	92	96	Sangat Mampu

28.	Najla Idzni Shabitha	80	77	78,5	Mampu
29.	Raden Fraska P.A.	80	75	77,5	Mampu
30.	Rahma Teguh H.	80	76	78	Mampu
31.	Rashid Dzulfikar R. A.	86	77	81,5	Mampu
32.	Ratih Pratiwi	86	85	85,5	Sangat Mampu
33.	Raul Gibran Khalfani	80	75	77,5	Mampu
34.	Rusydi Balfas	86	79	82,5	Mampu
35.	Tania Putri Awinda	100	77	88,5	Sangat Mampu
36.	Tiara Rizki Aulia	80	85	82,5	Mampu
37.	Dinda Nur Azra	100	90	95	Sangat Mampu
38.	M. Mikail Al K. D.	80	75	77,5	Mampu
39.	Nasywa Nabila S.	100	77	88,5	Sangat Mampu
Jumlah		3476	3187	3332	
Nilai Rata-rata		89,13	81,72	85,42	

Berdasarkan tabel postes tersebut, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks naskah drama memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,42. Dengan taraf tersebut masuk ke dalam interpretasi kemampuan *sangat mampu* memahami dan membuat teks naskah drama.

Selain itu, dari data postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel. Hal ini bertujuan agar frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai terlihat dengan baik berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data dari hasil prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	0	0%	Kurang Mampu
60 – 74	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	22	56%	Mampu
85 – 100	17	44%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 dengan jumlah siswa sebanyak 17 atau 44% berinterpretasi *sangat mampu* dan siswa yang mencapai pada interval nilai 75–84 dengan jumlah siswa 22 sama dengan 56% dan memiliki tingkat kemampuan *mampu*. Selain itu, pada interval nilai 60–74 interpretasi *cukup mampu*, pada interval nilai 40–59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan pada interval nilai 0–39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa yang mencapai taraf tersebut.

Hal yang memungkinkan terjadinya peningkatan nilai, baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa adalah peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada saat postes dilaksanakan. Pada saat postes, peneliti memberikan

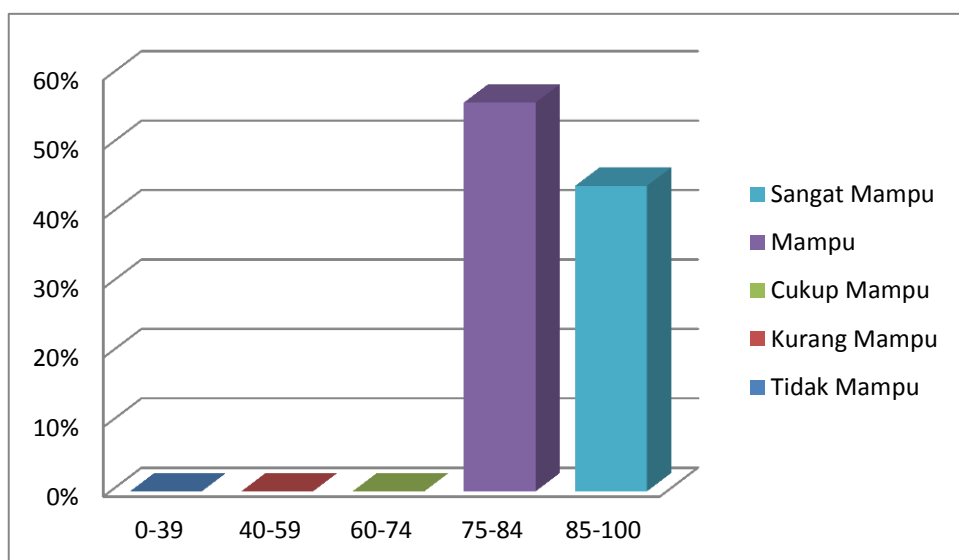
perlakuan berupa beberapa siswa mementaskan drama singkat, lalu peneliti menegaskan kembali mengenai materi teks naskah drama, dan pada keterampilan menulis teks naskah drama peneliti memberikan gambar karikatur sehingga membantu siswa dalam membuat teks naskah drama.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa postes kemampuan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa, kelas eksperimen dalam kemampuan menulis teks naskah drama dengan persentase tertinggi, yaitu dalam tingkat penguasaan interval nilai 75-84 dengan persentase 56% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu* dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 6

REKAPITULASI ANALISIS DATA

HASIL POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS EKSPERIMEN



2. Data Kelas Kontrol

Kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-C SMP Negeri 4 Bogor. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ada penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang akan dinilai.

a. Data Pretes Kelas Kontrol

1) Analisis Data Pretes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Berikut ini data pretes pengetahuan teks naskah drama pada kelas kontrol:

Tabel 4.13

NILAI PRETES PENGETAHUAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Achmad Nizam Rashid	11	2	13	26	Tidak Mampu
2.	Agung Firman Syarif	11	2	13	26	Tidak Mampu
3.	Alfariq Ibrahim	11	2	13	26	Tidak Mampu
4.	Alif Radika Zupont	11	2	13	26	Tidak Mampu
5.	Anis Adinda Putri	11	2	13	26	Tidak Mampu
6.	Aqilya Saharani Elfajri	11	2	13	26	Tidak Mampu
7.	Ayla Azzahra Arif	11	2	13	26	Tidak Mampu
8.	Bimo Anggara	11	2	13	26	Tidak Mampu
9.	Deswita Zahra A.	11	2	13	26	Tidak Mampu
10.	Devananda Putra A.	11	2	13	26	Tidak Mampu
11.	Elsa Safitri	11	4	15	30	Tidak Mampu
12.	Ferdyana Afrizal F.	11	2	13	26	Tidak Mampu

13.	Fradjna Paramitha I. R.	20	2	22	44	Kurang Mampu
14.	Haya Haura	11	7	18	36	Tidak Mampu
15.	Jihan Kamila Sabhi	11	7	18	36	Tidak Mampu
16.	Kamila Fatmanegara	11	2	13	26	Tidak Mampu
17.	Kayla Laksmi P. S.	20	2	22	44	Kurang Mampu
18.	Kiran Kurnikova R.	11	7	18	36	Tidak Mampu
19.	Mohammad Luthfi D. N.	11	2	13	26	Tidak Mampu
20.	Muhamad Andru F.	20	2	22	44	Kurang Mampu
21.	M. Fathurahman M.	11	2	13	26	Tidak Mampu
22.	Muhammad 'Arsy Habibi	20	2	22	44	Kurang Mampu
23.	Muhammad Doo hans P.	11	2	13	26	Tidak Mampu
24.	Muhammad Iqbal	11	7	18	36	Tidak Mampu
25.	Muhammad Zaki Ilyas	20	2	22	44	Kurang Mampu
26.	Muhammad Zeydan D.	11	7	18	36	Tidak Mampu
27.	Mutiara Anjani Suri	11	13	24	48	Kurang Mampu
28.	Nailah Fiorenza F.	20	2	22	44	Kurang Mampu
29.	Naufal Esa Iskandar	11	2	13	26	Tidak Mampu
30.	Naufal Fauzan Kurnia	11	2	13	26	Tidak Mampu
31.	Rizki Hermawan	11	2	13	26	Tidak Mampu
32.	Sheila Dwi Nurohmah	11	8	19	38	Tidak Mampu
33.	Siti Sarah Jusuf	11	7	18	36	Tidak Mampu
34.	Tsania Khiffa Anzalina	11	7	18	36	Tidak Mampu
35.	Viona Audrin	11	2	13	26	Tidak Mampu
36.	Alif Mushab Ferdiansyah	11	2	13	26	Tidak Mampu
37.	Jovita Shakira Rizal	11	2	13	26	Tidak Mampu
38.	M. Dafa Luqman S.	11	7	18	36	Tidak Mampu
39.	Sabrina Hana Nindya	11	7	18	36	Tidak Mampu
Rata-rata Kelas		12,38	3,64	16,03	32,1	
Persentase		41%	18%	32%	32%	
Skor Tertinggi					48	
Skor Terendah					26	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata pretes nilai pengetahuan teks naskah drama kelas kontrol, yaitu (A) struktur teks naskah drama nilai rata-rata 12,38, sedangkan (B) kaidah kebahasaan dengan nilai rata-

rata 3,64. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 16,03 dan rata-rata nilai 32,1. Nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 26.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat berlangsungnya pembelajaran pretes pada kelas kontrol, siswa kurang memahami materi teks naskah drama. Hal ini dikarenakan siswa sudah mempelajari teks naskah drama, namun siswa tidak mengulasnya kembali mengenai materi yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, pemahaman siswa mengenai teks naskah drama kurang baik.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan teks naskah drama pretes pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 32,1. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *tidak mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

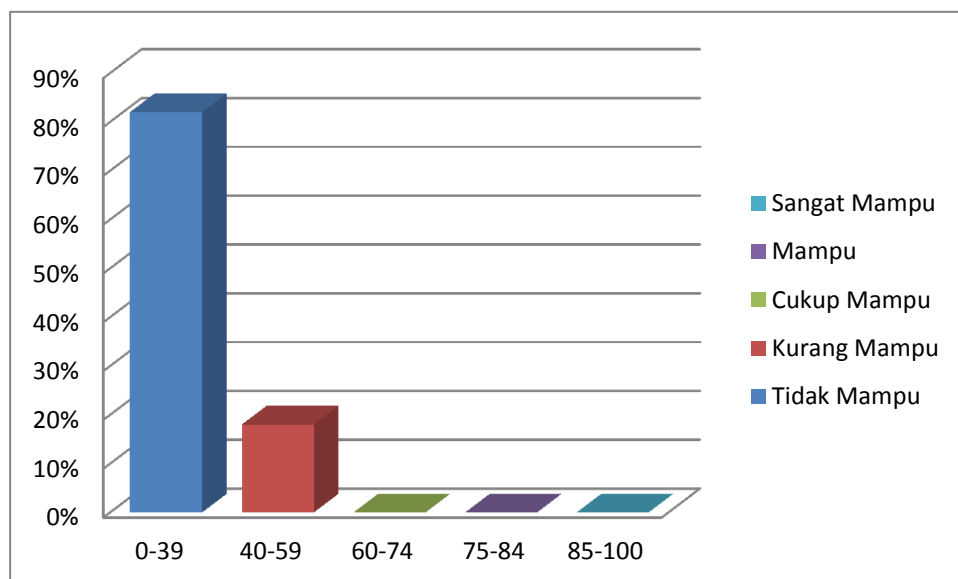
Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan teks naskah drama siswa di kelas kontrol. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data pretes pengetahuan siswa.

Tabel 4.14
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
PRETES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	32	82%	Tidak Mampu
40 – 59	7	18%	Kurang Mampu
60 – 74	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	0	0%	Mampu
85 – 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data pretes pengetahuan teks naskah drama di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 32 siswa termasuk kepada interval nilai 0-39 dengan tingkat persentase 82% atau interpretasi *tidak mampu* dan 7 siswa termasuk kepada interval nilai 40-59 dengan tingkat penguasaan 18% atau interpretasi *kurang mampu*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami penjelasan struktur teks naskah drama dan menentukan kaidah kebahasaan pada materi teks naskah drama. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 82% dinyatakan *tidak mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

Diagram 7
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL PRETES PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL



2) Analisis Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Berikut ini data pretes keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas kontrol:

Tabel 4.15
NILAI PRETES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian						Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F		
1.	Achmad Nizam R.	9	8	8	3	8	2	38	Tidak Mampu
2.	Agung Firman S.	9	9	9	3	9	4	43	Kurang Mampu
3.	Alfariq Ibrahim	6	7	7	2	7	2	31	Tidak Mampu
4.	Alif Radika Zupont	8	9	10	2	8	2	39	Tidak Mampu
5.	Anis Adinda Putri	10	8	11	3	10	3	45	Kurang Mampu
6.	Aqilya Saharani E.	8	13	8	2	10	3	44	Kurang Mampu
7.	Ayla Azzahra Arif	9	11	10	2	8	2	42	Kurang Mampu
8.	Bimo Anggara	8	8	9	3	8	3	39	Tidak Mampu
9.	Deswita Zahra A.	10	10	10	3	10	2	45	Kurang Mampu
10.	Devananda P.A.	8	6	8	4	8	5	39	Tidak Mampu
11.	Elsa Safitri	7	8	8	2	9	2	36	Tidak Mampu
12.	Ferdyana Afrizal F.	8	7	8	2	8	2	35	Tidak Mampu
13.	Fradjna P. I. R.	9	10	10	3	11	2	45	Kurang Mampu
14.	Haya Haura	9	8	9	2	9	1	38	Tidak Mampu
15.	Jihan Kamila Sabhi	8	10	9	2	8	2	39	Tidak Mampu
16.	Kamila F.	10	10	10	3	10	3	46	Kurang Mampu
17.	Kayla Laksmi P. S.	10	9	12	5	10	3	49	Kurang Mampu
18.	Kiran K. R.	8	9	7	2	8	2	36	Tidak Mampu
19.	M.Luthfi Dwi N.	10	11	9	3	8	3	44	Kurang Mampu
20.	M. Andru F.	8	8	9	3	8	2	38	Tidak Mampu
21.	M. Fathurahman M.	7	10	10	2	7	3	39	Tidak Mampu
22.	M. 'Arsy Habibi	9	9	10	2	10	3	43	Kurang Mampu
23.	M. Doohans P.	8	8	8	3	8	4	39	Tidak Mampu
24.	M. Iqbal	7	7	9	3	8	3	37	Tidak Mampu
25.	M. Zaki Ilyas	8	8	7	3	9	2	37	Tidak Mampu
26.	M. Zeydan D.	8	8	8	3	8	2	37	Tidak Mampu
27.	Mutiara Anjani S.	8	8	8	3	8	4	39	Tidak Mampu
28.	Nailah Fiorenza F.	7	8	7	2	7	2	33	Tidak Mampu
29.	Naufal Esa I.	7	7	6	3	5	2	30	Tidak Mampu

30.	Naufal Fauzan K.	11	9	10	4	10	5	49	Kurang Mampu
31.	Rizki Hermawan	9	8	9	2	9	2	39	Tidak Mampu
32.	Sheila Dwi N.	9	9	8	3	10	2	41	Kurang Mampu
33.	Siti Sarah Jusuf	8	9	9	2	8	3	39	Tidak Mampu
34.	Tsania Khiffa A.	7	7	6	3	6	2	31	Tidak Mampu
35.	Viona Audrin	9	10	11	3	10	2	45	Kurang Mampu
36.	Alif Mushab F.	7	8	7	3	8	2	35	Tidak Mampu
37.	Jovita Shakira R.	10	11	11	3	11	2	48	Kurang Mampu
38.	M. Dafa Luqman S.	8	7	9	3	8	2	37	Tidak Mampu
39.	Sabrina Hana N.	7	6	7	3	7	2	32	Tidak Mampu
	Rata-rata	8,36	8,62	8,74	2,74	8,5	2,54	39,51	
	Persentase	42%	43%	44%	27%	43%	25%	40%	
	Skor Tertinggi							49	
	Skor Terendah							30	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai pretes keterampilan teks naskah drama pada kelas kontrol, yaitu (A) alur dengan nilai rata-rata 8,36, (B) penokohan dengan nilai rata-rata 8,62, (C) dialog dengan nilai rata-rata 8,74, (D) latar dengan nilai rata-rata 2,74, (E) judul dengan nilai rata-rata 8,5, sedangkan (F) amanat dengan nilai rata-rata 2,54. Oleh karena itu, jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 39,51. Selain itu, untuk nilai tertinggi 49 dan nilai terendah 30.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol pretes, ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai keterampilan menulis naskah drama siswa rendah, yaitu pada bagian alur siswa sulit mengembangkan topik yang akan dibahas, pada bagian penokohan siswa kurang mengekspresi karakter sehingga sulit untuk mengembangkan permasalahan. Selain itu, pada bagian dialog siswa

kurang menguasai terhadap topik yang dibahas, hal ini menyebabkan kata yang dibentuk kurang baik dan terkadang mengaburkan maknanya sehingga tidak tersampaikan dengan baik, pada bagian latar yang digunakan cukup sederhana tetapi kurang efektif, dan terakhir pada bagian judul terjadi banyak kesalahan, seperti kesalahan dalam menentukan gagasan utama yang akan dikembangkan melalui cerita kurang sesuai dengan yang terkandung di dalamnya

Berdasarkan data tersebut, bahwa pretes keterampilan teks naskah drama pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 39,51. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

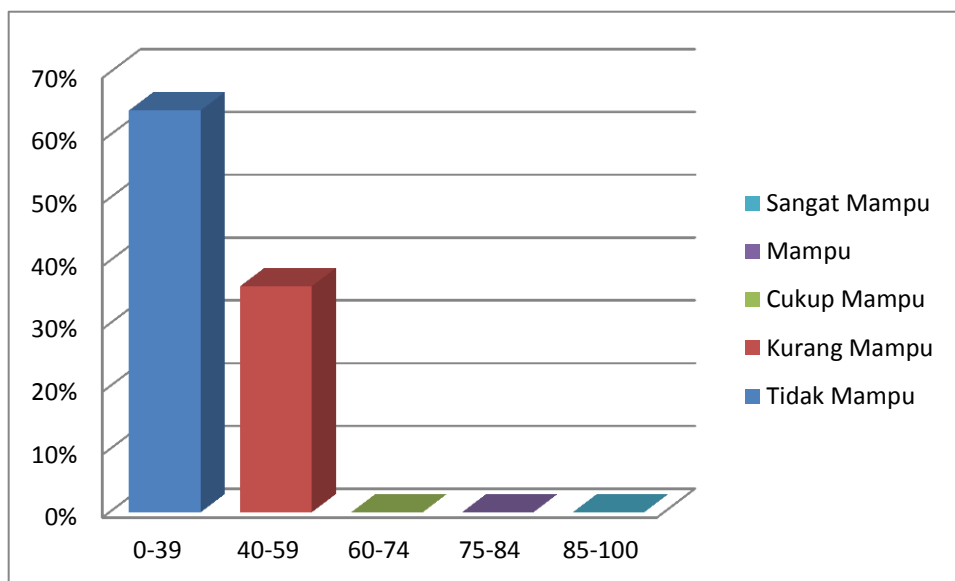
Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan teks naskah drama siswa di kelas kontrol. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data pretes keterampilan siswa.

Tabel 4.16
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
PRETES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH
DRAMA KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	25	64%	Tidak Mampu
40 – 59	14	36%	Kurang Mampu
60 – 74	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	0	0%	Mampu
85 – 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data pretes keterampilan teks naskah drama di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 25 siswa termasuk kepada interval nilai 0-39 dengan tingkat persentase 64% atau interpretasi *tidak mampu*, dan 14 siswa termasuk kepada interval nilai 40-59 dengan tingkat persentase 36% atau interpretasi *kurang mampu*. Dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami cara pembuatan teks naskah drama dengan baik. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 64% dinyatakan *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 8
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL PRETES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL



3) Analisis Data Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama Pada Kelas Kontrol

Berikut ini data nilai pretes pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas kontrol:

Tabel 4.17

**HASIL NILAI PRETES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	Achmad Nizam R.	26	38	32	Tidak Mampu
2.	Agung Firman Syarif	26	43	34,5	Tidak Mampu
3.	Alfariq Ibrahim	26	31	28,5	Tidak Mampu
4.	Alif Radika Zupont	26	39	32,5	Tidak Mampu
5.	Anis Adinda Putri	26	45	35,5	Tidak Mampu
6.	Aqilya Saharani E.	26	44	35	Tidak Mampu
7.	Ayla Azzahra Arif	26	42	34	Tidak Mampu
8.	Bimo Anggara	26	39	32,5	Tidak Mampu
9.	Deswita Zahra A.	26	45	35,5	Tidak Mampu
10.	Devananda Putra A.	26	39	32,5	Tidak Mampu
11.	Elsa Safitri	30	36	33	Tidak Mampu
12.	Ferdyana Afrizal F.	26	35	30,5	Tidak Mampu
13.	Fradjna P. I. R.	44	45	44,5	Kurang Mampu
14.	Haya Haura	36	38	37	Tidak Mampu
15.	Jihan Kamila Sabhi	36	39	37,5	Tidak Mampu
16.	Kamila Fatmanegara	26	46	36	Tidak Mampu
17.	Kayla Laksmi P. S.	44	49	46,5	Kurang Mampu
18.	Kiran Kurnikova R.	36	36	36	Tidak Mampu
19.	M.Luthfi D. N.	26	44	35	Tidak Mampu
20.	M. Andru Fathirrizqi	44	38	41	Kurang Mampu
21.	M. Fathurahman M.	26	39	32,5	Tidak Mampu
22.	M. 'Arsy Habibi	44	43	43,5	Kurang Mampu
23.	M. Doohans P.	26	39	32,5	Tidak Mampu
24.	Muhammad Iqbal	36	37	36,5	Tidak Mampu
25.	M.Zaki Ilyas	44	37	40,5	Kurang Mampu
26.	M. Zeydan D.	36	37	36,5	Tidak Mampu
27.	Mutiara Anjani Suri	48	39	43,5	Kurang Mampu
28.	Nailah Fiorenza F.	44	33	38,5	Tidak Mampu

29.	Naufal Esa Iskandar	26	30	28	Tidak Mampu
30.	Naufal Fauzan K.	26	49	37,5	Tidak Mampu
31.	Rizki Hermawan	26	39	32,5	Tidak Mampu
32.	Sheila Dwi N.	38	41	39,5	Kurang Mampu
33.	Siti Sarah Jusuf	36	39	37,5	Tidak Mampu
34.	Tsania Khiffa A.	36	31	33,5	Tidak Mampu
35.	Viona Audrin	26	45	35,5	Tidak Mampu
36.	Alif Mushab F.	26	35	30,5	Tidak Mampu
37.	Jovita Shakira Rizal	26	48	37	Tidak Mampu
38.	M. Dafa Luqman S.	36	37	36,5	Tidak Mampu
39.	Sabrina Hana N.	36	32	34	Tidak Mampu
Jumlah		1250	1541	1396	
Nilai Rata-rata		32,05	39,51	35,78	

Berdasarkan tabel pretes tersebut, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks naskah drama memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,78. Dengan taraf tersebut masuk ke dalam interpretasi kemampuan *tidak mampu* dalam memahami dan membuat teks naskah drama.

Selain itu, dari data pretes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel. Hal ini bertujuan agar frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai terlihat dengan baik berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil pretes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
PRETES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	32	82%	Tidak Mampu
40 – 59	7	18%	Kurang Mampu
60 – 74	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	0	0%	Mampu
85 – 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, pada interval nilai 0–39 dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* berjumlah 32 siswa dengan persentase 82%, sedangkan pada tingkat nilai 40–59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* terdapat 7 siswa dengan persentase 18%. Akan tetapi, pada tingkat penguasaan 60–74 dengan interpretasi *cukup mampu*, pada tingkat penguasaan 75–84 dengan tingkat kemampuan *mampu*, dan pada interval nilai 85-100 dengan kemampuan *sangat mampu* tidak ada siswa yang mencapai taraf tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai pretes pengetahuan dan keterampilan teks naskah drama pada siswa kelas kontrol rendah. Hal ini disebabkan, kurangnya persiapan siswa ketika mempelajari teks naskah drama dan siswa tidak

menguasai topik yang akan dikembangkan dalam keterampilan menulis.

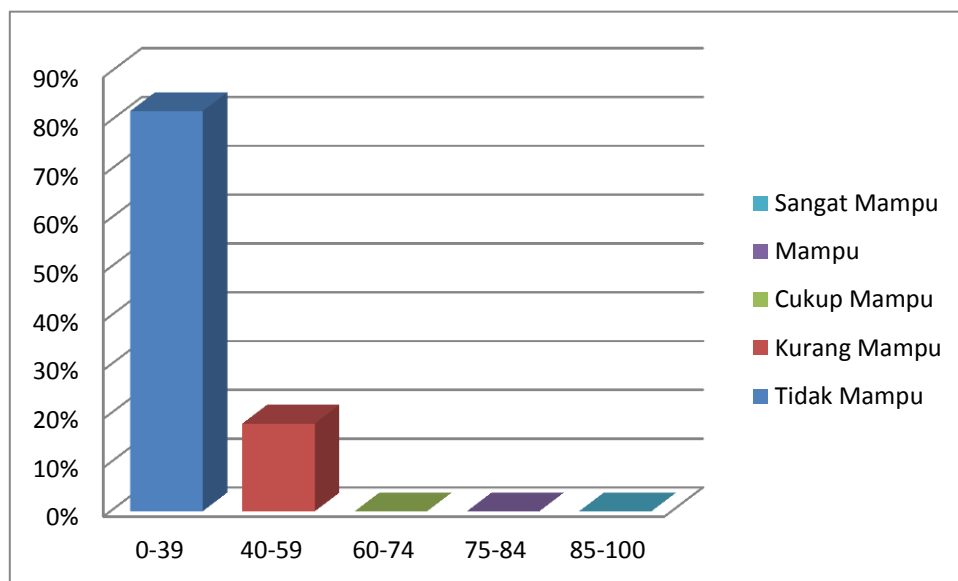
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pretes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas kontrol, dalam kemampuan menulis teks naskah drama dengan nilai tertinggi pada interval nilai taraf 0-39 dengan persentase 32%. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *tidak mampu* dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 9

REKAPITULASI ANALISIS DATA

HASIL PRETES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL



b. Data Postes Kelas Kontrol

1) Analisis Data Postes Pengetahuan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Berikut ini data postes pengetahuan mengenai teks naskah drama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol:

Tabel 4.19

NILAI POSTES PENGETAHUAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Achmad Nizam Rashid	11	13	24	48	Kurang Mampu
2.	Agung Firman Syarif	20	13	33	66	Cukup Mampu
3.	Alfariq Ibrahim	11	13	24	48	Kurang Mampu
4.	Alif Radika Zupont	20	7	27	54	Kurang Mampu
5.	Anis Adinda Putri	30	20	50	100	Sangat Mampu
6.	Aqilya Saharani Elfajri	20	20	40	80	Mampu
7.	Ayla Azzahra Arif	20	11	31	62	Cukup Mampu
8.	Bimo Anggara	11	20	31	62	Cukup Mampu
9.	Deswita Zahra Andriani	20	13	33	66	Cukup Mampu
10.	Devananda Putra Asmara	20	7	27	54	Kurang Mampu
11.	Elsa Safitri	20	7	27	54	Kurang Mampu
12.	Ferdyana Afrizal Fariz	20	11	31	62	Cukup Mampu
13.	Fradjna Paramitha I. R.	20	20	40	80	Mampu
14.	Haya Haura	20	13	33	66	Cukup Mampu
15.	Jihan Kamila Sabhi	20	7	27	54	Kurang Mampu
16.	Kamila Fatmanegara	20	13	33	66	Cukup Mampu
17.	Kayla Laksmi P. S.	30	20	50	100	Sangat Mampu
18.	Kiran Kurnikova R.	20	7	27	54	Kurang Mampu

19.	Mohammad Luthfi D. N.	20	7	27	54	Kurang Mampu
20.	M. Andru Fathirrizqi	20	7	27	54	Kurang Mampu
21.	M.Fathurahman Mauladi	20	13	33	66	Cukup Mampu
22.	Muhammad 'Arsy Habibi	30	7	37	74	Cukup Mampu
23.	M. Doohans Pramono	11	13	24	48	Kurang Mampu
24.	Muhammad Iqbal	20	13	33	66	Cukup Mampu
25.	Muhammad Zaki Ilyas	20	13	33	66	Cukup Mampu
26.	M. Zeydan Darmawan	11	20	31	62	Cukup Mampu
27.	Mutiara Anjani Suri	20	13	33	66	Cukup Mampu
28.	Nailah Fiorenza Fitriyah	11	13	24	48	Kurang Mampu
29.	Naufal Esa Iskandar	20	7	27	54	Kurang Mampu
30.	Naufal Fauzan Kurnia	20	13	33	66	Cukup Mampu
31.	Rizki Hermawan	20	7	27	54	Kurang Mampu
32.	Sheila Dwi Nurohmah	11	13	24	48	Kurang Mampu
33.	Siti Sarah Jusuf	11	13	24	48	Kurang Mampu
34.	Tsania Khiffa Anzalina	20	7	27	54	Kurang Mampu
35.	Viona Audrin	30	20	50	100	Sangat Mampu
36.	Alif Mushab Ferdiansyah	20	7	27	54	Kurang Mampu
37.	Jovita Shakira Rizal	20	13	33	66	Cukup Mampu
38.	M. Dafa Luqman S.	20	13	33	66	Cukup Mampu
39.	Sabrina Hana Nindya	11	13	24	48	Kurang Mampu
Rata-rata Kelas		18,9	12,3	31,26	62,51	
Persentase		63%	62%	63%	63%	
Skor Tertinggi					100	
Skor Terendah					48	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan teks naskah drama kelas kontrol, yaitu (A) struktur teks naskah drama nilai rata-rata 18,9, sedangkan (B) kaidah kebahasaan dengan nilai rata-rata 12,3. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 31,26 dan rata-rata nilai 62,51. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 48.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat berlangsungnya pembelajaran postes pada kelas kontrol, siswa kurang memahami materi teks naskah drama. Hal ini dikarenakan siswa sudah mempelajari teks naskah drama, namun siswa tidak mengulasnya kembali mengenai materi yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, pemahaman siswa mengenai teks naskah drama kurang baik.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan prates teks naskah drama pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 62,51. Interpretasi yang sama dengan tingkat penguasaan tersebut, yaitu dapat dinyatakan bahwa siswa *cukup mampu* dalam pengetahuan menulis teks naskah drama.

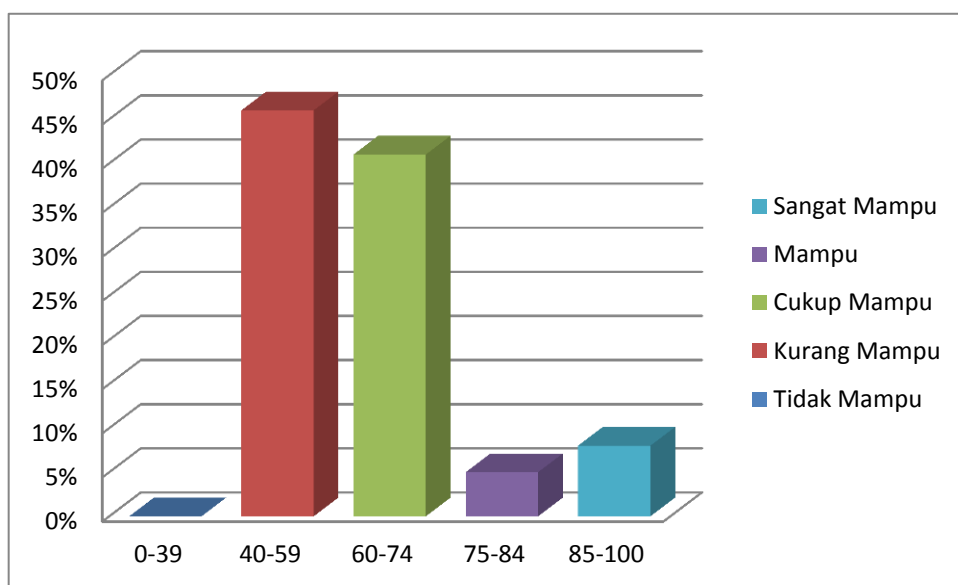
Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan teks naskah drama siswa di kelas kontrol. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data postes pengetahuan siswa.

Tabel 4.20
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 - 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	18	46%	Kurang Mampu
60 - 74	16	41%	Cukup Mampu
75 - 84	2	5%	Mampu
85 - 100	3	8%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data postes pengetahuan teks naskah drama di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 18 siswa termasuk kepada interval nilai 40-59 dengan tingkat persentase 46% atau interpretasi *kurang mampu*, 16 siswa termasuk kepada interval nilai 60-74 dengan tingkat persentase 41% atau interpretasi *cukup mampu*, 2 siswa termasuk kepada interval nilai 75-84 dengan tingkat persentase 5% atau interpretasi *mampu*, dan 3 siswa termasuk kepada interval nilai 85-100 dengan tingkat persentase 8% atau interpretasi *sangat mampu*. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami penjelasan struktur teks naskah drama dan menentukan kaidah kebahasaan pada materi teks naskah drama. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 46% dinyatakan *kurang mampu*.

Diagram 10
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL POSTES PENGETAHUAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL



2) Analisis Data Postes Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Berikut ini data nilai postes keterampilan menulis teks naskah drama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol:

Tabel 4.21

NILAI POSTES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian						Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F		
1.	Achmad Nizam R.	11	12	11	5	10	5	54	Kurang Mampu
2.	Agung Firman S.	10	9	10	7	10	6	52	Kurang Mampu
3.	Alfariq Ibrahim	10	9	11	3	10	5	48	Kurang Mampu
4.	Alif Radika Zupont	13	11	12	5	13	6	60	Cukup Mampu
5.	Anis Adinda Putri	16	16	18	7	15	8	80	Mampu
6.	Aqilya Saharani E.	16	16	18	6	17	7	80	Mampu
7.	Ayla Azzahra Arif	15	16	15	2	15	7	70	Cukup Mampu
8.	Bimo Anggara	9	9	8	3	10	5	44	Kurang Mampu
9.	Deswita Zahra A.	12	13	14	5	12	4	60	Cukup Mampu
10.	Devananda P.A.	13	13	13	5	13	3	60	Cukup Mampu
11.	Elsa Safitri	14	17	13	5	10	4	63	Cukup Mampu
12.	Ferdyana Afrizal F.	10	9	11	5	11	3	49	Kurang Mampu
13.	Fradjna P.I. R.	15	20	15	9	14	7	80	Mampu
14.	Haya Haura	13	13	14	6	12	5	63	Cukup Mampu
15.	Jihan Kamila S.	14	12	13	6	11	5	61	Cukup Mampu
16.	Kamila F.	13	13	13	4	13	4	60	Cukup Mampu
17.	Kayla Laksmi P. S.	16	14	17	5	17	8	77	Mampu
18.	Kiran K. R.	13	12	13	7	14	5	64	Cukup Mampu
19.	M. Luthfi D.N.	10	13	12	2	11	7	55	Kurang Mampu
20.	M. Andru F.	15	17	15	6	15	7	75	Mampu
21.	M. Fathurahman M.	10	10	10	4	10	6	50	Kurang Mampu
22.	M. 'Arsy H.	13	14	15	6	15	7	70	Cukup Mampu
23.	M. Doohans P.	11	12	11	7	11	8	60	Cukup Mampu
24.	M. Iqbal	13	14	13	7	11	7	65	Cukup Mampu
25.	M. Zaki Ilyas	9	11	10	3	10	7	50	Kurang Mampu
26.	M. Zeydan D.	10	9	11	4	9	3	46	Kurang Mampu
27.	Mutiara Anjani S.	11	13	11	4	13	8	60	Cukup Mampu
28.	Nailah Fiorenza F.	10	9	10	5	7	6	47	Kurang Mampu
29.	Naufal Esa I.	9	10	9	3	8	3	42	Kurang Mampu

30.	Naufal Fauzan K.	10	9	11	5	9	7	51	Kurang Mampu
31.	Rizki Hermawan	8	8	9	3	8	4	40	Kurang Mampu
32.	Sheila Dwi N.	11	11	12	7	12	7	60	Cukup Mampu
33.	Siti Sarah Jusuf	12	13	13	4	12	6	60	Cukup Mampu
34.	Tsania Khiffa A.	13	11	13	6	13	4	60	Cukup Mampu
35.	Viona Audrin	15	16	16	7	16	6	76	Mampu
36.	Alif Mushab F.	9	10	11	4	8	3	45	Kurang Mampu
37.	Jovita Shakira R.	12	12	13	7	12	4	60	Cukup Mampu
38.	M. Dafa Luqman S.	10	9	10	3	7	4	43	Kurang Mampu
Rata-Rata		11,9	12,26	12,46	5,08	11,69	5,54	58,97	
Persentase		60%	61%	62%	51%	58%	55%	59%	
Skor Tertinggi								80	
Skor Terendah								40	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan teks naskah drama pada kelas kontrol, yaitu (A) alur dengan nilai rata-rata 11,9, (B) penokohan dengan nilai rata-rata 12,26, (C) dialog dengan nilai rata-rata 12,46, (D) latar dengan nilai rata-rata 5,08, (E) judul dengan nilai rata-rata 11,69, sedangkan (F) amanat dengan nilai rata-rata 5,54. Oleh karena itu, jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 58,97. Selain itu, untuk nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti berikan kepada siswa, ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai keterampilan menulis teks naskah drama meningkat dengan signifikan. Salah satunya diberikan perlakuan dengan memberikan video drama singkat, akan tetapi siswa masih kurang memahami apa saja yang akan dikembangkan dalam teks naskah drama. Selain itu, ekpresi tokoh

yang akan diungkapkan menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan terbantu oleh video pementasan drama yang menarik. Akan tetapi, siswa kurang menguasai alur, meskipun tema yang diberikan sesuai dengan hal-hal yang pernah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan sedikit mengalami kesalahan dalam penulisan, bahasa, maupun pedoman yang ada di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 58,97 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

Berikut ini peneliti memberikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan teks naskah drama siswa di kelas kontrol. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengamatan hasil data postes keterampilan siswa.

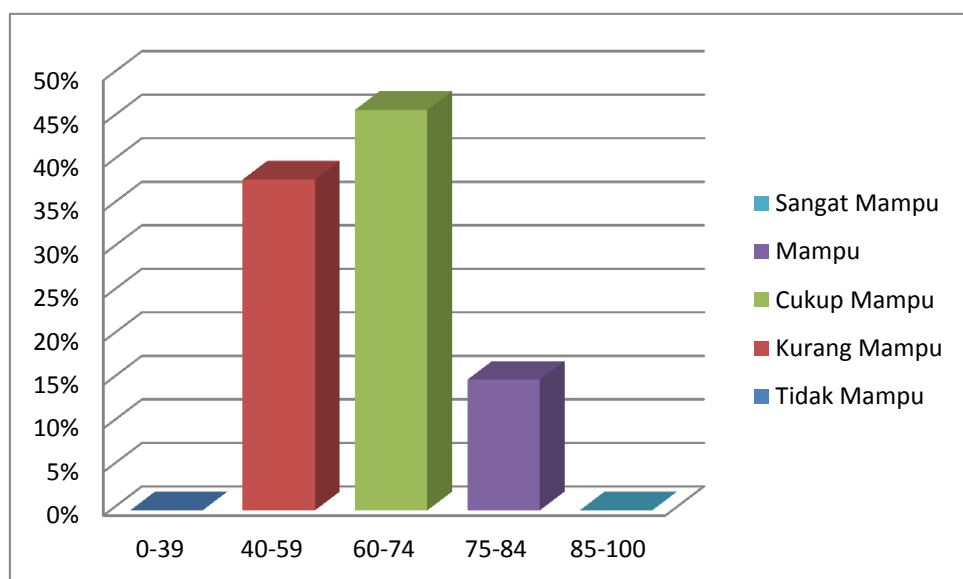
Tabel 4.22

REKAPITULASI HASIL ANALISIS
POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH
DRAMA KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	15	38%	Kurang Mampu
60 - 74	18	46%	Cukup Mampu
75 - 84	6	15%	Mampu
85 - 100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel analisis data postes keterampilan teks naskah drama di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 15 siswa termasuk kepada interval nilai 40-59 dengan tingkat persentase 38% atau interpretasi *kurang mampu*, 18 siswa termasuk kepada interval nilai 60-74 dengan tingkat persentase 46% atau interpretasi *cukup mampu*, dan 6 siswa termasuk kepada interval nilai 75-84 dengan tingkat persentase 15% atau interpretasi *mampu*. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami cara pembuatan teks naskah drama dengan cukup baik. Oleh karena itu, persentase siswa sebanyak 46% dinyatakan cukup *mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 11
REKAPITULASI ANALISIS DATA
HASIL POSTES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL



3) Analisis Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Mengenai Teks Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Berikut ini data nilai postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas kontrol:

Tabel 4.23

**HASIL POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	Achmad Nizam R.	48	54	51	Kurang Mampu
2.	Agung Firman S.	66	52	59	Kurang Mampu
3.	Alfariq Ibrahim	48	48	48	Kurang Mampu
4.	Alif Radika Z.	54	60	57	Kurang Mampu
5.	Anis Adinda Putri	100	80	90	Sangat Mampu
6.	Aqilya Saharani E.	80	80	80	Mampu
7.	Ayla Azzahra Arif	62	70	66	Cukup Mampu
8.	Bimo Anggara	62	44	53	Kurang Mampu
9.	Deswita Zahra A.	66	60	63	Cukup Mampu
10.	Devananda Putra A.	54	60	57	Kurang Mampu
11.	Elsa Safitri	54	63	58,5	Kurang Mampu
12.	Ferdyana Afrizal F.	62	49	55,5	Kurang Mampu
13.	Fradjna P. I. R.	80	80	80	Mampu
14.	Haya Haura	66	63	64,5	Cukup Mampu
15.	Jihan Kamila Sabhi	54	61	57,5	Kurang Mampu
16.	Kamila Fatmanegara	66	60	63	Cukup Mampu
17.	Kayla Laksmi P. S.	100	77	88,5	Sangat Mampu
18.	Kiran Kaurnikova R.	54	64	59	Kurang Mampu
19.	M. Luthfi Dwi N.	54	55	54,5	Kurang Mampu
20.	M. Andru F.	54	75	64,5	Cukup Mampu
21.	M. Fathurahman M.	66	50	58	Kurang Mampu
22.	M. ‘Arsy Habibi	74	70	72	Cukup Mampu
23.	M. Doohans P.	48	60	54	Kurang Mampu
24.	M. Iqbal	66	65	65,5	Cukup Mampu
25.	M. Zaki Ilyas	66	50	58	Kurang Mampu
26.	M. Zeydan D.	62	46	54	Kurang Mampu
27.	Mutiara Anjani Suri	66	60	63	Cukup Mampu
28.	Nailah Fiorenza F.	48	47	47,5	Kurang Mampu
29.	Naufal Esa Iskandar	54	42	48	Kurang Mampu

30.	Naufal Fauzan K.	66	51	58,5	Kurang Mampu
31.	Rizki Hermawan	54	40	47	Kurang Mampu
32.	Sheila Dwi N.	48	60	54	Kurang Mampu
33.	Siti Sarah Jusuf	48	60	54	Kurang Mampu
34.	Tsania Khiffa A.	54	60	57	Kurang Mampu
35.	Viona Audrin	100	76	88	Sangat Mampu
36.	Alif Mushab F.	54	45	49,5	Kurang Mampu
37.	Jovita Shakira Rizal	66	60	63	Cukup Mampu
38.	M. Dafa Luqman S.	66	43	54,5	Kurang Mampu
39.	Sabrina Hana N.	48	60	54	Kurang Mampu
Jumlah		2438	2300	2369	
Nilai Rata-rata		62,51	58,97	60,74	

Berdasarkan tabel postes tersebut, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks naskah drama memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,78. Dengan taraf tersebut masuk ke dalam interpretasi kemampuan *cukup mampu* memahami dan membuat teks naskah drama.

Selain itu, dari data postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel. Hal ini bertujuan agar frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai terlihat dengan baik berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	25	64%	Kurang Mampu
60 – 74	9	23%	Cukup Mampu
75 – 84	2	5%	Mampu
85 – 100	3	8%	Sangat Mampu
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, pada interval nilai 0–39 dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa yang mencapai taraf tersebut. Akan tetapi, pada tingkat nilai 40–59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* terdapat 25 siswa dengan persentase 64%, pada tingkat penguasaan 60–74 dengan interpretasi *cukup mampu* terdapat 9 siswa dengan persentase 23%, pada interval nilai 75-84 dengan kemampuan *mampu* terdapat 2 siswa dengan persentase 5%, dan pada tingkat penguasaan 85–100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 3 siswa dengan persentase 8%.

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai postes pengetahuan dan keterampilan pada siswa kelas kontrol rendah. Hal ini disebabkan, kurangnya persiapan siswa

ketika mempelajari teks naskah drama dan siswa tidak menguasai topik yang akan dikembangkan dalam keterampilan menulis.

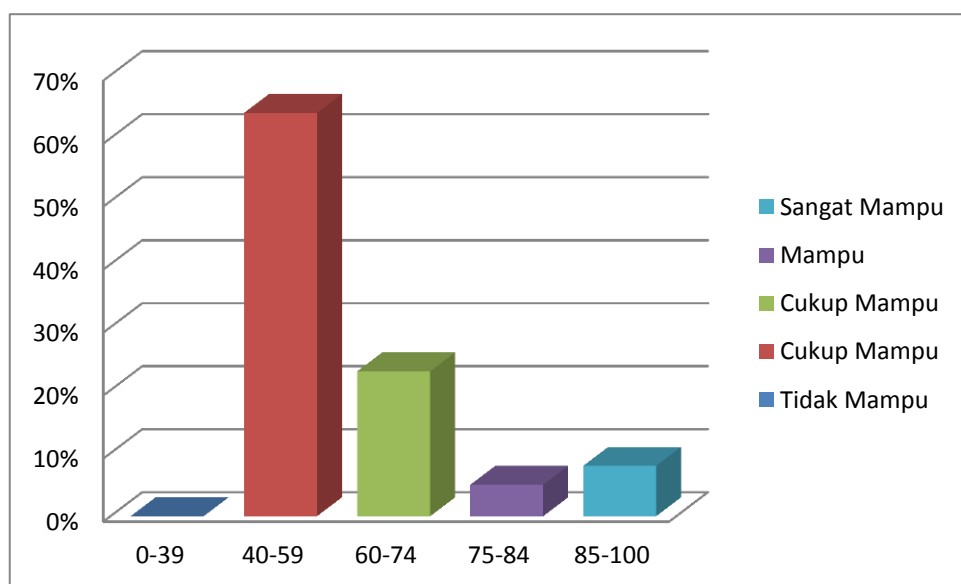
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas kontrol, dalam kemampuan menulis teks naskah drama dengan nilai tertinggi pada interval nilai taraf 40-59 dengan persentase 64% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu* dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks naskah drama.

Diagram 12

REKAPITULASI ANALISIS DATA

HASIL POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

MENULIS TEKS NASKAH DRAMA KELAS KONTROL



3. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Materi

Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama

Berikut ini adalah perbandingan *Mean* mengenai teks naskah drama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.25

PERBANDINGAN *MEAN* KELAS EKPERIMEN DAN KELAS KONTROL DALAM MATERI TEKS NASKAH DRAMA

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.			X	X2	No.			X	X2
1.	43	78	35	1225	1.	32	51	19	361
2.	37,5	77,5	40	1600	2.	34,5	59	24,5	600,25
3.	35	82,5	47,5	2256,25	3.	28,5	48	19,5	380,25
4.	39,5	93	53,5	2862,25	4.	32,5	57	24,5	600,25
5.	46	92,5	46,5	2162,25	5.	35,5	90	54,5	2970,25
6.	39,5	78	38,5	1482,25	6.	35	80	45	2025
7.	53	97,5	44,5	1980,25	7.	34	66	32	1024
8.	45,5	82,5	37	1369	8.	32,5	53	20,5	420,25
9.	62,5	98	35,5	1260,25	9.	35,5	63	27,5	756,25
10.	43,5	92,5	49	2401	10.	32,5	57	24,5	600,25
11.	40,5	83	42,5	1806,25	11.	33	58,5	25,5	650,25
12.	34,5	78	43,5	1892,25	12.	30,5	55,5	25	625
13.	44,5	92,5	48	2304	13.	44,5	80	35,5	1260,25
14.	41,5	82,5	41	1681	14.	37	64,5	27,5	756,25
15.	36	82,5	46,5	2162,25	15.	37,5	57,5	20	400
16.	50	96	46	2116	16.	36	63	27	729
17.	41,5	93	51,5	2652,25	17.	46,5	88,5	42	1764
18.	36	81	45	2025	18.	36	59	23	529
19.	43,5	89	45,5	2070,25	19.	35	54,5	19,5	380,25
20.	37,5	77,5	40	1600	20.	41	64,5	23,5	552,25
21.	37	83	46	2116	21.	32,5	58	25,5	650,25

22.	44,5	92,5	48	2304	22.	43,5	72	28,5	812,25
23.	41,5	77,5	36	1296	23.	32,5	54	21,5	462,25
24.	32,5	77,5	45	2025	24.	36,5	65,5	29	841
25.	45,5	92,5	47	2209	25.	40,5	58	17,5	306,25
26.	46	92,5	46,5	2162,25	26.	36,5	54	17,5	306,25
27.	46,5	96	49,5	2450,25	27.	43,5	63	19,5	380,25
28.	45	78,5	33,5	1122,25	28.	38,5	47,5	9	81
29.	42,5	77,5	35	1225	29.	28	48	20	400
30.	42,5	78	35,5	1260,25	30.	37,5	58,5	21	441
31.	35	81,5	46,5	2162,25	31.	32,5	47	14,5	210,25
32.	52	85,5	33,5	1122,25	32.	39,5	54	14,5	210,25
33.	32	77,5	45,5	2070,25	33.	37,5	54	16,5	272,25
34.	37,5	82,5	45	2025	34.	33,5	57	23,5	552,25
35.	44	88,5	44,5	1980,25	35.	35,5	88	52,5	2756,25
36.	44,5	82,5	38	1444	36.	30,5	49,5	19	361
37.	54	95	41	1681	37.	37	63	26	676
38.	46,5	77,5	31	961	38.	36,5	54,5	18	324
39.	49,5	88,5	39	1521	39.	34	54	20	400
Jumlah	1669	3331,5	1662,5	72044,8	Jumlah	1395,5	2369	973,5	27826,8

$\sum x_1 = 1669$ (Total nilai pretes kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 1395,5$ (Total nilai pretes kelas kontrol)
$\sum x_2 = 3331,5$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2369$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$X = 1662,5$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 973,5$ (Beda di kelas kontrol)

$X^2 = 72044,8$ (Beda di kuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 27826,8$ (Beda di kuadratkan di kelas kontrol)
---	--

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1669}{39} = 42,8$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{1395,5}{39} = 35,78$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 72044,8 - \frac{(1662,5)^2}{39} \\ &= 72044,8 - \frac{2763906,25}{39} \\ &= 72044,8 - 70869,4 \\ &= 1175,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 27826,8 - \frac{(973,5)^2}{39} \\ &= 27826,8 - \frac{947702,25}{39} \\ &= 27826,8 - 24300,1 \\ &= 3526,7 \end{aligned}$$

Dimasukan ke dalam rumus:

$$t = \frac{(M_x - M_y)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{(42,8 - 35,78)}{\sqrt{\left(\frac{1175,4 + 3526,7}{39 + 39 - 2}\right) \left(\frac{1}{39} + \frac{1}{39}\right)}}$$

$$t = \frac{7,02}{\sqrt{\left(\frac{4702,1}{76}\right) (0,026 + 0,026)}}$$

$$t = \frac{7,02}{\sqrt{(61,87)(0,052)}}$$

$$t = \frac{7,02}{\sqrt{3,21}}$$

$$t = \frac{7,02}{1,79}$$

$$t = 3,9$$

$$d.b. = (N_x + N_y - 2) = (39+39- 2) = 76$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,9$ dan $d.b. = 76$, selanjutnya dilakukan pengetesan satu skor pada nilai “t”. Nilai d.b 76 dan diperoleh harga $t_{00,99} = 2,64$ dan harga $t_{00,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,99 < 3,9 > 2,64$.

4. Analisis Data Penilaian Sikap

a. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.26

NILAI SIKAP PRETES KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Ket.
		A	B	C	D	E			
1.	Afdha Auliya Atiq	4	4	3	4	4	19	95	SA
2.	Agil Firlana	3	3	4	4	4	18	90	SA
3.	Ahmad Andra R.	4	4	4	3	4	19	95	SA
4.	Alya Helmia Putri	4	4	4	4	3	19	95	SA
5.	Arina Sabila Rizka	4	4	3	4	4	19	95	SA
6.	Arya Yudha Pratama	3	4	4	4	4	19	95	SA
7.	Assyifa Uzzahro K.	4	4	4	4	4	20	100	SA
8.	Aulia Ziani Al-Fazry	4	4	4	3	4	19	95	SA
9.	Azzahra Rabbani Putri	4	4	4	4	4	20	100	SA
10.	Bintang Rizki Saputra	4	3	4	3	4	18	90	SA
11.	Chikal Hawa Nirmala	4	3	4	4	4	19	95	SA
12.	Danny Januar Pangersa	3	4	4	3	4	18	90	SA

13.	Fayza Ayu M. B.	4	3	4	4	3	18	90	SA
14.	Ghina Soraya R.	4	4	4	4	4	20	100	SA
15.	Hadin Harridhi S.	4	4	4	3	3	18	90	SA
16.	Indah Putri R.	4	4	4	4	4	20	100	SA
17.	Karyssa Tetiani A.	4	3	4	4	4	19	95	SA
18.	Mohammad Ikhwan P.	3	4	4	4	4	19	95	SA
19.	M. Rafqi Syafrizal F.	4	4	4	3	3	18	90	SA
20.	M. Akasyah S.	3	3	4	4	4	18	90	SA
21.	M.Alfian Assidiq	4	4	3	4	4	19	100	SA
22.	M.Jodra Armizra	4	4	3	3	4	18	90	SA
23.	M. Reza Ramdhani	4	4	4	4	4	20	100	SA
24.	M. Zhafif Thaman S.	3	4	3	4	4	18	90	SA
25.	Nabila Faizah	4	4	4	3	4	19	95	SA
26.	Nabila Ramadhina	4	4	4	3	3	18	90	SA
27.	Nafisa Zalfa Maulida	4	4	4	4	4	20	100	SA
28.	Najla Idzni Shabitha	4	4	4	4	3	19	95	SA
29.	Raden Fraska Piston A.	4	3	4	3	4	18	90	SA
30.	Rahma Teguh Hafizhah	4	4	4	4	3	19	95	SA
31.	Rashid Dzulfikar R. A.	4	3	4	4	4	19	100	SA
32.	Ratih Pratiwi	4	4	4	4	3	19	95	SA
33.	Raul Gibran Khalfani	3	4	4	3	4	18	90	SA
34.	Rusydi Balfas	4	4	3	4	3	18	90	SA
35.	Tania Putri Awinda	3	4	4	4	4	19	95	SA
36.	Tiara Rizki Aulia	4	3	4	3	4	18	90	SA
37.	Dinda Nur Azra	4	4	4	4	4	20	100	SA
38.	M. Mikail Al K. D.	3	4	4	3	4	18	90	SA
39.	Nasywa Nabila S.	4	3	4	4	3	18	90	SA
Jumlah		147	146	150	143	146	732	3670	
Rata-Rata		3,77	3,74	3,85	3,67	3,74	18,77	94,1	

Berdasarkan tabel tersebut, yang dinilai dalam penilaian sikap ada 5 kriteria. Pada penilaian sikap, peneliti menggunakan skala *Rating Scale*. Hal tersebut disebabkan karena objek penelitian yang bersifat perilaku manusia dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa

nilai rata-rata prates siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks naskah drama, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 3,77, dalam memecahkan masalah terbiasa berlaku jujur 3,74, memberi pendapat dalam pemecahan masalah selalu jujur 3,85, percaya diri dalam memecahkan masalah 3,67, dan percaya diri dalam membantu teman sejawat untuk memecahkan masalah 3,74. Dengan demikian, rata-rata jumlah keseluruhannya, yaitu 18,74 dengan nilai rata-rata 94,1.

Tabel 4.27

NILAI SIKAP POSTES KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Ket.
		A	B	C	D	E			
1.	Afdha Auliya Atiq	4	3	4	4	3	18	90	SA
2.	Agil Firlana	4	4	4	3	4	19	95	SA
3.	Ahmad Andra R.	3	4	4	3	4	18	90	SA
4.	Alya Helmia Putri	4	4	4	4	4	20	100	SA
5.	Arina Sabila Rizka	4	3	4	4	4	19	95	SA
6.	Arya Yudha Pratama	4	4	4	4	3	19	95	SA
7.	Assyifa Uzzahro K.	4	4	4	4	4	20	100	SA
8.	Aulia Ziani Al-Fazry	3	4	4	4	4	19	95	SA
9.	Azzahra Rabbani Putri	4	4	4	4	4	20	100	SA
10.	Bintang Rizki Saputra	4	4	4	4	4	20	100	SA
11.	Chikal Hawa Nirmala	3	4	4	4	4	19	95	SA
12.	Danny Januar P.	3	3	4	4	4	18	90	SA
13.	Fayza Ayu M.B.	4	4	4	4	4	20	100	SA
14.	Ghina Soraya R.	4	4	4	3	4	19	95	SA
15.	Hadin Harridhi Saiful	4	4	4	3	4	19	95	SA
16.	Indah Putri Rianistadia	4	3	4	4	4	19	95	SA

17.	Karyssa Tetiani A.	4	4	4	4	4	20	100	SA
18.	Mohammad Ikhwan P.	4	4	3	4	4	19	95	SA
19.	M. Rafqi Syafrizal F.	4	4	4	3	3	18	90	SA
20.	M. Akasyah Setiawan	3	3	4	4	4	18	90	SA
21.	M. Alfian Assidiq	4	4	4	4	4	20	100	SA
22.	M. Jodra Armizra	4	4	3	4	4	19	95	SA
23.	M.Reza Ramdhani	4	3	4	4	4	19	95	SA
24.	M. Zhafif Thaman S.	4	4	3	4	4	19	95	SA
25.	Nabila Faizah	4	4	4	4	4	20	100	SA
26.	Nabila Ramadhina	4	3	4	4	4	19	95	SA
27.	Nafisa Zalfa Maulida	4	4	4	4	4	20	100	SA
28.	Najla Idzni Shabitha	3	4	4	3	4	18	90	SA
29.	Raden Fraska P. A.	4	4	4	3	3	18	90	SA
30.	Rahma Teguh H.	4	4	4	4	4	20	100	SA
31.	Rashid Dzulfikar R. A.	4	3	3	4	4	18	90	SA
32.	Ratih Pratiwi	4	4	4	4	4	20	100	SA
33.	Raul Gibran Khalfani	4	3	4	4	3	18	90	SA
34.	Rusydi Balfas	4	4	4	3	4	19	95	SA
35.	Tania Putri Awinda	4	4	4	4	4	20	100	SA
36.	Tiara Rizki Aulia	4	4	3	4	4	19	95	SA
37.	Dinda Nur Azra	4	4	4	4	4	20	100	SA
38.	M.Mikail Al K. D.	4	3	4	3	4	18	90	SA
39.	Nasywa Nabila S.	4	4	4	4	3	19	95	SA
Jumlah		150	146	151	147	150	744	3720	
Rata-rata		3,85	3,74	3,87	3,77	3,85	19,1	95,38	

Berdasarkan tabel di atas, yang dinilai dalam penilaian sikap ada 5 kriteria. Pada penilaian sikap, peneliti menggunakan skala *Rating Scale*. Hal tersebut disebabkan karena objek penelitian yang bersifat perilaku manusia dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa nilai rata-rata prates siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks naskah drama, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar 3,85, dalam memecahkan masalah terbiasa berlaku jujur 3,74, memberi pendapat dalam pemecahan masalah selalu jujur 3,87, percaya diri dalam memecahkan masalah 3,77, dan percaya diri dalam membantu teman sejawat untuk memecahkan masalah 3,85. Dengan demikian, rata-rata jumlah keseluruhannya, yaitu 19,1 dengan nilai rata-rata 95,38.

b. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.28

NILAI SIKAP PRETES KELAS KONTROL

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Ket.
		A	B	C	D	E			
1.	Achmad Nizam Rashid	4	3	3	4	4	18	90	SA
2.	Agung Firman Syarif	4	4	3	3	4	18	90	SA
3.	Alfariq Ibrahim	4	3	3	4	4	18	90	SA
4.	Alif Radika Zupont	3	4	4	3	4	18	90	SA
5.	Anis Adinda Putri	4	4	4	4	4	20	100	SA
6.	Aqilya Saharani Elfajri	4	4	4	4	3	19	95	SA
7.	Ayla Azzahra Arif	4	4	3	3	4	18	90	SA
8.	Bimo Anggara	3	4	4	3	4	18	90	SA
9.	Deswita Zahra Andriani	4	3	4	3	4	18	90	SA
10.	Devananda Putra Asmara	4	3	4	4	3	18	90	SA
11.	Elsa Safitri	4	3	4	4	4	19	95	SA
12.	Ferdyana Afrizal Fariz	4	3	4	3	4	18	90	SA
13.	Fradjna Paramitha I. R.	4	4	4	4	4	20	100	SA
14.	Haya Haura	3	4	3	4	4	18	90	SA
15.	Jihan Kamila Sabhi	4	4	3	4	3	18	90	SA
16.	Kamila Fatmanegara	4	4	4	3	4	19	95	SA
17.	Kayla Laksmi P. S.	4	4	4	4	4	20	100	SA
18.	Kiran Kaurnikova R.	3	4	4	4	3	18	90	SA

19.	Mohammad Luthfi D. N.	4	3	4	3	4	18	90	SA
20.	M. Andru Fathirrizqi	3	4	4	3	4	18	90	SA
21.	M. Fathurahman Mauladi	4	4	4	3	3	18	90	SA
22.	Muhammad 'Arsy Habibi	4	3	4	4	4	19	95	SA
23.	M. Doohans Pramono	3	4	4	3	4	18	90	SA
24.	Muhammad Iqbal	4	3	4	4	3	18	90	SA
25.	Muhammad Zaki Ilyas	3	3	4	4	3	17	90	SA
26.	M. Zeydan Darmawan	4	4	3	4	3	18	90	SA
27.	Mutiara Anjani Suri	4	4	4	3	4	19	95	SA
28.	Nailah Fiorenza F.	3	3	4	3	4	17	90	SA
29.	Naufal Esa Iskandar	3	4	4	4	3	18	90	SA
30.	Naufal Fauzan Kurnia	4	4	3	4	4	19	95	SA
31.	Rizki Hermawan	3	3	4	3	4	17	90	SA
32.	Sheila Dwi Nurohmah	4	4	3	3	4	18	90	SA
33.	Siti Sarah Jusuf	3	4	4	4	3	18	90	SA
34.	Tsania Khiffa Anzalina	4	3	4	4	3	18	90	SA
35.	Viona Audrin	4	4	3	4	4	19	95	SA
36.	Alif Mushab Ferdiansyah	3	4	4	3	4	18	90	SA
37.	Jovita Shakira Rizal	4	4	3	4	3	18	90	SA
38.	M. Dafa Luqman S.	4	3	4	3	4	18	90	SA
39.	Sabrina Hana Nindya	4	3	4	4	4	19	95	SA
Jumlah		144	141	145	139	144	713	3580	
Rata-rata		3,69	3,62	3,72	3,56	3,69	18,28	91,79	

Berdasarkan tabel tersebut, yang dinilai dalam penilaian sikap ada 5 kriteria. Pada penilaian sikap, peneliti menggunakan skala *Rating Scale*. Hal tersebut disebabkan karena objek penelitian yang bersifat perilaku manusia dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa nilai rata-rata prates siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks naskah drama, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 3,69, dalam memecahkan masalah terbiasa berlaku jujur 3,62, memberi pendapat dalam pemecahan masalah selalu jujur 3,72,

percaya diri dalam memecahkan masalah 3,56, dan percaya diri dalam membantu teman sejawat untuk memecahkan masalah 3,69. Dengan demikian, rata-rata jumlah keseluruhannya, yaitu 18,28 dengan nilai rata-rata 91,79.

Tabel 4.29

NILAI SIKAP POSTES KELAS KONTROL

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Ket.
		A	B	C	D	E			
1.	Achmad Nizam Rashid	4	3	4	4	4	19	95	SA
2.	Agung Firman Syarif	3	4	4	3	4	18	90	SA
3.	Alfariq Ibrahim	4	4	3	3	4	18	90	SA
4.	Alif Radika Zupont	4	4	4	4	3	19	95	SA
5.	Anis Adinda Putri	4	4	4	4	4	20	100	SA
6.	Aqilya Saharani Elfajri	4	4	4	4	4	20	100	SA
7.	Ayla Azzahra Arif	3	4	4	4	4	19	95	SA
8.	Bimo Anggara	4	3	4	3	4	18	90	SA
9.	Deswita Zahra Andriani	4	3	3	4	4	18	90	SA
10.	Devananda Putra Asmara	4	4	4	3	4	19	95	SA
11.	Elsa Safitri	4	4	4	4	3	19	90	SA
12.	Ferdyana Afrizal Fariz	4	4	4	4	3	19	95	SA
13.	Fradjna Paramitha I. R.	4	4	4	4	4	20	100	SA
14.	Haya Haura	3	4	3	4	4	18	90	SA
15.	Jihan Kamila Sabhi	3	4	4	4	3	18	90	SA
16.	Kamila Fatmanegara	4	3	4	4	4	19	95	SA
17.	Kayla Laksmi P. S.	4	4	4	4	4	20	100	SA
18.	Kiran Kaurnikova R.	3	4	4	4	3	18	90	SA
19.	Mohammad Luthfi D. N.	3	4	3	4	4	18	90	SA
20.	M. Andru Fathirrizqi	3	4	4	4	3	18	90	SA
21.	M. Fathurahman Mauladi	4	4	4	3	4	19	95	SA
22.	Muhammad 'Arsy H.	4	4	4	4	4	20	100	SA
23.	M. Doohans Pramono	3	4	4	3	4	18	90	SA

24.	Muhammad Iqbal	4	4	4	4	3	19	95	SA
25.	Muhammad Zaki Ilyas	3	4	4	3	4	18	90	SA
26.	M. Zeydan Darmawan	4	4	3	4	4	19	95	SA
27.	Mutiara Anjani Suri	4	4	4	4	4	20	100	SA
28.	Nailah Fiorenza Fitriyah	3	4	4	4	4	19	95	SA
29.	Naufal Esa Iskandar	4	4	4	3	3	18	90	SA
30.	Naufal Fauzan Kurnia	4	3	3	4	4	18	90	SA
31.	Rizki Hermawan	4	4	4	4	4	20	100	SA
32.	Sheila Dwi Nurohmah	4	4	4	3	4	19	95	SA
33.	Siti Sarah Jusuf	4	4	3	4	4	19	95	SA
34.	Tsania Khiffa Anzalina	4	4	4	3	3	18	90	SA
35.	Viona Audrin	4	4	4	4	4	20	100	SA
36.	Alif Mushab Ferdiansyah	3	4	3	4	4	18	90	SA
37.	Jovita Shakira Rizal	4	4	4	4	3	19	95	SA
38.	M. Dafa Luqman S.	4	3	4	3	4	18	90	SA
39.	Sabrina Hana Nindya	4	4	4	3	4	19	95	SA
Jumlah		145	150	148	144	146	733	3660	
Rata-rata		3,72	3,85	3,8	3,69	3,74	18,8	93,85	

Berdasarkan tabel di atas, yang dinilai dalam penilaian sikap ada 5 kriteria. Pada penilaian sikap, peneliti menggunakan skala *Rating Scale*. Hal tersebut disebabkan karena objek penelitian yang bersifat perilaku manusia dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa nilai rata-rata prates siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks naskah drama, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 3,72, dalam memecahkan masalah terbiasa berlaku jujur 3,85, memberi pendapat dalam pemecahan masalah selalu jujur 3,8, percaya diri dalam memecahkan masalah 3,69, dan percaya diri dalam membantu teman sejawat untuk memecahkan masalah 3,74. Dengan

demikian, rata-rata jumlah keseluruhannya, yaitu 18,8 dengan nilai rata-rata 93,85.

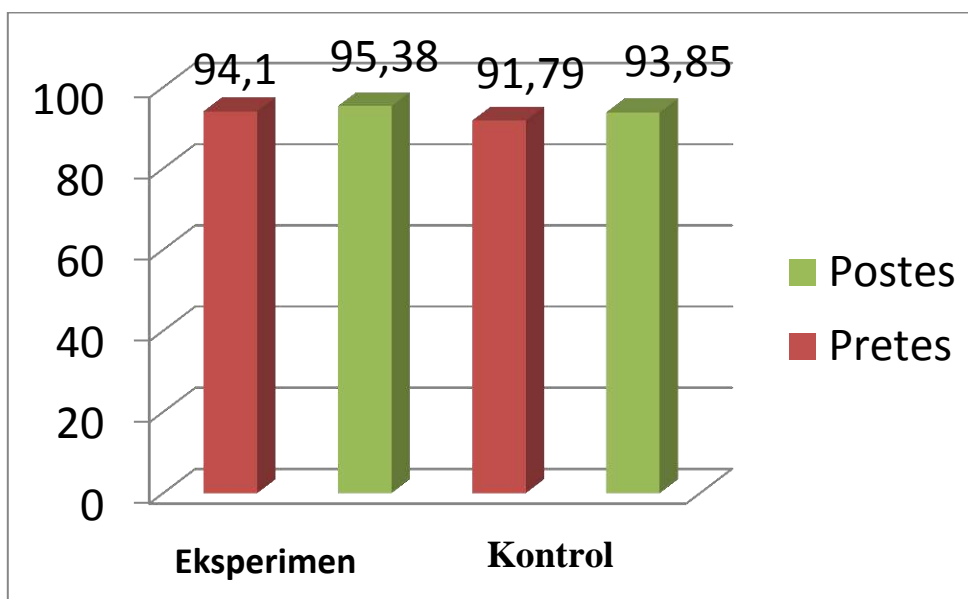
Tabel 4.30

PENAFSIRAN SIKAP SISWA

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

Diagram 4.13

**REKAPITULASI ANALISIS DATA SIKAP
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**



B. Analisis Data Observasi, Keaktifan Siswa, dan Angket

1. Analisis Data Observasi dan Keaktifan Siswa

Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi dengan seperangkat pertanyaan mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat (observer), yaitu:

1. Ibu Hj. Rika Komara, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Bogor.
2. Ibu Yeni Yunaeni, S.Pd yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Bogor.

Tugas observer adalah mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir penelitian. Selain itu, observer diberikan lembar observasi guna untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan melingkari sejumlah pernyataan dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naskah drama dan guru (peneliti) melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan observer di bawah ini.

Tabel 4.31

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI KELAS EKSPERIMEN**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2.	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan materi pembelajaran					
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7.	Menunjukkan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B. Pendekatan/Strategi pembelajaran					
9.	Mengajukan pertanyaan atau permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
10.	Melaksanakan perumusan hipotesis	1	2	3	4
11.	Mengumpulkan data	1	2	3	4
12.	Melaksanakan analisis data	1	2	3	4
13.	Membuat kesimpulan dari hasil penemuannya	1	2	3	4
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
15.	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
16.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
17.	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
18.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian proses dan hasil belajar					
22.	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
23.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4

<i>F. Penggunaan Bahasa</i>						
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar	1	2	3	4	
25.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	
III. PENUTUP						
26.	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	
27.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1	2	3	4	
Skor Total						

$$\text{Taraf kemampuan} = \frac{\dots\dots 106 \dots\dots}{108} \times 4 = 3,92$$

Tabel 4.32

PENILAIAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATERI

TEKS NASKAH DRAMA PADA PERTEMUAN PERTAMA

No.	Hal yang Diamati	Pengamat I	Pengamat II	Skor	Nilai	Intrepretasi
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi teks naskah drama.	5	5	10	5	Seluruh Siswa
2.	Keaktifan siswa di dalam bertanya mengenai materi teks naskah drama.	4	4	8	4	Sebagian Besar Siswa
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi teks naskah drama.	5	4	9	4,5	Seluruh Siswa
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi teks naskah drama.	4	4	8	4	Sebagian Besar Siswa
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks naskah drama.	5	3	8	4	Sebagian Besar Siswa
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi teks naskah drama.	4	4	8	4	Sebagian Besar Siswa
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi teks naskah drama.	4	5	9	4,5	Seluruh Siswa

8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi teks teks naskah drama.	5	4	9	4,5	Seluruh Siswa
Jumlah		36	33	69	34,5	Seluruh Siswa
Skor Total Ideal (STI)		40				

Tabel 4.33

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skor	Keterangan
5	Seluruh Siswa
4	Sebagian Besar Siswa
3	Sebagian Siswa
2	Sebagian Kecil Siswa
1	Tidak Ada Siswa

Analisis data observasi keaktifan siswa dengan menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor I} + \text{II}}{2(\text{Jumlah Observer})}$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{36+33}{2} = 34,5$$

Setelah selesai menghitung skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam penilaian keaktifan siswa, selanjutnya menghitung skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{STI}} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{34,5}{40} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = 86,25$$

Tabel 4.34

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dalam materi teks naskah drama dengan menggunakan model inkuiri diperoleh skor akhir 86,25. Hasil ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan model inkuiri berada dalam kategori *sangat aktif*.

Tabel 4.35

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI KELAS EKSPERIMEN**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2.	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
<i>A. Penguasaan materi pembelajaran</i>					
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7.	Menunjukkan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
<i>B. Pendekatan/Strategi pembelajaran</i>					
9.	Mengajukan pertanyaan atau permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
10.	Melaksanakan perumusan hipotesis	1	2	3	4
11.	Mengumpulkan data	1	2	3	4
12.	Melaksanakan analisis data	1	2	3	4
13.	Membuat kesimpulan dari hasil penemuannya	1	2	3	4
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
15.	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	1	2	3	4
<i>C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</i>					
16.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
17.	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
18.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
<i>D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</i>					
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
<i>E. Penilaian proses dan hasil belajar</i>					
22.	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
23.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4

<i>F. Penggunaan Bahasa</i>						
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar	1	2	3	4	
25.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	
III. PENUTUP						
26.	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	
27.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1	2	3	4	
Skor Total						

$$\text{Taraf kemampuan} = \frac{\dots\dots 108 \dots\dots}{108} \times 4 = 4$$

Tabel 4.36

**PENILAIAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATERI
TEKS NASKAH DRAMA PADA PERTEMUAN KEDUA**

No.	Hal yang Diamati	Pengamat I	Pengamat II	Skor	Nilai	Intrepretasi
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi teks naskah drama.	5	5	10	5	Seluruh Siswa
2.	Keaktifan siswa di dalam bertanya mengenai materi teks naskah drama.	5	5	10	5	Seluruh Siswa
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi teks naskah drama.	5	4	9	4,5	Seluruh Siswa
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi teks naskah drama.	4	4	8	4	Sebagian Besar Siswa
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks naskah drama.	5	3	8	4	Sebagian Besar Siswa
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi teks naskah drama.	4	5	9	4,5	Seluruh Siswa
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi teks naskah drama.	5	5	10	5	Seluruh Siswa

8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi teks teks naskah drama.	5	4	9	4,5	Seluruh Siswa
Jumlah		38	35	73	36,5	Seluruh Siswa
Skor Total Ideal (STI)		40				

Tabel 4.37

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skor	Keterangan
5	Seluruh Siswa
4	Sebagian Besar Siswa
3	Sebagian Siswa
2	Sebagian Kecil Siswa
1	Tidak Ada Siswa

Analisis data observasi keaktifan siswa dengan menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor I} + \text{II}}{2(\text{Jumlah Observer})}$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{38+35}{2} = 36,5$$

Setelah selesai menghitung skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam penilaian keaktifan siswa, selanjutnya menghitung skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{STI}} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{36,5}{40} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = 91,25$$

Tabel 4.38

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dalam materi teks naskah drama dengan menggunakan model inkuiri diperoleh skor akhir 91,25. Hasil ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan model inkuiri berada dalam kategori *sangat aktif*.

2. Hasil Analisis Angket

Hasil analisis angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendukung terhadap hasil tes siswa. Peneliti menggunakan skala *Guttman* untuk mendapatkan jawaban yang tegas, mengukur, dan mendapatkan data interval terhadap permasalahan yang ditanyakan. Angket yang disebarakan kepada responden berjumlah 39 eksemplar. Setelah itu, peneliti olah dan analisis setiap butir pertanyaan dan jawaban dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.39

**PERNAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL INKUIRI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	26	66,7%	Sebagian Besar
b. Tidak	13	33,3%	Hampir Separuhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 26 siswa atau dengan persentase 66,7% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa pernah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri.

Selain itu, 13 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 33,3% atau hampir separuhnya dari responden tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri.

Tabel 4.40

**KESULITAN DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA DENGAN MODEL INKUIRI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	8	20,5%	Sebagian Kecil
b. Tidak	31	79,5%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, sebanyak 8 siswa atau 20,5% atau sebagian kecil kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis teks naskah drama dengan model inkuiri. Selain itu, 31 siswa atau 79,5% hampir seluruhnya siswa tidak kesulitan dalam menghadapi pembelajaran menulis teks naskah drama dengan model inkuiri.

Tabel 4.41
SISWA MERASA SENANG KETIKA PROSES PEMBELAJARAN
DALAM MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	35	89,7%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	4	10,3%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, sebanyak 35 siswa atau dengan persentase 89,7% hampir seluruhnya menjawab “Ya” merasa senang ketika proses pembelajaran dalam menulis teks naskah drama dengan menggunakan model inkuiri. Selain itu, ada 4 siswa atau 10,3% dengan keterangan sebagian kecil menjawab “Tidak” merasa senang ketika proses pembelajaran dalam menulis teks naskah drama dengan menggunakan model inkuiri.

Tabel 4.42
MENGALAMI KENDALA DALAM MENGERJAKAN
TUGAS KETERAMPILAN MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
DENGAN MODEL INKUIRI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	11	28,2%	Hampir Separuhnya
b. Tidak	28	71,8%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	9	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa , sebanyak 11 siswa atau 28,2% siswa mengalami kendala dalam mengerjakan tugas keterampilan menulis teks naskah drama dengan model inkuiri. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai pelajaran menulis teks naskah drama.Selain itu, sebanyak 28 siswa atau 71,8% siswa menjawab “Tidak” mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan menulis teks naskah drama dengan model inkuiri.

Tabel 4.43
LEBIH PERCAYA DIRI
SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	36	92,3%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	3	7,7%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, seluruhnya atau dengan persentase 92,3 siswa menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Hal ini disebabkan karena siswa berperan aktif dibandingkan dengan guru. Akan tetapi masih ada sebagian kecil atau sebanyak 3 siswa atau 7,7% menjawab “Tidak” dalam lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri.

Tabel 4.44**DAPAT MENJELASKAN PENGERTIAN TEKS NASKAH DRAMA**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	39	100%	Seluruhnya
b. Tidak	0	0%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, keseluruhan siswa dapat menjelaskan pengertian teks naskah drama. Dimungkinkan siswa telah mempelajari materi teks naskah drama dengan guru mata pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat menjawabnya dengan baik.

Tabel 4.45

**DAPAT MENYEBUTKAN DAN MENJELASKAN STRUKTUR
PADA TEKS NASKAH DRAMA**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	39	100%	Seluruhnya
b. Tidak	0	0%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, keseluruhan siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan struktur teks naskah drama. Dimungkinkan siswa telah mempelajari materi teks naskah drama dengan guru mata pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat menjawabnya dengan baik.

Tabel 4.46

**DAPAT MENGURUTKAN STRUKTUR TEKS NASKAH DRAMA
PADA TEKS YANG DISUSUN SECARA ACAK**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	30	76,9%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	9	23,1%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, sebanyak 30 siswa atau dalam persentase sebanyak 76,9% menyatakan bahwa dapat mengurutkan struktur teks naskah drama pada teks naskah drama pada teks yang disusun secara acak. Akan tetapi, sebagian kecil yang tidak mengurutkan mengurutkan struktur teks naskah drama pada teks naskah drama pada teks yang disusun secara acak. Hal ini dimungkinkan karena media potongan gambar mudah diterapkan, sehingga hanya sebanyak 9 siswa atau 23,1% yang merasa berkendala dalam menggunakan media ini.

Tabel 4.47
DAPAT MENYEBUTKAN ASPEK KEBAHASAAN
YANG TERDAPAT PADA TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	39	100%	Seluruhnya
b. Tidak	0	0%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, keseluruhan siswa dapat menyebutkan aspek kebahasaan yang terdapat pada teks naskah drama. Dimungkinkan siswa telah mempelajari materi teks naskah drama dengan guru mata pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat menjawabnya dengan tepat.

Tabel 4.48
DAPAT MENENTUKAN ASPEK KEBAHASAAN
PADA TEKS NASKAH DRAMA YANG TELAH DISEDIAKAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	34	87,2%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	5	12,8%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 5 siswa dengan persentase 12,8% menjawab “Tidak” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa tidak dapat menentukan aspek kebahasaan pada teks naskah drama yang telah disebutkan. Selain itu, 34 siswa yang lain dengan persentase 87,2% menjawab “Ya” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden dapat menentukan aspek kebahasaan pada teks naskah drama yang telah disebutkan.

Tabel 4.49
MENGALAMI KESULITAN DALAM MENENTUKAN JUDUL
YANG AKAN DITULIS DALAM TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	19	48,7%	Hampir Separuhnya
b. Tidak	20	51,3%	Sebagian Besar
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 20 siswa dengan persentase 51,3% menjawab “Tidak” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang akan ditulis dalam teks naskah drama. Selain itu, 19 siswa lain dengan persentase 48,7% menjawab “Ya”. Dapat dikatakan bahwa hampir separuhnya dari responden mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang akan ditulis dalam teks naskah drama.

Tabel 4.50
MENGALAMI KESULITAN DALAM
MENENTUKAN KARAKTER SETIAP TOKOH

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	8	20,5%	Sebagian Kecil
b. Tidak	31	79,5%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 8 siswa dengan persentase 20,5% menjawab “Ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karakter setiap tokoh. Selain itu, 31 siswa lain dengan persentase 79,5% menjawab “Tidak”. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden mengalami kesulitan dalam menentukan karakter setiap tokoh.

Tabel 4.51
DAPAT MENENTUKAN ALUR
PADA SAAT MEMULAI PENULISAN TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	27	69,2%	Sebagian Besar
b. Tidak	12	30,8%	Hampir Separuhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 27 siswa dengan persentase 69,2% menjawab “Ya” sehingga dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat menentukan alur pada saat menulis teks naskah drama. Selain itu, 12 siswa lain dengan persentase 30,8% menjawab “Tidak” dapat dikatakan bahwa hampir separuhnya dari responden mengalami kendala dalam menentukan alur pada saat menulis teks naskah drama.

Tabel 4.52
DAPAT MENENTUKAN STRUKTUR
YANG TERDAPAT PADA TEKS NASKAH DRAMA
KE DALAM TULISAN YANG SEDANG DIBUAT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	30	76,9%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	9	23,1%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, sebanyak 30 siswa atau 76,9% dengan keterangan hampir seluruhnya siswa dapat menentukan struktur yang terdapat pada teks naskah drama ke dalam tulisan yang sedang dibuat. Akan tetapi, terdapat 9 atau 23,1% siswa merasa tidak dapat menentukan struktur yang terdapat pada teks naskah drama ke dalam tulisan yang sedang dibuat. Dari data di atas hampir separuhnya siswa merasa masih harus memahami materi teks drama. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan siswa dalam membuat teks drama masih minim.

Tabel 4.53
KESULITAN DALAM MENENTUKAN
KONFLIK PERMASALAHAN PADA SAAT PENULISAN
TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	7	17,9%	Sebagian Kecil
b. Tidak	32	82,1%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, sebanyak 7 atau 17,9% siswa berpendapat bahwa mengalami kesulitan dalam menentukan konflik permasalahan pada saat penulisan teks naskah drama. Akan tetapi, 32 dengan persentase 82,1% siswa dengan keterangan hampir seluruhnya berpendapat bahwa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan konflik permasalahan pada saat penulisan teks naskah drama. Hal ini dimungkinkan karena tema yang telah ditentukan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama dengan tema yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.54
KESULITAN DALAM MENUANGKAN IDE
KE DALAM TULISAN TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	5	12,8%	Sebagian Kecil
b. Tidak	34	87,2%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 5 siswa atau dengan persentase 12,8% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan teks naskah drama. Selain itu, 34 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 87,2% atau hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan teks naskah drama.

Tabel 4.55
KESULITAN PADA SAAT MENULIS TEKS NASKAH DRAMA
DENGAN JUMLAH YANG TELAH DITENTUKAN,
YAITU SEBANYAK 2 LEMBAR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	19	48,7%	Hampir Separuhnya
b. Tidak	20	51,3%	Sebagian Besar
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 19 siswa atau dengan persentase 48,7% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya siswa kesulitan pada saat menulis teks naskah drama dengan jumlah yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 2 lembar. Selain itu, 16 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 41,1% atau hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan pada saat menulis teks naskah drama dengan jumlah yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 2 lembar.

Tabel 4.56**KESULITAN PADA SAAT MENGEMBANGKAN LATAR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	6	15,9%	Sebagian Kecil
b. Tidak	33	84,6%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 6 siswa atau dengan persentase 15,9% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa kesulitan pada saat mengembangkan latar. Selain itu, 33 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 84,6% atau hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan pada saat mengembangkan latar.

Tabel 4.57
KESULITAN MENGEMBANGKAN KONFLIK
PADA SAAT PENULISAN TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	10	25,6%	Hampir Separuhnya
b. Tidak	29	74,4%	Sebagian Besar
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 10 siswa atau dengan persentase 25,6% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya siswa kesulitan mengembangkan konflik pada saat penulisan teks naskah drama. Selain itu, 29 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 74,4% atau sebagian besar dari responden tidak mengalami kesulitan mengembangkan konflik pada saat penulisan teks naskah drama.

Tabel 4.58
KESULITAN KETIKA MENGEMBANGKAN KARAKTER
PADA SETIAP TOKOH KE DALAM MENULISKAN
TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	0	0%	Sebagian Kecil
b. Tidak	39	100%	Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, keseluruhan siswa dapat menerapkan pengembangan karakter pada setiap tokoh. Dimungkinkan siswa telah mempelajari materi teks naskah drama dengan guru mata pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat menjawabnya dengan tepat.

Tabel 4.59
PENEMUAN ANDA MEMPERMUDAH UNTUK MENULIS
TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	30	76,9%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	9	23,1%	Sebagian Kecil
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 30 siswa atau dengan persentase 76,9% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa mempermudah dalam penemuan untuk menulis teks naskah drama. Selain itu, 9 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 23,1% atau sebagian kecil dari responden mengalami kesulitan dalam penemuannya untuk mengembangkan pada saat penulisan teks naskah drama.

Tabel 4.60
KESULITAN DALAM PENGGUNAAN TANDA BACA
PADA PEMBUATAN PERCAKAPAN DI DALAM
TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	7	17,9%	Sebagin Kecil
b. Tidak	32	82,1%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 7 siswa atau dengan persentase 17,9% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa kesulitan dalam penggunaan tanda baca pada pembuatan percakapan di dalam teks naskah drama. Selain itu, 32 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 82,1% atau hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca pada pembuatan percakapan di dalam teks naskah drama.

Tabel 4.61
KESULITAN DALAM MENULISKAN EYD/PUEBI
DALAM MENULIS TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	15	38,5%	Hampir Seluruhnya
b. Tidak	24	61,5%	Sebagian Besar
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 39 siswa yang menjadi responden, sejumlah 15 siswa atau dengan persentase 38,5% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan EYD/PUEBI dalam menulis teks naskah drama. Selain itu, 24 orang siswa menjawab “Tidak” dengan persentase 61,5% atau sebagian besar dari responden tidak kesulitan dalam menuliskan EYD/PUEBI dalam menulis teks naskah drama.

Tabel 4.62
SULIT MEMBUAT AMANAT
DALAM MENULIS TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	0	0%	Sebagian Kecil
b. Tidak	39	100%	Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 39 siswa, keseluruhan siswa dapat membuat amanat dalam menulis teks naskah drama. Dimungkinkan siswa telah mempelajari materi teks naskah drama dengan guru mata pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat menjawabnya dengan tepat.

Tabel 4.63
KESULITAN UNTUK MENERAPKAN KAIDAH KEBAHASAAN
DRAMA PADA SAAT MENULISKAN TEKS NASKAH DRAMA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	0	0%	Sebagian Kecil
b. Tidak	39	100%	Seluruhnya
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari 39 siswa, keseluruhan siswa dapat menerapkan kaidah kebahasaan drama pada saat menuliskan teks naskah drama. Dimungkinkan siswa telah mempelajari materi teks naskah drama dengan guru mata pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat menjawabnya dengan tepat.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya mengatakan bahwa penerapan model inkuiri sangat relevan apabila dihubungkan dengan materi teks naskah drama. Terbukti dengan adanya hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dengan menerapkan model inkuiri berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama.

Kegiatan pretest menulis teks naskah drama dilaksanakan di kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan waktu yang berbeda juga. Hal tersebut terlihat dari hasil kerja siswa dalam menulis teks naskah drama dengan tema “Kebudayaan Indonesia” dan “Kemerdekaan Indonesia” yang dapat mereka amati pada gambar yang sudah disediakan. Hasil pretest siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa berada pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu, 27 siswa pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu, dan 11 siswa pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu. Hasil pretest pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 7 siswa pada

interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu dan 32 siswa pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu.

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh, yaitu melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yakni SMP Negeri 4 Bogor. Dari hasil observasi di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa terdapat 9 kelas untuk kelas VIII. Dengan demikian, sesuai dengan metode pemilihan sampel yang telah ditentukan, peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Setelah itu, terpilihlah dua kelas sebagai sampel, yakni kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol. Pada saat pertemuan pertama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti berada di dalam kelas tersebut. Peneliti juga menginformasikan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas serta keterlibatan siswa kelas VIII khususnya VIII-F dan VIII-C dalam penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah pembagian soal pretest di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, siswa sudah belajar dengan menggunakan model Inkuiri, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran, semua langkahnya sesuai dengan yang tertera pada RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam, berdoa,

melakukan absensi, memberikan *ice breaking*, menyiapkan keperluan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menempelkan potongan gambar di papan tulis dan meminta siswa untuk mengurutkan lalu memberikan penjelasan mengenai hasil kerjanya tersebut. Selain itu, tidak lupa pula mereka mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok berupa menuliskan sebuah teks naskah drama dari *puzzle* yang bertemakan cerita rakyat berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dari teks naskah drama. Setelah itu melakukan kegiatan refleksi. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen masih menggunakan model yang sama, yaitu Inkuiri dan kelas kontrol model *Problem Based Learning* (PBL). Siswa diminta untuk menentukan kembali struktur dan ciri kebahasaan pada pementasan drama singkat yang dibawakan oleh siswa dengan menentukannya di dalam *word square* serta memberikan penjelasannya, sehingga siswa sudah memahami materi teks naskah drama yang peneliti sampaikan dengan baik. Selain itu, pada kelas kontrol siswa diminta untuk menentukan kembali struktur dan ciri kebahasaan pada video drama singkat yang berjudul “Kisah dibangku SMP”. Terdapat perbedaan dalam media dikarenakan pada kelas kontrol ada siswa yang belum memahami secara dalam mengenai materi teks naskah drama, selain itu ada yang lupa dikarenakan tidak mengulasnya kembali karena materi teks naskah drama terlalu banyak. Peneliti

melakukan alternatif lain dengan menayangkan video drama singkat yang berjudul “Kisah dibangku SMP” untuk memudahkan siswa dalam memahami materi teks naskah drama. Peneliti menempelkan *word square* dan siswa diminta untuk menentukan lalu memberikan keterangan atas tugas tersebut.

Kegiatan selanjutnya berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada RPP. Pada saat pembagian lembar posttest yang berisi soal pengetahuan dan keterampilan, siswa diminta untuk menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks naskah drama serta membuat teks naskah drama dari gambar yang disediakan oleh peneliti. Tema yang ditentukan sama, yaitu “Kemerdekaan Indonesia” untuk mengerjakan soal posttest.

Dari nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen hampir seluruh siswa mampu untuk menulis teks naskah drama, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa.

D. Pembuktiaan Hipotesis

Pada bab dua, penulis telah merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung, yaitu:

1. Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor.

2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama melalui penerapan model inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama dapat teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen pretes dan postes. Hal ini telah dibuktikan dengan diperolehnya data pretes kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas 42,79 dapat diketahui kemampuan siswa *kurang mampu* dalam menulis teks naskah drama, sedangkan hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen dalam menulis teks naskah drama meningkat menjadi 85,42 dengan taraf kemampuan *sangat mampu*. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri.

Sementara itu, hasil prates kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes 35,78 dengan kategori kemampuan siswa *tidak mampu*, sedangkan hasil postes menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 60,78 dengan kategori *cukup mampu*. Berdasarkan data tersebut diketahui terdapat peningkatan nilai siswa, sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh t_0 lebih besar daripada harga t_t baik di taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas

yang menggunakan model inkuiri dengan model PBL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh data harga $t_{hitung} = 3,9$ dan d.b. = 76, selanjutnya dilakukan pengetesan satu skor pada nilai “t”. Nilai d.b. tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b yang mendekati, yaitu d.b. 76 dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,64$ dan harga $t_{0,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,99 < 3,9 > 2,64$.

Kemudian, hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala pada penerapan model inkuiri dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang menyatakan sebanyak 9 siswa atau 23,1% yang merasa berkendala dalam mengurutkan struktur teks naskah drama pada teks yang disusun secara acak. Sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,8% menjawab “Tidak” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa tidak dapat menentukan aspek kebahasaan pada teks naskah drama yang telah disebutkan. Selain itu, 19 siswa lain dengan persentase 48,7% menjawab “Ya” dapat dikatakan bahwa

hampir separuhnya dari responden mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang akan ditulis dalam teks naskah drama. Sejumlah 8 siswa dengan persentase 20,5% menjawab “Ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karakter setiap tokoh. Selain itu, 12 siswa lain dengan persentase 30,8% menjawab “Tidak” dapat dikatakan bahwa hampir separuhnya dari responden mengalami kendala dalam menentukan alur pada saat menulis teks naskah drama. Terdapat 17 atau 43,6% siswa merasa tidak dapat menentukan struktur yang terdapat pada teks naskah drama ke dalam tulisan yang sedang dibuat. Dari data tersebut hampir separuhnya siswa merasa masih harus memahami materi teks drama. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan siswa dalam membuat teks drama masih minim. Sejumlah 19 siswa atau dengan persentase 48,7% menjawab “Ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya siswa kesulitan pada saat menulis teks naskah drama dengan jumlah yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 2 lembar. Sejumlah 10 siswa atau dengan persentase 25,6% menjawab “Ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya siswa kesulitan mengembangkan konflik pada saat penulisan teks naskah drama. Sejumlah 15 siswa atau dengan persentase 38,5% menjawab “Ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan EYD/PUEBI dalam menulis teks naskah drama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dengan penerapan model inkuiri, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Hal tersebut telah terbukti berdasarkan hasil analisis pretes dan postes siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dibandingkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil pretes keterampilan menulis teks naskah drama siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 42,79, hal ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa berada pada kategori *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama. Setelah dilakukannya penerapan model inkuiri di kelas eksperimen, yaitu dengan rata-rata nilai 85,42 sehingga kemampuan siswa berada pada kategori *sangat mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama, yang menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naskah drama dengan signifikan. Sementara itu, pretes keterampilan menulis teks naskah drama pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai 35,78.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks naskah drama berada pada kategori *tidak mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama. Setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), keterampilan menulis teks naskah drama di kelas kontrol sedikit meningkat dengan diperoleh rata-rata nilai 60,74 dengan kategori *cukup mampu* dalam keterampilan menulis teks naskah drama. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang diperoleh siswa sebesar 24,96.

2. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes, maka diperoleh data $t_{hitung} = 3,9$ dari hasil $db = 76$. Selanjutnya dilakukan pengetesan satu skor pada nilai "t". Nilai d.b. tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b yang mendekati, yaitu d.b. 76 dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,64$ dan t harga $t_{0,95} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,99 < 3,9 > 2,64$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor.
3. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa pada saat Penerapan model inkuiri dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bogor. Sebanyak 48,7% mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang akan ditulis dalam teks naskah drama, sebanyak 12,8% mengalami kesulitan dalam menentukan aspek kebahasaan pada teks naskah drama yang telah disebutkan, sebanyak 25,6% siswa

mengalami kendala dalam mengembangkan konflik, sebanyak 23,1% mengalami kesulitan dalam mengurutkan struktur teks naskah drama pada teks yang disusun secara acak, dan 48,7% siswa mengalami kesulitan pada saat menuliskan teks naskah drama dengan jumlah yang telah ditentukan.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama dengan menerapkan model inkuiri yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat. Peneliti beranggapan perlu adanya saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pada saat pembelajaran, Guru Bahasa Indonesia diharapkan menjadikan model inkuiri sebagai salah satu pilihan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis, khususnya teks naskah drama.
2. Pada kegiatan pembelajaran, hendaknya memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai materi teks naskah drama. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi teks naskah drama, sehingga menjadikan siswa lebih mudah dalam memahaminya. Oleh karena itu, siswa akan menjadi terarah dan terstruktur dalam menulis teks naskah drama.

3. Bagi sekolah, kegiatan penelitian eksperimen ini diharapkan dapat dijadikan kegiatan wajib bagi setiap pendidik. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Acep, Yonny. 2014. *Mahir Menulis Naskah Drama: Panduan Bagi Pelajar*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Akhaidah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, Chairul. 2005. *Drama Bentuk-Gaya dan Aliran*. Yogyakarta: Elkahpi.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Prodresif, Dan Kontekstual*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dejowati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: MedPress.
- Hanafiah, Nanang, Suhana, dan Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hardini, Isriani, dan Puspitasari Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Iskandar. 2010. *Psikologi Pendidikan. Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*.
- Muldlofir, Ali dan Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patmawati, Annika Catur. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama*. Bengkulu: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Bengkulu.
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater Tanya Jawab Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Semi, M. Atar, 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan 24. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardjo, Jacob. 2001. *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Bandung: Mitra Kencana.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi revisi. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati- Progresif*. Jakarta: Rawamangun.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- Waridah, Ernawati. 2009. *EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

www.faktakah.com/2017/08/10-Contoh-teks-drama-singkat-berbagai-tema.html.

Diakses pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 10:00 WIB.

RIWAYAT HIDUP



Tamia Febri Nandini lahir di Bogor, pada tanggal 7 Februari 1996. Penulis merupakan putri bungsu dari Bapak H. Enday Hidayat, S. Pd. dan Ibu Hj. Julaeha. Penulis bertempat tinggal di Jl. Raya Cileungsi-Bekasi, Blok Puskesmas Pasirangin Rt 02/01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor 16820. Jenjang pendidikan yang sudah ditempuh, yaitu SDN Pasirangin 02 pada tahun 2002-2008, SMPN 1 Cileungsi pada tahun 2008-2011, SMAN 1 Jonggol pada tahun 2011-2014. Tahun 2014 penulis melanjutkan ke prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan dan lulus tahun 2018.